

**STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS DI MTSN 2 KOTA KEDIRI)**

SKRIPSI

Oleh

IMROATUS SHOLIHAH

NIM. 200101110164



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS DI MTSN 2 KOTA KEDIRI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Imroatus Sholihah
NIM.200101110164**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri*" oleh Imroatus Sholihah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian pada tanggal

Pembimbing,

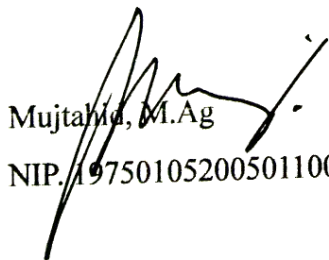


Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.

NIP. 196210211992031003

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS DI MTSN 2 KOTA KEDIRI)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Imroatus Sholihah (200101110164)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 April 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

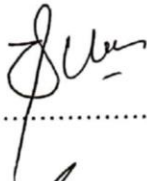
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

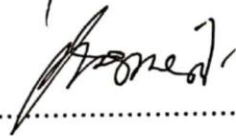
NIP. 19880320201608011005

: 
.....

Ketua

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

: 
.....

Sekretaris

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

196210211992031003

: 
.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imroatus Sholihah

Malang, 29 Maret 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imroatus Sholihah

NIM : 200101110164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imroatus Sholihah

NIM : 200101110164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Maret 2023

Hormat Saya,



Imroatus Sholihah

NIM. 200101110164

LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Surat Al-Baqarah Ayat 286).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada hal utama yang pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika setiap salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucap syukur kepada-Nya. Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Selawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungan wajib dalam perkuliahan. Tentunya dalam rampungnya skripsi penulis tidak berjuang sendiri, namun ada andil besar banyak pihak yang membantu baik secara materil dan moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga saya, Bapak Sumarto, Ibu Siti Juwariyah, Mbak Azrin Roziana Zain dan Adik Muhammad Gibran Khoirunni'am yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta kepercayaan penuh kepada saya untuk menyelesaikan studi S1.
2. Dr. Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed selaku dosen wali yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan. Dan Prof. Dr. H. Abd.

Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah berjasa besar dalam kelancaran dan ketuntasan skripsi saya.

3. MTsN 2 Kota Kediri yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
4. Terakhir, terimakasih diucapkan kepada teman-teman semasa perkuliahan Sandya Yasa PAI angkatan 20, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Segala puji bagi Allah yang maha pengampun untuk hamba yang terperdaya. Selawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka apa yang terkunci, penutup yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan menuntut ke jalan yang lurus, serta kepada para keluarganya juga para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri” ini di tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh bantuan berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar MTsN 2 Kota Kediri yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.

6. Bapak Sumarto, Ibu Siti Juwariyah, Mbak Azrin Roziana Zain dan Adik Muhammad Gibran Khoirunni'am.
7. Para sahabat, rekan, juga khususnya cinta yang senantiasa mendoakan penulis dalam diam sebagai bukti ketulusan dan kekhusyuannya kepada sang maha cinta sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tenang dan percaya akan ketetapan-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 28 Maret 2024



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	22
KAJIAN TEORI.....	22
A. Strategi.....	22
B. Pendidikan Karakter	23
C. Era digital.....	38
D. Akidah Akhlak	44
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	48
F. Kerangka berfikir.....	52

BAB III.....	53
METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti	54
D. Subjek Penelitian	54
E. Data dan Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Analisis Data.....	58
I. Prosedur Penelitian	59
J. Instrumen Penelitian.....	60
BAB IV	63
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
B. Temuan Penelitian	68
BAB V.....	94
PEMBAHASAN	94
A. Pengaruh Teknologi di Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri.....	94
B. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.....	96
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri	99
BAB VI	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	60
Tabel. 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik MTsN 2 Kota Kediri.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4.1 Maket MTsN 2 Kota Kediri.....	62
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri.....	64
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.....	74
Gambar 4.4 Perpustakaan Digital MTsN 2 Kota Kediri.....	84

ABSTRAK

Sholihah, Imroatus. 2024. *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.

Kata Kunci : Stategi, Pendidikan Karakter, Era Digital, Akidah Akhlak

Era digital didefinisikan sebagai era dimana hadirnya teknologi yang dapat mempercepat penyebaran pengetahuan dalam perekonomian serta masyarakat. Dalam era digital saat ini, terdapat banyak kekhawatiran mengenai tingkah laku dari peserta didik mulai dari cyberbullying sampai pelanggaran hak cipta. Penguatan pendidikan karakter kini perlu dilakukan untuk menghadapi krisis moral yang sekarang marak terjadi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengaji strategi penguatan pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri. Berdasar observasi awal peneliti, pendidikan karakter yang terdapat di lingkungan sekolah ini sangat baik dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan melalui budaya sekolah dalam aspek intelektual, emosional dan spiritual.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, memahami dan mengkaji guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik pada proses pembelajaran di MTsN 2 Kota Kediri. *Kedua*, memahami dan mengkaji strategi penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri. *Ketiga*, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari penguatan karakter di era digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu MTsN 2 Kota Kediri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan, dokumentasi. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan akses terhadap pengetahuan, penggunaannya harus diatur dengan bijaksana dan disertai dengan pendampingan yang tepat agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. *Kedua*, strategi penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak adalah dengan memberikan suri tauladan, melalui pembiasaan, penggunaan metode yang sesuai, sarana dan fasilitas yang mendukung, dan pembatasan penggunaan teknologi. *Ketiga*, Untuk mencapai penguatan pendidikan karakter yang efektif, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan faktor pendukung seperti pemanfaatan sarana prasarana yang memadai, peran guru yang baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga. Di sisi lain, perlu juga mengatasi faktor penghambat seperti suasana kelas yang kurang kondusif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta mengelola pergaulan siswa dengan teman luar madrasah secara bijak.

ABSTRACT

Sholihah, Imroatus. 2024. *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.

Keywords : Strategi, Character Education, Digital Age, Akidah Akhlak

The digital age is defined as an era in which the presence of technology can accelerate the spread of knowledge in economies and societies. In today's digital age, there are many concerns about the behaviour of pupils ranging from cyberbullying to copyright violations. The strengthening of character education now needs to be done in order to face the moral crisis that is now prevailing. Therefore, the researchers want to study strategies for strengthening character education in the digital age through the learning of ethics at MTsN 2 Kediri City. Based on the early observations of the researchers, the character education that exists in this school environment is excellent by practicing customary habits through school culture in the intellectual, emotional and spiritual aspects.

The aim of this research is *first*, to understand and study Akidah Akhlak teachers in shaping the character of pupils in the learning process in MTsN 2 Cities of Kediri. *Second*, to comprehend and study strategies for strengthening Character Education in the digital era through learning Akhlak Akhlak in MTsN 2 cities. *Third*, to identify the supporting and inhibiting factors of character strengthening in the Digital Age through Learning Akidah akhlak in MtsN 2 Cities of Kediri.

This research uses a qualitative approach to the type of field study research. The selected research objects are MTsN 2 Cities Kediri. The techniques used in data collection consist of observations, interviews and, documentation. In selecting samples, the researchers used purposive sampling techniques. Data analysis techniques are used through four stages: data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawings.

The results of this research show *first*, that technology has great potential to enhance learning and provide access to knowledge, its use must be regulated wisely and accompanied by appropriate support so that its negative impact can be minimized. *Secondly*, the strategy of strengthening character education through ethical learning is to give the discipline, through the cultivation, the use of appropriate methods, supporting means and facilities, and the limitation of use of technology. *Third*, in order to effective character education, it is necessary to make an effort to maximize the supporting factors such as the use of adequate facilities, the role of a good teacher, as well as creating a conducive environment both in the madrasah and in the family environment. On the other hand, we also need to overcome the impediments such as less conducive class atmosphere, restrictions of facilities and prasarana, and to manage the student's association with friends outside the Madrasah wisely.

مستخلص البحث

الصالحه ، امرأة. 2024. استراتيجية تعزيز تعليم الشخصية في العصر الرقمي من خلال تعلم عقيدة أخلاق، دراسة حالة في المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : الاستاذ . دكتور. ح عبد. هاريس، م. ج

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، تعليم الشخصية، العصر الرقمي، العقيدة الأخلاقية

يُعرّف العصر الرقمي بأنه العصر الذي يمكن أن يؤدي فيه وجود التكنولوجيا إلى تسريع انتشار المعرفة في الاقتصاد والمجتمع. في العصر الرقمي الحالي، هناك العديد من المخاوف بشأن سلوك الطلاب بدءًا من التنمر عبر الإنترنت وانتهاكات حقوق الطبع والنشر. يجب الآن تعزيز تعليم الشخصية لمواجهة الأزمة الأخلاقية التي تحدث حاليًا. لذلك يرغب الباحثون في دراسة استراتيجيات تعزيز تعليم الشخصية في العصر الرقمي من خلال تعلم المعتقدات الأخلاقية في المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري. وبناء على الملاحظات الأولية للباحثة فإن تعليم الشخصية في هذه البيئة المدرسية جيد جدا من خلال تطبيق العادات من خلال الثقافة المدرسية في الجوانب الفكرية والعاطفية والروحية.

يهدف هذا البحث أولاً إلى فهم ودراسة عقيدة أخلاق المعلمين في تشكيل شخصية الطلاب في عملية التعلم في المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري. ثانيًا، فهم ودراسة استراتيجيات تعزيز تعليم الشخصية في العصر الرقمي من خلال تعلم المعتقدات الأخلاقية في المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري. ثالثًا، تحديد العوامل الداعمة والمثبطة لتقوية الشخصية في العصر الرقمي من خلال تعلم عقيدة أخلاق في المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع الدراسة الميدانية للبحث. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو المدرسة التسانوية نيجيري بمدينة كديري. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. في اختيار العينات، استخدم الباحثون تقنيات أخذ العينات الهادفة. وتمر تقنية تحليل البيانات المستخدمة بأربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث أولاً أن التكنولوجيا لديها إمكانيات كبيرة لتحسين التعلم وتوفير الوصول إلى المعرفة، ويجب إدارة استخدامها بحكمة وأن يصاحبها المساعدة المناسبة حتى يمكن التقليل من آثارها السلبية. ثانيًا، تتمثل استراتيجية تعزيز تعليم الشخصية من خلال تعلم المعتقدات الأخلاقية في تقديم قدوة، من خلال التعود، واستخدام الأساليب المناسبة، ودعم المرافق والمعدات، والحد من استخدام التكنولوجيا. ثالثًا، لتحقيق التعزيز الفعال لتعليم الشخصية، يجب بذل الجهود لتعظيم العوامل الداعمة مثل استخدام البنية التحتية الكافية، ودور المعلمين الجيدين، وخلق بيئة مواتية في المدارس وفي البيئة الأسرية. ومن ناحية أخرى، من الضروري أيضًا التغلب على العوامل المثبطة مثل جو الفصول الدراسية الأقل ملاءمة، والمرافق والبنية التحتية المحدودة، بالإضافة إلى إدارة تفاعلات الطلاب مع الأصدقاء خارج المدرسة بحكمة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital didefinisikan sebagai era dimana hadirnya teknologi yang dapat mempercepat penyebaran pengetahuan dalam perekonomian serta masyarakat. Era digital mengalami perkembangan yang berlangsung secara cepat, dimana kecepatan informasi yang terjadi bukan cuma tinggi, namun perkembangannya juga semakin di luar kendali manusia, membuat kehidupan manusia semakin sulit untuk dikendalikan. Dampak sosial dari era digital bisa dibilang sangat tinggi dan akan semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya peran teknologi yang berlandaskan pada pengetahuan. Cara hidup serta bekerja kita banyak berubah akibat adanya era digital yang membuat masyarakat berlandaskan pada pengetahuan. Perkembangan pada era digital semakin lama akan semakin memberikan pengaruh yang sama pada segala aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam aspek pendidikan.¹

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya teknologi saat ini telah banyak memberikan perubahan secara cepat. Dalam era digital saat ini, terdapat banyak kekhawatiran mengenai tingkah laku dari peserta didik mulai dari cyberbullying sampai pelanggaran hak cipta. Dunia pendidikan sudah terfokus pada pendidikan karakter dalam jangka waktu ribuan tahun, baik dalam pendidikan yang formal maupun pendidikan yang informal. Peran dari pendidikan karakter sendiri sangat penting dalam mencapai masyarakat yang demokratis serta mencakup beberapa cita-

¹Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Mendidik* 17:2 (2020), hal.175–184.

cita antara lain menghargai antar sesama, memiliki sikap peduli dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, menjaga adanya keadilan serta kesetaraan, membantu antar sesama dengan sukarela. Karakter yang dimiliki sejak dulu telah dianggap sebagai kata yang dikenal dengan arti khusus. Yaitu dengan kata lain, jika seseorang dinilai mempunyai karakter yang baik seperti yang sering digunakan, mereka juga mempunyai sejumlah kualitas lain yaitu integritas, bersemangat, kepercayaan serta dapat diandalkan. Tujuan dari pendidikan karakter pada hakikatnya ialah untuk mencapai perubahan perilaku dari peserta didik agar mempunyai etika dan moral yang baik dalam pergaulannya di masyarakat.²

Pentingnya pendidikan karakter telah mendapatkan dukungan dari publik dari tahun 1960an. Namun, adanya teknologi telah membuat perubahan tentang metode pendidikan karakter secara drastis. Pengaruh dari era digital sangat besar terutama pada perilaku peserta didik yang membuat pendidikan karakter harus bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Era kebebasan dan pesatnya penyebaran informasi menjadikan banyak orang menjadi khawatir terhadap karakter yang dimiliki peserta didik di masa depan. Di era digital adanya pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah melalui pendidikan informal dengan mengadakan kesepakatan dalam pembatasan akses peserta didik terhadap internet untuk peserta didik serta dalam upaya penetapan standar perilaku virtual bagi peserta didik. Sekolah harus berperan dan bertanggung jawab dalam mengenalkan nilai-nilai yang baik pada

²Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, hal.58-60.

seluruh kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa untuk secara optimal membentuk dan membangun nilai-nilai baik.³

Penguatan pendidikan karakter kini perlu dilakukan untuk menghadapi krisis moral yang sekarang marak terjadi. Percaya atau tidak, adanya krisis moral yang marak terjadi di masyarakat sekarang ini memang nyata adanya dan sangat meresahkan, terutama di kalangan anak-anak. Siswa banyak melakukan perilaku menyimpang baik yang sedang terjadi di lingkungan sekolah atau bahkan terjadi di luar lingkungan sekolah. Banyak sekali pola perilaku yang mencerminkan rendahnya atau terpuruknya karakter bangsa saat ini.⁴

Pertama, murid menantang gurunya karena diingatkan untuk tidak merokok. Terjadinya kejadian tersebut berada di SMP swasta yang ada di Kabupaten Gresik.⁵ Kedua, sekelompok pelajar di Tapanuli Selatan (Tapsel), Sumatera Utara menendang seorang nenek yang diduga dalam kondisi gangguan jiwa atau ODGJ.⁶ Ketiga, siswa SMK Bentak Guru di dalam Kelas. Siswa salah satu SMK di wilayah Serpong, Tangerang Selatan membentak seorang guru di dalam kelas. Cekcok keduanya bermula saat murid tersebut terlambat datang.⁷ Keempat, salah satu murid SMP tepatnya di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah berani membakar ruang kelas yang

³Nelliraharti, Rahmat Fajri, Fitriliana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital," *Journal of Education Science (JES)* 9:1 (2023), hal.46–54.

⁴Akhwan Muzhoffar, "Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah," *El-Tarbawi* 7:1 (2014), hal 61-67.

⁵Dony Purnomo, Murid Menantang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter, dalam <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>, diakses tanggal 02/07/2023.

⁶Setyo Aji, Pelajar Tendang Nenek Di Tapanuli Selatan: Kronologi Hingga Pelaku Tersangka, dalam <https://news.detik.com/berita/d-6424046/pelajar-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-kronologi-hingga-pelaku-tersangka>, diakses tanggal 02/07/2023.

⁷Ahmad Haris, Viral Siswa SMK Di Serpong Bentak Guru Dari Pintu Kelas, Bikin Malu Kota Tangsel, dalam <https://banten.tribunnews.com/2023/02/08/viral-siswa-smk-di-serpong-bentak-guru-dari-pintu-kelas-bikin-malu-kota-tangsel>, diakses tanggal 02/07/2023.

ada di sekolahnya, kejadian tersebut dilakukan karena sakit hati akibat sering dirundung oleh teman-temannya. Dan juga karena tugas serta karyanya kurang dihargai.⁸ Kelima, siswa SMP yang ada di Bandung terkena bully di Sekolah sampai terjatuh dan nyaris pingsan. Siswa tersebut menjadi korban bully oleh beberapa temannya sendiri.⁹

Krisis yang terjadi diatas bermula dari adanya krisis moral yang mana secara langsung maupun tidak langsung sangat berhubungan dengan dunia Pendidikan. Bangsa saat ini mengalami krisis karakter dan yang menjadi penyebabnya adalah rusaknya beberapa individu dalam Masyarakat dan hal ini terjadi secara bersama sama sehingga menjadi budaya dalam Masyarakat. Kebudayaan itulah yang kemudian tertanam dalam hati Masyarakat di Indonesia serta menjadi karakter bangsa. Padahal berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan ialah “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

⁸Maya Citra Rosa, Siswa SMP Yang Bakar Sekolah Di Temanggung Disebut Caper, Kepsek: Dia Minta Perhatian, dalam <https://regional.kompas.com/read/2023/07/02/061246478/siswa-smp-yang-bakar-sekolah-di-temanggung-disebut-caper-kepsek-dia-minta>. diakses tanggal 02/07/2023.

⁹Wisma Putra, Siswa SMP Bandung Di-Bully Di Sekolah Hingga Pingsan, Polisi Turun Tangan, dalam <https://news.detik.com/berita/d-6414596/siswa-smp-bandung-di-bully-di-sekolah-hingga-pingsan-polisi-turun-tangan>. diakses tanggal 02/07/2023.

¹⁰Masnur Muslich, 2018, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksars, hal.83-84.

Permasalahan yang dihadapi remaja masa kini, khususnya pelajar serta mahasiswa, ialah mereka yang mudah sekali marah dan juga gampang terhasud sehingga berakhir pada perkelahian antar pelajar atau mahasiswa, berita tentang perkelahian tersebut sering terlihat di televisi maupun media cetak. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kota-kota besar seperti halnya narkoba serta beberapa jenis lainnya banyak dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Bahkan stigma yang ada pada Masyarakat saat ini diperparah dengan adanya perilaku menyimpang sosial yang dilakukan berupa pergaulan bebas. Remaja sekarang ini memiliki kesan tidak menghormati orang tua, guru (dosen), orang yang lebih tua serta tokoh yang ada di lingkungan sekitar¹¹

Data survei menunjukkan bahwa 55% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan merokok, 15% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan memakai obat-obatan terlarang, 5% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol, dan 8% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan berhubungan seks selama menjalin hubungan. Keadaan bangsa saat ini dapat digambarkan sebagai anak bangsa yang berkepribadian ganda (kepribadian rusak, tidak utuh).¹²

Pada awalnya setiap orang mempunyai dua kemampuan yaitu menjadi baik dan juga menjadi buruk. Hal ini dijelaskan didalam Al-Quran Surat Al-Syams ayat 8 yaitu konsep fujur (boleh/jahat) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia mempunyai dua jalan, yaitu menjadi manusia yang beriman atau mengingkari Penciptanya. Bisa

¹¹Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.34-37.

¹²BKKBN, Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual, dalam <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>. diakses tanggal 03/09/2023.

dikatakan orang itu beruntung jika orang tersebut bisa selalu membersihkan dirinya dan juga rugi jika seseorang mengotori dirinya sendiri, firman Allah yang berbunyi :

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Artinya : “lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya”.¹³

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua manusia mempunyai kemampuan untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menaati perintah-Nya atau melanggar bahasa-Nya, beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia ialah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Tetapi manusia dapat juga menjadi ciptaan yang paling hina, sampai-sampai lebih hina dari binatang, seperti dalam Al-Quran Surat Al-Tin ayat 4-5.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya”.¹⁴

Terdapat juga dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَذَانٌ

لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ۝

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti

¹³Quran Kemenag In Word.2019. Surat Al-Syams Ayat 8

¹⁴Quran Kemenag In Word.2019. Surat Al-Tin Ayat 4-5

hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah".¹⁵

Dua kemampuan yang dimiliki oleh manusia seperti yang dikatakan diatas, bisa dijadikan penentu dari sifat baik maupun buruk yang terletak pada pribadi manusia. Sifat baik yang ada pada manusia digerakkan dari kebaikan hati (*qolbun salim*), ketenangan jiwa (*nafsul mutmainnah*), sehatnya akal (*aqlus salim*), dan sehatnya jasmani (*jismus salim*). Kemampuan manusia yang buruk diawali dari hati yang sakit pula (*qolbun maridh*), nafsu pamarah (*amarah*), jiwa yang cacat (*lawwamah*), sikap yang menimbulkan perpecahan (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang buruk (*aqlussu'i*).¹⁶

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia dapat menjadi penyebab munculnya banyak kemauan yang dimiliki. Secara umum keinginan dibedakan menjadi dua hal, antara lain keinginan menjadi manusia yang baik serta keinginan menjadi manusia yang jahat. Jadi karena itu, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan nilai-nilai positif sehingga bisa membentuk dan membangun pribadi yang berakhlak mulia dan unggul secara alami.¹⁷

Akidah akhlak merupakan mata Pelajaran agama yang cocok digunakan dalam membenahi moral dan juga menciptakan karakter yang baik pada anak karena berbagai nilai yang terdapat didalam ajaran agama islam sesuai dengan berbagai nilai luhur dari bangsa indonesia. Mata Pelajaran akidah akhlak berhubungan dengan tauhid kepada Allah Swt serta perbedaan dari akhlak yang baik serta akhlak yang buruk sesuai ajaran agama Islam. Hal yang demikian dipercaya dapat menanamkan keyakinan

¹⁵Quran Kemenag In Word.2019. Surat Al-A'raf ayat 179

¹⁶Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.34-37.

¹⁷*Ibid.*

terhadap Tuhan dalam diri setiap siswa sehingga mereka dapat menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan sebab memiliki efek yang negatif. Selain itu, pengajaran tentang baik dan buruknya akhlak dapat membuat siswa sadar terhadap suatu perbuatan yang harus mereka lakukan untuk menghindari perbuatan tercela.¹⁸

Diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat membangun individu muslim yang memiliki pola pikir sistematis, kreatif dan berintegrasi tinggi supaya dapat menempatkan diri dengan perkembangan yang terjadi pada Masyarakat. Sehingga Pendidikan islam disini diharapkan bisa mengajarkan moral yang positif dan berasal dari nilai-nilai Islami. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai pendorong penalaran moral atau rasionalitas moral yang sangat penting untuk membuat ketentuan tentang beberapa masalah baru yang muncul seiring perkembangan ini.¹⁹

Karakter yang dimiliki bangsa ialah bagian terpenting dari kualitas SDM sebab karakter bangsa yang berkualitas dapat menjadi penentu dari kemajuan dari suatu bangsa. Karakter anak bangsa yang memiliki kualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini. Usia dini adalah masa yang kritis seseorang dalam upaya pembentukan karakter. Ketika di usia dini terjadi kegagalan dalam upaya penanaman kepribadian yang baik maka akan terbentuk kepribadian yang memiliki masalah di masa ketika anak tersebut dewasa. Orang tua dikatakan sukses apabila dalam memberikan bimbingan kepada anak melalui masalah kepribadian dari kecil dapat memastikan kesuksesan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial ketika peserta didik tersebut dewasa. Bukan hanya itu, adanya Pendidikan karakter juga

¹⁸Irma Agustiana and Gilang Hasbi Asshidiqi, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23:2 (2022), hal 255–270.

¹⁹Muliatul Maghfirah and Sri Nurhayati, "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Perdikan : Journal of Community Engagement* 2:1 (2020), hal.10–19.

menjadi bagian penting dalam tugas sekolah, namun sampai sekarang masih sangat sedikit perhatian yang diberikan. Akibat yang dapat ditimbulkan dalam hal ini menyebabkan munculnya berbagai penyakit sosial di masyarakat, karena pendidikan karakter tidak diperhatikan di sekolah.²⁰

Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi yang menjadi jawaban dalam menghadapi adanya masalah-masalah di negeri ini. Adanya Pendidikan karakter bukan saja dijadikan sebagai pendorong dalam membentuk perilaku positif anak, akan tetapi dapat digunakan juga dalam peningkatan kognitif yang berkualitas. Pembangunan karakter atau *character building* memerlukan keikutsertaan dan juga menjadi tugas dari orang tua, Masyarakat serta pemerintah. Karena ketika anak matang dalam jasmani dan rohaninya, anak tersebut menjadi pribadi yang bijaksana dalam hubungannya dengan dirinya, keluarga serta masyarakat.²¹

Rencana mengenai pendidikan karakter di Indonesia menjadi hal yang utama karena pendidikan karakter ialah bagian dari pembangunan nasional di bidang sumber daya nasional. Hal ini terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.²² Beberapa peneliti telah melakukan beberapa penelitian sebelumnya mengenai hal ini. Namun sejauh ini, para peneliti belum menemukan apa pun yang dapat menyatukan strategi penguatan pendidikan karakter di era digital pada pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji

²⁰Benny Prasetya and Saifuddin, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12:2 (2020), hal.322–333.

²¹Margi Wahono, "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial," *Integralistik* 29:2 (2018), hal.145–151.

²²Arina Manasikana and Candra Widhi Anggraeni, "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2018), hal.102–110.

penguatan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri melalui pembelajaran akidah akhlak di era digital.

MTsN 2 Kota Kediri termasuk sekolah unggulan yang ada di Kota Kediri, meskipun termasuk sekolah unggulan ternyata masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter yang baik. MTsN 2 Kota Kediri sudah menerapkan Pendidikan karakter tetapi pada kenyataannya penerapan Pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri belum begitu signifikan terhadap perubahan karakter dari peserta didik.

Berdasarkan observasi pra penelitian, peneliti menemukan informasi bahwasanya dari kondisi geografis MTsN 2 Kota Kediri yang berlokasi di Kota Kediri sangat menerapkan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki sekolah, berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan sholat berjamaah di waktu dzuhur dan masih banyak lagi. Namun peserta didik disini masih banyak yang melanggar aturan sekolah. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik MTsN 2 Kota Kediri masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera, tidur saat pembelajaran, ketika waktu sholat dzuhur, banyak dari peserta didik yang bersembunyi untuk menghindari sholat berjamaah di masjid dan lain-lain.

Hal ini membuktikan bahwa penanaman nilai karakter pada peserta didik masih dinilai kurang. Selain itu, pendidik pada sekolah tersebut kurang dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan juga kurang dalam menekankan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran. Dengan latar belakang diatas, penulis menjadi tertarik melaksanakan penelitian, maka

peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri).

B. Rumusan Masalah

Penjelasan mengenai latar belakang diatas, penelitian ini akan terfokus terhadap strategi penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak yang bertempat di MTsN 2 Kota Kediri. Penulis dapat menguraikan permasalahan-permasalahan pokok yang akan menjadi kajian dalam proposal ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis mengadakan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui strategi penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penguatan karakter di era digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan di atas, dapat diambil manfaat-manfaat dari hasil penelitian tersebut yaitu bisa secara teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bisa menambah khasanah keilmuan bidang pendidikan mengenai pendidikan karakter yang dimasukkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai strategi penguatan pendidikan karakter di era digital pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.
- b) Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan implementasi dari strategi penguatan pendidikan karakter.
- c) Bagi peserta didik, diharapkan bisa mengimplementasikan adanya Pendidikan karakter supaya peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.
- d) Bagi guru, diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter pada pembelajaran yang diterapkan kepada setiap peserta didik sehingga akan menciptakan guru yang memiliki kualitas lebih baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan plagiasi karya, pengembaraan literatur dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi tema penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang dihasilkan dari pencarian dan pengamatan literatur peneliti:

1. Skripsi yang ditulis Tutut Yuda Lesmana Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 tentang “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas penguatan Pendidikan karakter sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada strategi guru dalam menanamkan Pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian diatas langsung pada implementasinya.²³
2. Skripsi yang ditulis Yunita Sari Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung tahun 2021 tentang “Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Metro”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian

²³Tutut Yuda Lesmana, 2019, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ini membahas mengenai strategi sedangkan kalau penelitian diatas membahas mengenai implikasi dan terfokus pada Pembangunan akhlakul karimah.²⁴

3. Skripsi yang ditulis Syarifatun Hidayah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di MIN 1 Bantul”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian ini membahas mengenai strategi sedangkan kalau penelitian diatas membahas mengenai implementasi.²⁵
4. Skripsi yang ditulis Aniq Widad Wirdiyana Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo tahun 2021 tentang “Upaya Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah Ngrupit Jenangan Ponorogo”. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif deskriptif . Dalam pengumpulan data menggunakan tiga teknis yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara itu untuk teknik analisis datanya dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membicarakan penguatan Pendidikan karakter

²⁴Yunita Sari, 2021, *Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Metro*, Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

²⁵Syarifatun Hidayah, 2019, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di MIN 1 Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sementara itu perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah pembelajarannya melalui kitab Al-Akhlak Lil Banin.²⁶

5. Tesis yang ditulis Eko Purnomo Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo tahun 2020 tentang “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur)” Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, siswa, dan guru lain yang dianggap perlu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai Pendidikan karakter tetapi penelitian yang ditulis eko lebih difokuskan dalam penanaman karakter religius sedangkan perbedaan terdapat pada profesionalisme guru bukan strategi guru.²⁷

Peneliti telah menyajikan dan membahas terkait beberapa literatur review, peneliti akan melakukan penelitian yang jelas berbeda dengan penelitian yang sudah tersaji. Table dibawah ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memetakan literatur review yang terdapat di atas.

²⁶Aniq Widad Wirdiyana, 2021, *Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah Ngrupit Jenangan Ponorogp*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

²⁷Eko Purnomo, 2020, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur)*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tutut Yuda Lesmana, <i>Implementasi Penguatan Pendidika Karakter Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019	Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas penguatan Pendidikan karakter	Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada strategi guru dalam menanamkan Pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian diatas langsung pada implementasinya	Penelitian ini lebih global pada penanaman nilai yang bisa diambil dari penguatan Pendidikan karakter
2.	Yunita Sari, <i>Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Metro</i> , Skripsi, IAIN	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melalui pembelajaran akidah akhlak	perbedaannya adalah kalau penelitian ini membahas mengenai strategi sedangkan kalau penelitian diatas	Penelitian ini orientasinya pada penerapan sehari hari terkait dengan penguatan Pendidikan

	Metro Lampung tahun 2021		membahas mengenai implikasi dan terfokus pada Pembangunan akhlakul karimah	karakter melalui pembelajaran akidah akhlak
3.	Syarifatun Hidayah, <i>Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di MIN 1 Bantul</i> . Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019	Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas penguatan Pendidikan karakter	Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mengenai strategi melalui pembelajaran akidah akhlak bukan implementasi pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini mengaitkan penguatan Pendidikan karakter dengan pembelajaran akidah akhlak
4.	Aniq Widad Wirdiyana, <i>Upaya Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui</i>	Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-	Perbedaannya pada penelitian ini adalah pembelajarannya	Penelitian ini mengaitkan penguatan Pendidikan

	<i>Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah Ngrupit Jenangan Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo tahun 2021</i>	sama membahas penguatan Pendidikan karakter	melalui kitab Al-Akhlak Lil Banin.	karakter dengan pembelajaran akidah akhlak
5.	Eko Purnomo, <i>Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur), Skripsi, IAIN Palopo tahun 2020</i>	Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai strategi guru sedangkan penelitian diatas membahas mengenai profesionalisme guru	Penelitian ini fokus pada penguatan Pendidikan karakter dan dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah pembaca salah dalam memahami penelitian yang berjudul "Penguatan pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak", peneliti akan menjelaskan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang digunakan guru akidah akhlak yang berfokus pada penguatan Pendidikan karakter disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar penguatan Pendidikan karakter itu bisa tercapai. Strategi penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri adalah dengan memberikan suri tauladan, melalui pembiasaan, penggunaan metode yang sesuai, sarana dan fasilitas yang mendukung, dan pembatasan penggunaan teknologi.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan semua usaha yang dilakukan guru akidah akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang baik serta menciptakan sebuah kepribadian yang bijak dan baik sehingga apa yang ditanamkan dapat memberikan peran yang positif terhadap lingkungan serta masyarakat yang luas terutama di MTsN 2 Kota Kediri. Karakter yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakter religius dimana Nilai religius dapat ditunjukkan melalui sikap beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kita bisa mewujudkannya dengan tindakan menjalankan ajaran agama serta keyakinan. Pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri yaitu membaca surat surat pendek sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta istighosah yang dilakukan setiap hari jumat.

3. Era Digital

Definisi era digital ialah era yang dimana segala aspek dalam kehidupan manusia menggunakan lebih banyak media digital, termasuk di dalam proses

pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak yang berbasis digital membutuhkan kesiapan siswa dan guru untuk melakukan komunikasi secara interaktif melalui berbagai macam teknologi informasi dan juga komunikasi, seperti laptop atau komputer yang terhubung ke internet serta berbagai macam aplikasi di smartphone.

4. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata Pelajaran agama yang ada di MTsN 2 Kota Kediri yang membahas mengenai akidah dan akhlak. Dimana akidah merupakan keyakinan sedangkan akhlak ialah tingkah laku. Mata Pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter karena dinilai pembelajaran akidah akhlak dan Pendidikan karakter memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama sama menanamkan nilai nilai yang baik untuk peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembaca mudah dalam memahami proposal ini, maka secara garis besar penulis menyusun dalam sebuah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, isi dari pendahuluan ialah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, isi dari kajian pustaka ialah mencakup pendidikan karakter, era digital, dan akidah akhlak serta membuat kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, isi dari metode penelitian ialah pendekatan dan jenis, kehadiran, lokus, subjek, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi adalah konsep yang berasal dari bahasa Latin, 'strategia', yang mengacu pada seni merancang rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat dianggap sebagai alat atau metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi di lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai metode, teknik, dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.²⁸

Strategi memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembinaan akhlakul karimah. Strategi guru mencerminkan cara pandang atau pola pikir guru dalam menerapkan proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan karakter, khususnya dalam akidah dan akhlak, memiliki dampak besar terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak tersebut. Pengaruh strategi ini juga memengaruhi kesadaran siswa dalam

²⁸Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal 3.

menerapkan nilai-nilai luhur, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan, termasuk dalam konteks formal maupun non-formal.²⁹

B. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa kata pendidikan berawal dari asal kata “didik” dan mempunyai awalan “pe” serta akhiran “an”, sehingga kata tersebut mempunyai makna cara atau tindakan yang membimbing, dan juga metode. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk mengubah etika dan perilaku seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian atau kedewasaan melalui pembelajaran, pengajaran dan bimbingan. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan ialah “Usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, moralitas, nilai-nilai, keterampilan yang mereka sendiri dan masyarakat butuhkan.”³⁰

Pendidikan merupakan segala pengetahuan tentang pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup disegala tempat dan situasi, yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu. Pendidikan itu berlangsung terus menerus sepanjang hayat (*education for a long life*). Arti pendidikan secara harfiah merupakan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap para murid, dan orang dewasa diharapkan dapat menjadi teladan untuk anak-anak, belajar, membimbing

²⁹Fina Firqotun, Arditya Prayogi, “Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1:1 (2023), hal 1-13.

³⁰Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4:6 (2022), hal.7911–7915.

dan meningkatkan etika moral, serta menggali ilmu pengetahuan setiap orang. Pendidikan yang diberikan untuk peserta didik bukan hanya sekedar pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pengajar saja, akan tetapi dalam hal ini kegiatan keluarga serta masyarakat sangat penting dan menjadi wadah latihan yang dapat menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman.³¹

Pengertian karakter secara etimologi ialah dari kata *character* yang merupakan Bahasa latin dan mempunyai arti tabiat, watak, kepribadian, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, dan juga akhlak. Sementara itu, pengertian karakter secara terminologi atau istilah ialah sifat yang ada pada manusia secara umum dan sangat bergantung pada faktor dari kehidupan manusia itu sendiri. Karakter ialah suatu sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang dijadikan sebagai jati diri dari seseorang atau bahkan sekelompok orang. Karakter bisa juga didefinisikan sama dengan definisi dari budi pekerti atau akhlak yang menjadikan karakter yang dimiliki bangsa sama dengan budi pekerti atau akhlak bangsa. Sebuah bangsa yang memiliki karakter baik merupakan bangsa yang juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik pula. Sedangkan bangsa yang memiliki karakter buruk merupakan bangsa yang akhlak atau standar norma maupun perilakunya buruk pula.³²

Pengertian dari pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai semua usaha yang bisa digunakan dalam hal mempengaruhi karakter peserta didik agar bisa memahami, mempertimbangkan serta mempraktikkan nilai-nilai etika dengan baik. Definisi lain dari Pendidikan karakter ialah upaya yang sadar bahkan terencana dalam menciptakan suasana juga proses yang memperkuat serta meningkatkan kesempatan

³¹*Ibid.*

³²Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.20-22.

bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter individu warga negara dengan baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan pada pengembangan berbagai nilai karakter supaya peserta didik mempunyai kepribadian yang baik.³³

a. Thomas Lickona

Thomas Lickona mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai usaha yang dikerjakan secara sengaja dalam rangka membantu individu untuk memahami, memperhatikan, serta mengamalkan nilai-nilai etika dasar.

Karakter menurut Lickona, berhubungan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), serta perilaku moral (moral behavior). Dari komponen-komponen diatas bisa disimpulkan bahwasannya karakter individu yang baik dibantu oleh pemahaman terkait kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, serta tindakan berbuat baik. Lickona mengungkapkan bahwa terdapat tujuh dasar mengapa adanya pendidikan karakter itu dinilai penting.³⁴

- a. Taktik paling baik yang dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dalam hidupnya.
- b. Taktik yang bisa dijalankan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dari peserta didik.
- c. Beberapa peserta didik tidak mampu mengembangkan karakter yang dinilai kuat untuk diri sendiri di tempat lain;

³³Nelliraharti, Rahmat Fajri, Fitriliana, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital,” *Journal of Education Science (JES)* 9:1 (2023), hal.46–54.

³⁴Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK” *Journal on Education* 05:03 (2023), hal.6012–6022.

- d. Melatih mahasiswa dalam upaya menghormati partai atau orang politik lain serta mengetahui bagaimana hidup dalam keragaman di masyarakat.
- e. Kita mulai dari dasar masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan moral sosial, yakni ketidakjujuran, ketidaksopanan, pelanggaran aktivitas seksual, kekerasan, dan juga rendahnya etika kerja (belajar).
- f. Dinilai sebagai persiapan terbaik dalam membiasakan perilaku di wilayah tempat bekerja.
- g. Mengarahkan nilai-nilai budaya adalah sebagian dari adanya kerja peradaban.

Sekarang ini, pemerintah mempunyai program yang diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik. Program ini disingkat PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).³⁵ PPK ialah upaya dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ada di Lembaga sekolah. Program ini dilakukan secara bertahap dan sesuai kebutuhan dari peserta didik. Definisi sebenarnya dari penguatan pendidikan karakter ialah suatu kegiatan dalam dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah dan mempunyai tujuan untuk memantapkan serta menumbuhkan karakter peserta didik yang dilakukan dengan cara menyelaraskan hati, pikiran, emosi dan olah raga dengan dibantu dukungan partisipasi dari masyarakat serta adanya kerja sama yang dilakukan antara sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam upaya PPK ada lima nilai dasar yang dikembangkan. Hal ini merupakan bagian dari adanya Gerakan Nasional Revolusi Mental, yakni terdapat nilai nasionalis, religius, gotong royong, mandiri serta integritas yang dipaparkan sebagai berikut:³⁶

³⁵Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta: Peraturan Presiden RI.

³⁶Zahra Amalia and Utami Maulida, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Tarbawi* 6:1 (2023), hal.23–30.

1. Religius. Nilai religius dapat ditunjukkan melalui sikap beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kita bisa mewujudkannya dengan tindakan menjalankan ajaran agama serta keyakinan, tidak adanya sikap saling merendahkan antar perbedaan agama, sangat menghormati dan bertoleransi terhadap praktik ibadah dan keyakinan orang lain, menghayati perdamaian dan keharmonisan sesama umat beragama. Nilai religius juga bisa kita wujudkan dengan cara tidak merusak alam tetapi menjaga dan mencintainya.
2. Nasionalisme. Nilai nasionalisme ialah suatu cara dalam berpikir, berperilaku serta rasa hormat yang besar terhadap bahasa, lingkungan hidup, budaya, kemasyarakatan, perekonomian dan politik bangsa, dengan mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok untuk kepentingan bangsa dan negara. Nilai nasionalisme ini mencakup ciri nilai patriotisme dan semangat nasionalisme.
3. Kemandirian. Kemandirian merupakan nilai karakter mandiri yang berarti perilaku dan tindakan yang bersandar pada pribadi masing-masing dengan segenap kekuatan, waktu dan pikiran, yang digunakan dalam merealisasikan mimpi, keinginan, harapan, serta cita-citanya tanpa bersandar pada orang lain. Nilai-nilai kemandirian yang terpenting ialah kerja keras, tidak mudah menyerah, kuat, kreatif, profesional, berani, tidak merasa cepat puas dengan apa yang dipunya, dan terus-menerus untuk belajar.
4. Gotong royong. Nilai gotong royong memperlihatkan adanya semangat kerja sama serta saling bantu membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, menjalin persahabatan dan komunikasi, saling membantu terutama yang membutuhkan. Nilai-nilai dasar gotong royong

adalah menghormati orang lain, adanya keterbukaan serta tidak membedakan satu dengan yang lain, menjaga keputusan yang telah diputuskan bersama, saling pengertian, persaudaraan antar sesama, toleransi, bahu membahu, perlawanan terhadap kekerasan serta sikap suka rela.

5. Integritas. Nilai yang melekat pada integritas ialah perilaku inti yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang bisa diberikan kepercayaan dalam beberapa hal yaitu bisa dari perkataan, tindakan serta pekerjaan, memiliki komitmen serta setia terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan juga etika. Nilai dasar dari karakter integritas adalah adanya rasa tanggung jawab serta aktif bertindak sebagai masyarakat yang baik, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, menjaga tindakan dan perkataan sesuai dengan kebenaran.

2. Peranan Pendidikan dalam pembentukan karakter

Secara umum pendidikan merupakan tolak ukur kecerdasan seseorang, namun tidak menjamin ia dapat sukses dengan mudah. Dalam hal ini kesuksesan membutuhkan tekad, kerja keras, ketekunan dan pantang menyerah. Kesuksesan juga bisa datang melalui pengalaman. Selain itu, pendidikan akhlak dianggap penting karena jika anak dibiasakan tentang akhlak yang baik diharapkan agar anak juga akan memiliki karakter yang baik pula. Bunyi dari Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berguna dalam rangka pendidikan bagi kehidupan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta menuju Tuhan Yang Maha Esa,

Mulia, Sehat, Sadar, Mampu, Kreatif, Mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³⁷

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam hal tanggung jawab yang besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang mempunyai karakter yang kuat, yang akan digunakan sebagai cara dalam membangun peradaban manusia yang tinggi dan juga unggul. Ini karena pendidikan yang baik dan pengembangan karakter merupakan hasil dari pendidikan yang baik. SDM (sumber daya manusia) mempunyai kualitas yang tinggi dan diperlukan untuk pembangunan bangsa ke depan, dan pendidikan dianggap sangat penting. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan bahwa pendidikan karakter dijadikan sebagai pilar untuk kebangkitan bangsa, dengan menganggap bahwa pendidikan berbasis karakter dalam segala aspeknya penting dan mutlak.³⁸

Peran pendidikan dalam penanaman karakter:³⁹

1. Peran yang paling penting dengan adanya Pendidikan adalah membina watak yang cerdas, jujur, tangguh, dan peduli.
2. Dengan adanya Pendidikan menjadikan seseorang bisa berubah secara bertahap tentang kebiasaan buruk yang dimiliki.
3. Adanya sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang merupakan pengertian dari karakter. Dengan sifat ini, individu dapat dengan mudah mentransfer sikap, tindakan, serta perbuatan yang mereka miliki.

³⁷Khairunnisa Hatminingsih, Farah Muthia Saputri, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, hal.197-199.

³⁸Farida Alawiyah, "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia," *Aspirasi* 3:1 (2018), hal.87–101.

³⁹*Ibid.*

4. Karakter ialah sifat yang berasal dari kemampuan yang dimiliki seseorang dari dalam diri mereka guna menampilkan perilaku yang terpuji serta mengandung kebaikan.

3. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan dari adanya Pendidikan karakter ialah digunakan sebagai wadah dalam membentuk bahkan membangun perilaku, sikap dan pola pikir peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang positif, berbudi luhur, berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Definisi pendidikan karakter ialah upaya sadar untuk memfasilitasi dan membimbing peserta didik supaya terbentuk karakter yang baik serta berakhlak karimah yang selaras dengan adanya standar kompetensi lulusan (skl) sehingga hal ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Pendidikan karakter yang diberikan untuk bangsa mempunyai tujuan antara lain :⁴¹

1. Meningkatkan kemampuan afektif dari pelajar sebagai individu serta warga negara yang memiliki berbagai nilai karakter dan juga budaya bangsa.
2. Menumbuhkan perilaku serta pembiasaan yang baik dari pelajar dan selaras dengan berbagai nilai yang menyeluruh, tradisi budaya serta karakter bangsa.
3. Sebagai generasi penerus bangsa, Pendidikan karakter bagi pelajar bertujuan untuk menanamkan semangat kepemimpinan serta tanggung jawab.
4. Meningkatkan kecakapan dari pelajar guna untuk menjadi pribadi yang berjiwa mandiri, kreatif serta berwawasan nasional.

⁴⁰Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.22-25.

⁴¹Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9:3 (2015), hal.464–468.

5. Menciptakan lingkungan yang ada di sekolah sebagai tempat menuntut ilmu menjadi aman, kreatif, jujur, persaudaraan serta dengan memiliki rasa kebangsaan yang kuat serta tinggi.

Tujuan dari adanya program PPK adalah untuk memajukan pendidikan yang memiliki kualitas dan moral yang menyeluruh di seluruh tanah air. PPK yang diterbitkan melalui Keputusan Presiden Nomor 87 pasal 2 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai tujuan diantaranya adalah :⁴²

1. Peserta didik perlu dibangun dan dibekali Pendidikan karakter supaya bisa melahirkan generasi emas di negara Indonesia tahun 2045 yang mempunyai jiwa Pancasila serta bertujuan untuk menghadapi problematika perubahan yang ada di masa mendatang.
2. Akan dikembangkan forum pendidikan nasional, dan dengan adanya dukungan serta partisipasi dari masyarakat akan dibangun pendidikan karakter sebagai semangat yang paling tinggi dalam pelaksanaan pendidikan dari peserta didik. Pelaksanaan Pendidikan melewati tiga jalur dalam pembelajaran yaitu formal, nonformal dan juga informal dengan melihat beranekaragam budaya yang ada di indonesia.
3. Menghidupkan kembali serta melakukan penguatan terhadap potensi serta kompetensi dari tenaga kependidikan, dosen, mahasiswa, masyarakat serta di dalam lingkungan keluarga dalam melaksanakan PPK.

Pada dasarnya, Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu membentuk manusia menjadi tangguh, berdaya saing, memiliki akhlak mulia, berwawasan

⁴²Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta: Peraturan Presiden RI.

pancasila, memiliki moral, toleran, bekerja sama atau bersama-sama, berkembang secara dinamis, patriotik, berfokus pada ilmu pengetahuan dan juga teknologi, penuh keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan adanya pendidikan karakter ialah membentuk peserta didik sebagai anggota bangsa yang memiliki akhlak mulia serta beretika, sehingga tercipta kehidupan berbangsa yang adil, sukses dan aman.⁴³

4. Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Di lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif dan membina karakter peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertugas membantu membentuk kepribadian peserta didik agar berkembang lebih baik melalui berbagai kegiatan, seperti memberikan contoh teladan baik, metode penyampaian materi yang efektif, serta menunjukkan sikap toleransi dan nilai-nilai lainnya. Dengan cara ini, peserta didik akan secara langsung mengalami pembentukan karakter dari guru yang mengajar mereka.

Pembinaan karakter merupakan aspek krusial yang harus dilakukan oleh guru, terutama bagi guru agama Islam. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan agama Islam, guru memiliki kesempatan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai sosial yang berperan penting dalam membentuk watak dan kepribadian yang baik pada peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan karakter, guru agama, terutama guru akidah akhlak, memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Guru akidah akhlak menjadi contoh yang dihormati dan ditiru oleh siswa, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter di

⁴³*Ibid.*

lingkungan sekolah. Selain itu, guru agama juga bertanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didiknya, sehingga mereka dapat mengaitkan antara ajaran agama dan pengetahuan yang diperoleh.⁴⁴

Untuk membentuk karakter siswa, guru agama, terutama guru akidah akhlak, perlu menerapkan strategi baik saat mengajar di dalam maupun di luar kelas. Ada beberapa sikap dan tindakan yang harus dimiliki oleh guru akidah akhlak agar proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa berjalan lancar. Beberapa sikap dan tindakan tersebut mencakup: pertama, memiliki ketulusan beragama dengan melakukan doa sebelum dan setelah pembelajaran. Kedua, menunjukkan disiplin dengan hadir tepat waktu di kelas dan meninggalkannya sesuai jadwal. Ketiga, bersikap ramah dan komunikatif dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pujian kepada yang berpartisipasi. Keempat, menunjukkan kejujuran dalam kata-kata, tindakan, dan sikap. Kelima, peduli terhadap lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan sampah yang berserakan di sekitar kelas.

Maragustam menyatakan bahwa terdapat enam strategi umum dalam pembentukan karakter yang memerlukan proses yang terus menerus dan merangsang. Strategi-strategi tersebut mencakup: habituasi atau pembiasaan dan pembudayaan, pembelajaran mengenai hal-hal yang baik (*moral knowing*), pengalaman dan penghargaan terhadap yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan moral yang baik (*moral acting*), contoh dan teladan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), serta taubat. Maragustam menjelaskan bahwa keenam aspek pendidikan karakter tersebut

⁴⁴Fina Firqotun, Arditya Prayogi, "Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter", *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1:1 (2023), hal 1-13.

membentuk lingkaran yang utuh, yang dapat diajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan.⁴⁵

Adapun strategi penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak antara lain :

a. Memberikan suri tauladan

Dalam upaya penerapan penguatan pendidikan karakter ini diperlukan sebuah efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada sebuah keteladanan yang diberikan oleh para guru dan juga beberapa staf-staf di madrasah. Penerapan keteladanan dalam proses pembelajaran dianggap lebih berhasil daripada metode lain dalam membentuk karakter peserta didik.⁴⁶

Keteladanan bukan hanya berfungsi sebagai contoh bagi peserta didik, tetapi juga sebagai penguat moral yang membantu mereka dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penggunaan keteladanan di lingkungan pendidikan merupakan suatu keharusan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Pembangunan karakter dilakukan secara terpadu melalui proses sosialisasi, pendidikan, pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, serta kerja sama dari semua pihak yang terlibat.⁴⁷

⁴⁵Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius" *Ri'ayah* 1:2 (2016), hal 230-240.

⁴⁶Mas Teguh Wibowo and Azizah Hanum, "Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 351–62

⁴⁷Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmoni* 4, no. 1 (2019): 19–32.

b. Melalui pembiasaan

Metode pembiasaan terbukti efektif bagi seorang guru karena mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun, penggunaan metode ini memerlukan kesabaran, karena berhasilnya tergantung pada seberapa jauh peserta didik dapat terbiasa dengan perubahan tersebut. Dengan melakukan kegiatan tersebut secara konsisten setiap hari dan diulang-ulang, kebiasaan tersebut akan tertanam kuat dalam pikiran peserta didik, memungkinkan mereka untuk melakukannya tanpa perlu diingatkan.⁴⁸

Di lingkungan sekolah, metode pembiasaan sering digunakan oleh guru untuk mengembangkan pendidikan karakter. Contohnya, jika guru ingin menanamkan nilai disiplin pada anak-anak, mereka akan mulai dengan membiasakan anak-anak untuk bertindak disiplin. Ini dapat dilakukan dengan cara meminta mereka untuk masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum belajar, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan dan waktu yang ditentukan guru. Jika pembiasaan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, anak-anak akan menjadi terbiasa dengan tindakan-tindakan disiplin tersebut. Seiring waktu, hal ini tidak akan lagi menjadi hal yang sulit atau berat bagi mereka karena sudah menjadi kebiasaan yang terbentuk.⁴⁹

c. Alokasi waktu di luar jam Pelajaran

Dengan alokasi waktu 90 menit per minggu, mata pelajaran akidah akhlak sulit untuk menjadi standar pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena

⁴⁸Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁴⁹Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237–52, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

itu, pembelajaran akidah akhlak harus disertakan dalam mata pelajaran lainnya, baik melalui pendekatan guru maupun kegiatan di dalam dan di luar kelas.⁵⁰

Membentuk karakter siswa merupakan proses yang tidak mudah karena membutuhkan waktu yang cukup panjang. Keterbatasan waktu untuk mengajar menyebabkan keterbatasan dalam mendidik karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dan variasi sikap serta perilaku siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi.⁵¹

d. Penggunaan metode yang sesuai

Guru akidah akhlak dapat melakukan upaya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini mencakup teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuannya adalah agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid secara efektif.

Peran penting metode pembelajaran dalam integrasi pendidikan karakter tercermin dalam prinsip dasarnya, di mana metode tersebut diharapkan mampu memberikan pembiasaan dan memberikan contoh perilaku yang baik bagi peserta didik. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga merupakan bagian integral dari upaya pendidikan karakter.⁵²

⁵⁰Saidul Hapis Rangkuti, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Di MAN 2 Bandar Lampung)," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 1 (2022): 103–14,

⁵¹Cindy Febrianti, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2023): 1–12.

⁵²Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29.

e. Sarana dan fasilitas yang mendukung

Ketersediaan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Ketika fasilitas yang mendukung tidak tersedia, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa. Standar sarana prasarana menurut Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang “standar sarana prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa”.⁵³

f. Pembatasan penggunaan teknologi

Penggunaan gadget yang berlebihan memiliki dampak negatif pada siswa. Anak yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget cenderung menjadi lebih emosional karena merasa terganggu saat sedang asyik menggunakan perangkat tersebut. Mereka juga dapat menjadi malas untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari. Selain itu, siswa seringkali kehilangan pemahaman akan waktu ketika terlalu fokus pada gadget, sehingga mereka menyia-nyiakan waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Contohnya, ketika waktu sholat tiba, sebaiknya dilakukan di awal waktu tanpa menundanya, sebagai bentuk kesadaran diri.⁵⁴

⁵³Andri Kautsar and Johan Edi, “Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 259–78

⁵⁴Lilis Arini, Nur Rahmi Rizqi, and Yenni Novita Harahap, “Pentingnya Pembatasan Penggunaan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak,” *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi* 1, no. 1 (2022): 8–13,

C. Era digital

1. Definisi era digital

Istilah Era digital digunakan sehubungan dengan munculnya teknologi digital dan jaringan internet, yang paling utama adalah teknologi informasi. Era ini ditandai dengan teknologi digital yang sudah terlihat di semua lapisan masyarakat. Era digital ialah masa yang dimana semua orang dapat melakukan komunikasi satu sama lain dengan begitu erat, meski memiliki jarak yang jauh. Informasi tertentu dapat kita ketahui secara cepat dan diwaktu yang sama. Sebutan lain dari Era digital adalah globalisasi. Definisi Globalisasi sendiri ialah suatu proses integrasi yang mendunia dan bisa dihasilkan dari pertukaran pandangan tentang dunia, produk, gagasan serta aspek budaya yang lain, terutama karena pembangunan prasarana di bidang telekomunikasi, transportasi serta internet.⁵⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian dari Era digital ialah era di mana semua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan lebih banyak menggunakan media digital. Karena pembelajaran digital menuntut peserta didik dan guru harus siap menghadapi komunikasi interaktif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu berupa komputer/laptop dengan menggunakan jaringan internet, smartphone dengan aplikasi serta masih banyak lagi. Oleh karena itu, hadirnya teknologi informasi bisa dibuat sebagai strategi dalam kegiatan pembelajaran di era digital. Tujuan dari strategi pembelajaran di era digital adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di era digital.⁵⁶

⁵⁵Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, (2019), hal.628–38.

⁵⁶*Ibid.*

2. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Era Digital

Perkembangan dari adanya teknologi di era digital saat ini membawa berbagai macam dampak yang bisa berdampak positif maupun negatif.⁵⁷ Dampak positif teknologi di era digital antara lain :

- a. Kemunculan media masa, seperti internet, dan fasilitas teknologi seperti lab komputer, telah menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pusat pendidikan.
- b. Dampaknya adalah guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru dan materi yang disampaikan di kelas, tetapi juga bisa mengakses materi pembelajaran melalui internet. Guru menjadi pengajar dan pembimbing, memandu siswa untuk mengarahkan dan memantau proses belajar mereka, sehingga siswa dapat menggunakan media informasi dengan tepat.
- c. Terdapat metode baru yang dapat mempermudah proses belajar siswa di sekolah. Dengan adanya teknologi, tercipta metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi.
- d. Pembelajaran dapat dilakukan secara daring, seperti melalui aplikasi Zoom, Google Meet, atau dengan menggunakan jasa pos internet.
- e. Sistem pengelolaan data hasil penilaian juga telah menggunakan teknologi. Sebelumnya, analisis data harus dilakukan secara manual, namun dengan teknologi saat ini, tugas-tugas tersebut dapat dilakukan lebih cepat dan lebih akurat melalui penggunaan laptop atau komputer serta program yang ada di dalamnya.

⁵⁷Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

- f. Fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat berkat perkembangan teknologi. Misalnya, dalam pembuatan soal ujian yang harus sesuai dengan jumlah siswa di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan cepat melalui mesin fotokopi, yang mempercepat proses pembuatan soal dan menghemat waktu.

Era digital mempunyai dampak negatif yang harus diantisipasi dan diatasi agar tidak terjadi kerugian atau risiko, antara lain:

- a. Siswa atau mahasiswa yang sering menggunakan internet dapat menimbulkan kekhawatiran jika mereka tidak memanfaatkannya secara optimal, tetapi malah mengakses konten yang tidak pantas seperti pornografi atau game online. Hal ini menjadi perhatian bagi guru dan orang tua, karena dapat berdampak negatif pada pikiran siswa dan mengganggu proses pendidikan mereka.
- b. Peserta didik dapat mengalami informasi yang berlebihan, di mana mereka terus-menerus mengakses konten internet termasuk hal-hal yang tidak sesuai, seperti konten pornografi yang dapat menyebabkan kecanduan atau game online yang mempengaruhi kesehatan mata dan mengganggu kegiatan belajar mereka. Ini dapat menyebabkan mereka meninggalkan kewajiban agama, seperti sholat, karena terlalu terpaku pada dunia maya.
- c. Banyak siswa atau mahasiswa yang menjadi kecanduan internet, yang menyebabkan mereka menjadi apatis terhadap hal-hal baru. Oleh karena itu, penggunaan internet perlu diawasi dan dibatasi. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk pola pikir anak-anak mereka.
- d. Di dunia teknologi, terdapat tindakan kriminal (Cyber Crime) yang juga dapat terjadi di lingkungan pendidikan, seperti pencurian dokumen atau informasi

rahasia yang dapat diakses melalui internet, seperti dokumen ujian, nilai, atau presensi. Hal ini dapat menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan.

3. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Era Digital

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak karena akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan dalam mengembangkan, mengarahkan, dan membentuk individu ke jalan yang lebih baik lagi, hal semacam ini selaras dengan tujuan Pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Tujuan adanya pendidikan karakter bisa dilihat dari fungsi pendidikan nasional. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional mempunyai fungsi dalam mengembangkan serta membantu perubahan watak serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁸

Dengan kemajuan teknologi saat ini, mempengaruhi karakter seorang anak. Karena teknologi saat ini menghasilkan karakter yang buruk pada anak-anak, generasi penerus bangsa berada dalam bahaya. Anak-anak menjadi ketagihan bermain ponsel tanpa berpikir untuk belajar. Namun, pendidikan adalah kunci keberlangsungan hidup. Pengaruh negatif dari adanya perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh oknum tertentu akan menyebabkan karakter baik seorang anak berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sekarang ini, orang tua dengan mudah memberikan ponsel kepada

⁵⁸Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1:4 (2022), hal.83–88.

anak-anak mereka untuk membuat mereka diam, meskipun ini dapat berdampak buruk pada anak. Jika anak dinasihati, dia akan kecanduan ponsel dan menjadi keras kepala. Karena anak-anak telah dibiasakan menggunakan ponsel sejak kecil, jadi hal seperti ini tidak benar-benar menjadi kesalahan mereka.⁵⁹

Pada era teknologi modern, anak-anak dipandang sangat pasif dan jarang berhubungan dengan orang lain dalam keluarga atau masyarakat. Mayoritas anak-anak saat ini lebih fokus pada layar di depan mata daripada bermain permainan dengan teman sebayanya. Padahal, bermain permainan tradisional dapat menjadi kebiasaan untuk membangun rasa persaudaraan, menjadi lebih akrab, dan menghasilkan ide-ide kreatif. Karena fokus anak-anak telah diambil alih sepenuhnya oleh layar ponsel dan teknologi saat ini. Mereka akan kehilangan waktu berharga mereka ketika bermain dengan keluarga, belajar, mengembangkan keterampilan, serta bermain dengan teman-teman. Maka dari itu, peran dari orang tua dinilai sangat penting untuk anak dalam melatih, mengawasi, dan mengatur waktu mereka dengan teknologi digital yang digunakan.⁶⁰

Orang tua harus melakukan hal-hal berikut terhadap anak-anak mereka yang terlibat dalam pengasuhan digital atau parenting digital:⁶¹

- 1) Melakukan peningkatan dan pembaharuan pengetahuan mereka tentang jaringan internet dan juga gadget. Disini orang tua mustahil dapat memantau anak-anak mereka jika orang tua sendiri tidak bisa menggunakan teknologi.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Priscila Natalia Kezia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:2 (2021), hal.2941–2946.

⁶¹Nurul Dwi Tsoraya et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2023), hal.7–12.

- 2) Jika terdapat internet di rumah, seharusnya menempatkannya di ruang keluarga serta menentukan siapa saja yang bisa memantau apa yang dikerjakan anak dengan adanya internet.
- 3) Memberikan Batasan dalam jumlah waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan internet dan gadget.
- 4) Memahami dan menyadari dampak negatif dari adanya internet dan gadget.
- 5) Dengan tegas melarang segera jika ada konten yang tidak layak untuk dijadikan tontonan.
- 6) Komunikasi harus terjalin dua arah dan bersifat terbuka dengan anak-anak. Sebagai orang tua atau guru, harus lebih dapat menjadi contoh yang baik untuk anak-anak guna membangun kepribadian dan karakter yang baik.

Saat ini memasuki era digital dimana informasi sangat mudah untuk didapatkan. Sebagai guru atau bahkan orangtua harus bisa mengawasi dan membimbing anak-anak dengan baik saat mereka mencari informasi. Ini terutama berlaku di era digital yang dimana anak-anak dianggap masih belum mampu dalam mencari perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Adanya kekhawatiran terhadap keberadaan teknologi yang membuat anak-anak malah akan mengalami efek negatif sebab kurang mendapatkan perhatian dari guru dan yang lebih parah adalah perhatian dari orang tua.⁶²

⁶²Priscila Natalia Kezia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:2 (2021), hal.2941–2946.

D. Akidah Akhlak

1. Definisi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap usaha yang dikerjakan oleh seorang guru untuk mendorong siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran menurut Nasution adalah proses mengatur lingkungan dengan baik kemudian mengaitkannya dengan peserta didik supaya terjadi adanya proses belajar. Pembelajaran didefinisikan oleh Gulo sebagai upaya untuk membuat sistem lingkungan yang memfasilitasi kegiatan belajar dengan cara terbaik.⁶³

Dari beberapa definisi pembelajaran yang telah disebutkan, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran ialah usaha yang dikerjakan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan, pengorganisasi, dan penciptaan sistem lingkungan untuk siswa guna untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan secara efektif dan efisien serta mendapat hasil yang optimal.⁶⁴

Akidah merupakan akar atau inti dari sebuah agama. Hal ini terkait dengan tingkat keimanan seseorang yang akan mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik, memiliki karakter yang mulia, dan patuh terhadap hukum agama. Sementara itu, akhlak merupakan hasil dari pengetahuan dan keimanan seseorang. Akhlak menekankan pentingnya membersihkan diri dari perilaku buruk dan menghiasi diri dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan batiniah dan usaha sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri. Sasaran utama pendidikan akhlak

⁶³Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," Universitas Jenderal Soedirman, (2020), hal.1–17.

⁶⁴*Ibid.*

adalah hati nurani, karena perilaku seseorang sangat bergantung pada keadaan hati nuraninya yang baik atau buruk.⁶⁵

Ada hubungan erat antara akidah dan akhlak. Akidah yang benar dan kuat dapat mencerminkan akhlak yang terpuji, dan sebaliknya. Akidah akhlak dalam Islam dilihat tidak hanya memuat tentang hubungan manusia dengan Allah SWT saja, akan tetapi juga memuat hubungan manusia dengan manusia serta lingkungan sekitarnya, sebab Islam ialah rahmatan lil 'aalamin. Jika akidah akhlak bisa diterapkan dengan benar, maka implementasi benar dari akidah akhlak akan menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁶

Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipergunakan sebagai sarana pengetahuan, bimbingan serta pengembangan dari peserta didik supaya bisa memahami, mengimani dan juga menghayati kebenaran ajaran Islam serta siap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berkenaan dengan sistem pendidikan nasional, dirumuskan tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah dengan cara menambah, membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan Aqidah akhlak oleh peserta didik sehingga menjadi bangsa yang Islam yang terus mengembangkan ketakwaannya dan keimanan Kepada Allah SWT dan memahami masyarakat Indonesia yang mempunyai akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela dalam keseharian, baik dalam kehidupan

⁶⁵*Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. 2019. Jakarta: Menteri Agama RI.

⁶⁶Dedi Wahyudi, 2017, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, hal.3-4.

pribadi ataupun kehidupan sosial, yang dijadikan sebagai wujud dari ajaran serta nilai-nilai keimanan agama Islam.⁶⁷

3. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum kajian keyakinan moral mencakup tiga jenis mata pelajaran menurut ruang lingkup bahan kajian dan urutan pengetahuan materinya, yaitu:⁶⁸

- Hubungan manusia dengan Tuhan (Hablum Minallah). Hubungan antara manusia dengan penciptanya, yang mencakup aspek keimanan, yang terdiri dari keimanan terhadap Allah, keimanan terhadap malaikat-malaikat, keimanan terhadap kitab-kitab, keimanan terhadap rasul-rasul, keimanan terhadap hari akhir dan yang terakhir keimanan terhadap Qada dan Qadar.
- Hubungan dengan sesama manusia (Hablum Minannas). Materi yang dibuat pembelajaran terdiri dari akhlak dalam berhubungan dengan orang lain, kebiasaan mengikuti akhlak yang baik baik kepada pribadi maupun orang lain dan menghindari adanya akhlak yang buruk.
- Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (Hablum Minal Alam). Materi itu terdiri dari perilaku manusia terhadap lingkungan alam, baik terhadap lingkungan hidup, ataupun kepada makhluk hidup yang selain manusia, yakni hewan dan juga tumbuhan.

4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode didefinisikan sebagai cara yang dinilai efektif dan tercepat untuk melaksanakan sesuatu di dalam proses pembelajaran. Untuk yang lebih jelasnya,

⁶⁷Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15:1 (2020), 118–129.

⁶⁸Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak," *Jurnal Tunas Bangsa* (2018), hal.30–54.

metode ialah cara dan strategi untuk menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang dimaksudkan agar siswa bisa memahami, mengetahui, menggunakan serta menguasai mata pelajaran tersebut. Metode pengajaran sendiri diartikan sebagai suatu teknik penyajian yang dipimpin oleh guru, yang melaluinya suatu topik dapat disajikan kepada peserta didik di kelas baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok, sehingga peserta didik bisa menyesuaikan, memahami serta menggunakan topik tersebut dengan benar. Pengertian seperti ini memberikan definisi bahwa metode dalam mengajar merupakan cara yang bisa dipergunakan oleh pendidik agar siswa memahami pokok bahasannya dan menjadikan pelajaran itu berguna atau efektif bagi siswanya.⁶⁹

Menurut Attuban, ada beberapa metode pemberian pendidikan moral, antara lain:

- a) Metode keteladanan, pelatihan keteladanan ialah pelatihan dengan memberikan sebuah contoh seperti sifat, tingkah laku, cara berpikir, dan lain sebagainya.
- b) Metode konseling, memberikan nasihat kepada siswa tentang perilakunya yang dirasa bertentangan dengan nilai-nilai moral.
- c) Metode pembiasaan, yaitu menumbuhkan karakter yang baik pada anak, memberikan pengertian saja tidak cukup, harus dibiasakan.

⁶⁹*Ibid.*

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung penguatan pendidikan karakter. Sarana dan prasarana ini menjadi hal yang sangat penting dan esensial dalam menunjang kelancaran serta kenyamanan dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan yang membutuhkan fasilitas yang memadai. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana ini dalam proses pembelajaran.

Sarana pendidikan, yang juga dikenal sebagai sarana belajar, mencakup berbagai peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat dan mudah, terutama jika sekolah memiliki strategi pengajaran yang efektif dan guru yang terampil, serta penggunaan sarana prasarana yang tepat. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala aktivitas pengadaan dan penggunaan peralatan dan perlengkapan baik yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰

2) Faktor Gurunya

Peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam evolusi pendidikan ke depannya. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga bertanggung

⁷⁰Eva Luthfi Fakhrun Ahsani et al., “Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

jawab untuk menanamkan nilai-nilai dan membangun karakter peserta didik secara berkesinambungan. Partisipasi dan kesabaran guru menjadi kunci penting dalam membimbing siswa agar terbiasa menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.⁷¹

3) Lingkungan Madrasah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga kedua yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Penguatan Pendidikan Karakter adalah lanjutan dari gerakan nasional pendidikan karakter yang dimulai sejak 2010. Penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi krisis moral yang sedang dihadapi negara ini. Prinsip dasar dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memperkuat karakter yang telah dimiliki oleh siswa, dan ini memerlukan kerjasama semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menjaga karakter yang sudah diperkuat tersebut.⁷²

4) Lingkungan Keluarga

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi peran utama bagi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama anak-anak. Peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui pemberian kasih sayang dan pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, baik itu dalam konteks agama maupun budaya sosial, merupakan faktor penting dalam

⁷¹Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, and Akbal Muhammad, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.

⁷²Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41.

persiapan generasi yang berkarakter baik. Kolaborasi antara orang tua, institusi pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam upaya ini.⁷³

2. Faktor Penghambat

1) Suasana kelas yang kurang kondusif

Kendala yang sering muncul di dalam kelas disebabkan oleh kurangnya sikap disiplin siswa, yang mengakibatkan ketidak kondusifan ruang kelas, kehadiran siswa yang terlambat, dan gangguan dalam penyampaian materi akibat siswa yang terlalu asyik sendiri. Dengan mengembangkan karakter disiplin pada siswa, maka situasi pembelajaran di dalam kelas dapat menjadi lebih kondusif. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif tanpa hambatan, dan siswa dapat dengan mudah memahami materi karena terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷⁴

2) Sarana yang terkendala

Penyesuaian alokasi waktu dengan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah penting untuk menghindari pemborosan waktu dalam persiapan media pembelajaran. Walaupun siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kelas harus tetap menciptakan lingkungan yang kondusif. Terlebih lagi, kendala dalam sarana dan prasarana dapat memaksa guru untuk mencari alternatif penggunaan media pembelajaran lainnya. Ketersediaan sarana pembelajaran yang lengkap dan memadai di sekolah akan membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka. Selain itu,

⁷³Resa Kurniawati, Arsyi Rizqia Amalia, and Irna Khaleda, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8304–13.

⁷⁴Zaimatun Nayyiroh, Fita Mustafida, and Devi Wahyu Ertanti, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 349–56.

suasana pembelajaran juga perlu diperhatikan agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.⁷⁵

3) Tidak ada buku pendamping

Ketidakcukupan buku bacaan bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya minat baca siswa dan berdampak pada rendahnya kualitas pengetahuan yang dimiliki siswa. Masalah ini terutama terjadi dalam konteks penerapan Kurikulum 2013, bahkan beberapa madrasah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut karena terkendala oleh ketersediaan buku dan keterbatasan pemahaman guru. Kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan pembelajaran agama Islam menjadi kurang dinamis, tidak efektif, dan terasa monoton.⁷⁶

4) Interaksi siswa dengan teman luar madrasah

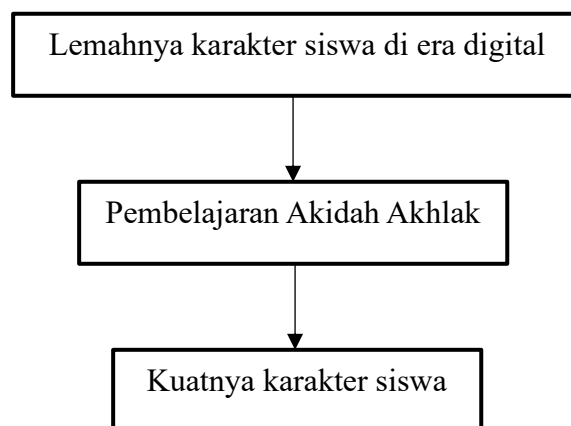
Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan terhadap karakter religius seseorang. Lingkungan pergaulan dapat memengaruhi perkembangan karakter agamawi seseorang, baik secara positif maupun negatif. Teman sebaya juga dapat menjadi penghambat jika mereka memiliki kebiasaan yang tidak baik atau tidak patuh terhadap aturan, yang berpotensi mempengaruhi individu untuk mengikuti perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk berhati-hati dalam memilih teman sebaya mereka.⁷⁷

⁷⁵Firdaus Ahmad and Dea Mustika, "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2008–14,

⁷⁶Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 1–25.

⁷⁷Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41

F. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Digital Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus Di MTsN 2 Kota Kediri”, yang dimana menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penjelasan dan juga pemaparan data berupa deskriptif terkait tema yang sedang dibahas. Menurut Straus dan Corbin, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mempunyai tujuan untuk membahas hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang, tingkah laku, cerita, serta fungsi dari sebuah organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yakni pengumpulan data dilakukan secara spontan dengan melakukan pengamatan serta wawancara untuk mengetahui data dari kejadian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 2 Kota Kediri yang beralamat di Jl. Sunan Ampel No.12, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri. Alasan peneliti dalam memilih lokasi di sekolah tersebut, diantaranya :

1. MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah mengimplementasikan mengenai penguatan Pendidikan karakter di Kota Kediri.
2. MTsN 2 Kota Kediri termasuk sekolah unggulan yang ada di Kota Kediri dan para siswanya dilarang membawa hp ke sekolah.

⁷⁸Salim And Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka, hal. 41.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti memerlukan kehadiran secara langsung di MTsN 2 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian untuk melihat keadaan di lapangan dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti disini perlu melakukan adanya observasi, wawancara serta dokumentasi terkait strategi penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak dengan teliti dan seksama. Peneliti disini merupakan instrument yang penting dalam mengumpulkan data.⁷⁹

D. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ialah *purposive sampling* dimana teknik ini memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel data dengan berbagai hal yang dijadikan sebagai pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud berhubungan dengan orang yang dinilai paling memahami tentang apa yang ingin dipelajari peneliti atau mungkin orang-orang yang bertindak sebagai pelaku, sehingga memberikan kemudahan peneliti untuk menggali data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.⁸⁰ Penelitian ini mengambil beberapa narasumber yang akan terlibat dalam proses wawancara yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak dan beberapa siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan informasi yang bisa dijadikan sumber dari suatu penelitian yang berdasarkan fakta. Data yang dipakai dalam proses penelitian merupakan data verbal dan bukan berupa angka karena penelitian yang dipakai ialah

⁷⁹*Ibid*, hal.44.

⁸⁰Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, hal. 137.

penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang dipakai berupa sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Definisi dari sumber data primer ialah sekumpulan informasi atau keterangan yang didapatkan bisa dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari para narasumber.⁸¹ Data primer yang ada pada skripsi ini terdiri dari hasil wawancara bersama narasumber, observasi dari peneliti, dan juga dokumentasi yang selaras dengan penguatan Pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Definisi dari sumber data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti dengan tidak langsung atau dari hasil kepustakaan baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lain.⁸² Data sekunder yang ada pada skripsi ini berasal dari website resmi dari MTsN 2 Kota Kediri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berpedoman terhadap hasil observasi yang terjadi di lapangan, dan juga mengambil sumber rujukan lain berupa data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun tata cara yang dipakai dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

⁸¹*Ibid*, hal.143.

⁸²*Ibid*, hal.142-143.

1. Observasi

Pengertian dari observasi ialah suatu peninjauan yang dilakukan secara sengaja terhadap hal yang dijadikan sebagai objek penelitian yang ada di lapangan.⁸³ Tahapan observasi ini membutuhkan seluruh indra dalam mencari data atau informasi yang diperlukan. Ini juga bisa menjadi penguat data yang sudah didapatkan. Peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, lingkungan kelas, serta penguatan Pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap karakter siswa.

2. Wawancara

Pengertian dari wawancara yaitu suatu kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data yang yang diperlukan.⁸⁴ Wawancara termasuk dalam komunikasi verbal seperti percakapan yang menjadi cara utama dalam mengumpulkan informasi. Peneliti berencana untuk melaksanakan wawancara kepada Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, serta beberapa peserta didik.

3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dijadikan pelengkap sebagai bukti adanya kegiatan yang benar adanya dan sudah terjadi.⁸⁵ Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar benar berada di tempat tersebut. Dokumentasi yang diambil peneliti yaitu hasil wawancara, observasi dan juga pada proses pembelajaran

⁸³*Ibid*, hal.147.

⁸⁴*Ibid*, hal.143

⁸⁵*Ibid*, hal.149.

akidah akhlak terkait penguatan Pendidikan karakter. Peneliti menemukan dokumen berupa jadwal kegiatan, rencana perencanaan pembelajaran (rpp), silabus, foto foto pembelajaran akidah akhlak dan foto penguatan Pendidikan karakter di sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ketika data yang diperoleh selaras dengan keadaan yang ada di lapangan, maka temuan data pada penelitian kualitatif dinyatakan benar. Teknik triangulasi dipilih oleh peneliti untuk menguji keabsahan dari suatu data. Dalam bukunya, sugiyono mengemukakan tentang tiga macam triangulasi data.⁸⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam praktiknya, peneliti menganalisis semua informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan beberapa siswa untuk menemukan validasi.

2. Triangulasi Teknik

Pengertian dari triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari narasumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Contoh teknik triangulasi termasuk memeriksa data melalui teknik wawancara, kemudian observasi, dan setelah itu memeriksa melalui dokumentasi.

⁸⁶Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.247.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Tahapan observasi, wawancara, dan metode lainnya yang dilakukan pada waktu serta kondisi yang berbeda dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, jika hasil pengujian dari waktu ke waktu menunjukkan data yang berbeda, maka teknik tersebut harus digunakan berulang kali untuk mendapatkan data yang sama.

H. Analisis Data

Dengan memakai model Miles dan Huberman, penelitian ini menganalisis datanya dalam bentuk kualitatif deskriptif yang terdiri dari 3 tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, kegiatan pengumpulan data ditambahkan.⁸⁷

Mulai dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dan sumber lain yang dapat dipercaya. Reduksi data, proses penyederhanaan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan untuk mempermudah mendapatkan informasi, akan dilakukan pada data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data dapat dipresentasikan dalam bentuk teks, grafik, tabel, atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Proses penarikan kesimpulan ditunjukkan pada bagian akhir laporan penelitian.

⁸⁷Lexy Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.6.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, diantaranya yaitu :

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharapkan dapat menentukan fokus permasalahan sebagai pengantar dalam melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada saat di lapangan. Peneliti juga harus melakukan survey lokasi penelitian terlebih dahulu sekaligus untuk menanyakan kesediaan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Untuk memulai penelitian ini, peneliti mencari referensi penelitian sebelumnya dan mendefinisikan beberapa kata kunci yang relevan dengan kajian yang ingin dibahas. Setelah itu, peneliti langsung pergi ke lokasi penelitian, MTsN 2 Kota Kediri, untuk melaksanakan observasi, wawancara, serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3. Tahap analisis data

Peneliti menganalisis data primer dan sekunder dengan menggunakan model yang telah disebutkan sebelumnya untuk membuat skripsi yang layak dan rujukan ilmiah untuk penelitian berikutnya. Mereka juga melakukan analisis data secara bertahap selama proses penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk fokus penelitian.

4. Tahap pelaporan data

Proses terakhir adalah memasukkan hasil analisis dan temuan penelitian ke dalam laporan penelitian. Laporan ini harus ditulis dalam bahasa ilmiah sesuai

dengan standar penulisan ilmiah dan disampaikan kepada dosen pembimbing untuk disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Pendidikan Karakter	Karakter Religius	• Strategi	• Memberikan Suri Tauladan • Melalui Pembiasaan • Penggunaan Metode yang Sesuai • Alokasi waktu di luar pembelajaran • Sarana dan Fasilitas yang Mendukung • Pembatasan Penggunaan Teknologi
2.	Era Digital	Pengaruh Teknologi	• Positif	• Menjadi sumber ilmu pengetahuan • guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan • Fasilitas pendidikan

			• Mengelola pergaulan siswa dengan teman luar madrasah	
--	--	--	--	--

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri

MTsN 2 Kota Kediri yang dulu bernama MTsN Kediri II berdiri pada tanggal 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian, siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN 2 Kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga dilakukan oleh MAN II Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan, dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan nama Masjid As-Shofwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hampir 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa dari MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 Kota Kediri. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.⁸⁸

2. Profil MTsN 2 Kota Kediri

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 2 Kota Kediri
Alamat	: Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri
Telepon/Fax	: 0354-687895
NSM	: 121135710003
NPSM	: 20583785
Email	: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
Web	: http://www.mtsn2kotakediri.sch.id
FB	: mtsn2_kotakediri
IG	: mtsn2_kotakediri
Akreditasi	: A

Tata letak bangunan MTsN 2 Kota Kediri sangat bagus, nyaman, dan jauh dari keramaian. Akan tetapi, mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan, ruang guru dan ruang BK di tengah mampu memberikan layanan yang efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTsN 2 Kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana dibangun tahun 1987 dan hingga kini belum pernah diperbaiki/direhab.⁸⁹

MTsN 2 Kota Kediri memiliki ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olahraga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Saat ini terdapat 3 mahad

⁸⁸“MTsN 2 Kota Kediri,” mtsn2kotakediri.sch.id, Diakses Pada 16 Januari 2024, <https://mtsn2kotakediri.sch.id/>. Diakses Pada 16 Januari 2024.

⁸⁹Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00.

yang terdiri dari 2 gedung mahad untuk santri putri dan 1 gedung untuk santri putra. Rencana ke depan MTsN 2 Kota Kediri telah menyiapkan MAKET agar pembangunan MTsN 2 Kota Kediri terencana dan terarah. Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m³ (80 persen dari jaryah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai.⁹⁰



Gambar 4.1 Maket MTsN 2 Kota Kediri

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pembinaan akhlakul karimah
2. Unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi
3. Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen madrasah
4. Unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan nonakademik
5. Unggul dalam prestasi olimpiade/KSM dan Karya Ilmiah Remaja (Riset)
6. Unggul dalam prestasi Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa (Literasi)
7. Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
8. Unggul dalam Lingkungan Sekolah Sehat (Adiwiyata)

⁹⁰Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00.

9. Unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran

b. Misi

Misi MTsN 2 Kota Kediri dalam mencapai indikator visi yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- 2) Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 7) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁹¹

⁹¹“MTsN 2 Kota Kediri,” mtsn2kotakediri.sch.id, Diakses Pada 16 Januari 2024, <https://mtsn2kotakediri.sch.id/>. Diakses Pada 16 Januari 2024.

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri

Status Kepegawaian	Guru		Jumlah	Pegawai			Jumlah
	S 1	S 2		SMA	S 1	S 2	
PNS	40	22	62	-	5	1	6
PPNPN	18	4	22	14	3	-	17

Tabel. 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri

6. Data Jumlah Peserta Didik MTsN 2 Kota Kediri

Kelas	L	P	J
VII	216	257	473
VIII	206	255	461
IX	194	278	472
Total	616	790	1406

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik MTsN 2 Kota Kediri

B. Temuan Penelitian

1. Pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik

Teknologi sangat berpengaruh terhadap karakter dari peserta didik. Peserta didik disini dinilai kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi. Usia yang belum cukup matang membuat peserta didik memanfaatkan teknologi ke arah yang negatif. Oleh karena itu perlu ada pendampingan dalam memanfaatkan teknologi supaya tidak dipergunakan ke arah yang menyimpang. MTSN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang melarang siswa siswanya untuk membawa hp ke sekolah guna menghindari hal hal yang tidak diinginkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muh. Nizar selaku kepala madrasah, Ia mengatakan bahwa :

Kalau pengaruh positif itu sangat luar biasa selama ada pendampingan untuk memanfaatkan teknologi digital. Tetapi kalau tidak ada pendampingan usia anak SD, SMP, SMA, itu cenderung mengarah kepada hal hal yang negatif bahkan sampe perguruan tinggi. Usia SD, SMP, SMA, itu ketika tidak ada pendampingan dalam penggunaan teknologi digital atau digitalisasi teknologi itu maka banyak madhorotnya banyak negatifnya kalau tidak ada pendampingan. Jangankan sampai disitu sampai anak seperguruan tinggi pun juga banyak yang dimanfaatkan untuk hal hal yang negatif. Dampak negatifnya akan mengarah ke hal hal yang negatif.⁹² [MN.RM.1.1]

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muh. Nizar selaku kepala madrasah, Bu Nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9 menyampaikan bahwasannya teknologi ini bisa kita ambil manfaat jika kita cerdas dalam penggunaannya tapi jika tidak akan berakibat sebaliknya. Sebagaimana pernyataan di bawah ini:

⁹²Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

Saya bilang ke anak anak akhlak kita itu selain akhlak di dunia nyata juga ada akhlak di dunia maya. Teknologi itu bisa kita ambil manfaat yang akhirnya menjadi peruntungan. Tapi kalau kita tidak cerdas mengambil manfaatnya maka kita terlena pada kerugian. Saya beri pemahaman ke anak anak, anak anak saya tanya kalian medsosnya apa saja yang dimiliki gitu kan. Kalau ada untungnya oke tapi kalau ga ada untungnya jangan.⁹³ [NF.RM.2.8]

Apa yang disampaikan oleh Bu Nanik ini ternyata juga selaras dengan pernyataan dari guru akidah akhlak yang lain Bu Lailatul Fajriyah selaku guru akidah akhlak kelas 8 menyampaikan hal yang serupa bahwasannya teknologi itu memberikan pengaruh yang positif kepada siswa apabila bisa memanfaatkan dengan baik bahkan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan bahwa ketika guru memberikan sebuah tugas, siswa bisa langsung mencarinya di internet tanpa ada kesulitan sama sekali.⁹⁴ Sebagaimana pernyataan Bu Lailatul Fajriyah dibawah ini:

Kalau dari sisi positifnya digitalisasi itu sebetulnya sangat memudahkan pembelajaran kita, terus juga memudahkan siswa dalam mengakses beraneka ragam ilmu pengetahuan. Mereka tuh bisa langsung mencari referensi bersama, mereka menemukan video, mereka bercerita pengalaman, berita terupdate bisa langsung di akses. Secara positifnya jadi digitalisasi itu sangat membantu baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁵ [LF.RM.1.1]

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pengaruh teknologi tidak hanya berdampak positif saja tetapi bisa berdampak negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik yaitu mendownload film yang belum seharusnya ditonton, melihat drakor yang kadang membuat siswa lupa waktu, bermain

⁹³Wawancara dengan Nanik Fauziyati, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

⁹⁴Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25

⁹⁵Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

tiktok yang memunculkan konten konten negatif. Sebagaimana pernyataan bu fajri di bawah ini:

Cuman negatifnya kadang mereka mendownload film yang kadang mungkin film tersebut belum seharusnya ditonton oleh mereka atau mungkin mereka bisa menggunakannya untuk hal hal yang lain drakor dan lain sebagainya. Kadang mereka juga menggunakan untuk tiktokan.⁹⁶ [LF.RM.1.2]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Nurul Mabruroh selaku guru akidah akhlak kelas 7 “Kadang anak itu ngelihat video porno. Sekarang lo anak anak pinter, luwih pinter muride timbang gurune. Kadang buat kerja kelompok buat ppt dan lain lain tapi mbukak sing liyane”.⁹⁷ [NM.RM.1.1]. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika guru menjelaskan di depan kelas ada salah satu siswa yang asik sendiri dengan laptopnya setelah peneliti liat ternyata siswa tersebut sedang bermain game online.⁹⁸

Pengaruh dari teknologi di era digital ini ternyata juga turut dirasakan oleh beberapa siswa. Mereka mengatakan bahwa teknologi tidak hanya memberikan pengaruh positif saja tetapi juga pengaruh negatif. Pengaruh positifnya yaitu membantu dalam banyak hal karna sekarang semua serba teknologi salah satunya yaitu membantu mencari referensi materi yang tidak ada di buku paket. Sedangkan pengaruh negatifnya menjadi kecanduan, membuat waktu belajar terganggu. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa. Yang pertama Ahya mengutarakan sebagai berikut:

⁹⁶Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

⁹⁷Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

⁹⁸Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25

Dampak positif menyesuaikan dengan anak-anak yang sekarang apa-apa teknologi jadi lebih menyatu lebih membantu.⁹⁹ [AAH.RM.1.2] Dampak negatif biasanya ada yang tidak bisa mengatur waktu, kadang memakai hp buat hal yang di luar pembelajaran seperti game, liat youtube, tiktok. Kadang kan anak jaman sekarang tuh sukanya ngegame kan nanti kalau disuruh orang tua kaya mbantah gitu soalnya lagi asik main game jadi emang berpengaruh banget itu.¹⁰⁰ [AAH.RM.1.1].

Pernyataan lain disampaikan oleh Advan bahwa dampak teknologi bisa berdampak positif dan negatif tergantung dari apa yang dilihat. Seperti yang disampaikan:

Ada lek misal konten konten negatif itu di hp hp kan digital bisa mempengaruhi karakter seseorang. Bisa membuat kecanduan. Dampak positifnya misal tentang edukasi bisa untuk pembelajaran untuk dipraktekkan sebagai pembiasaan hidup.¹⁰¹ [ANM.RM.1.1]

Pernyataan Advan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Tajtamira yaitu:

Dampak positif teknologi itu bisa mencari materi materi yang mungkin tidak ada di buku terus cari cari referensi referensi kayak gitu. Dampak negatif ya itu kecanduan, hp juga bisa membuat waktu belajar itu terganggu. Biasanya kalau dirumah kayak gitu jadinya malah ga ngerjain pr tapi malah main hp.¹⁰² [TYP.RM.1.2]

Tajtamira menambahkan jika seseorang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik akan menambah banyak pengetahuan namun sebaliknya jika tidak bisa memanfaatkannya maka akan mengarah ke hal negatif yaitu membuat waktu belajar menjadi terganggu seperti menggunakan waktunya untuk bermain game online dan lain lain, seperti yang diutarakan “Sebenarnya kalau teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik kan malah anak itu pengetahuannya

⁹⁹Wawancara dengan Ahya Ardha Haniffa, Siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 09.00-09.40.

¹⁰⁰*Ibid.*

¹⁰¹Wawancara dengan Advan Nazir Mahardika, Siswa kelas VIII B MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 07.40-08.00.

¹⁰²Wawancara dengan Tajtamira Yuhana Prastyari, Siswa kelas VIII F MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25.

jadi luas ya kalau ngga ya kebalikannya malah kayak lupa belajar lupa waktu ngegame game online dan lain lain”.¹⁰³ [TYP.RM.1.3]

2. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di era digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam penguatan Pendidikan karakter di sekolah, budaya sekolah menjadi hal yang utama. Karena budaya sekolah diterapkan setiap hari secara rutin. Melalui budaya sekolah siswa dapat menerapkan pembiasaan pembiasaan yang dapat membentuk kepribadian dari peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Untuk selanjutnya penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang dimana akidah akhlak ini membahas mengenai perilaku sehari-hari yang diharapkan siswa dapat membedakan mana yang benar dan salah.

a. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah

Madrasah erat kaitannya dengan Pendidikan karakter. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah MTsN 2 Kota Kediri yaitu bapak Nizar. Beliau mengatakan “Kalau madrasah melekat didalamnya sudah ada Pendidikan karakter”.¹⁰⁴ [MN.RM.2.1] Dalam membentuk karakter dari para peserta didik terdapat upaya yang dilakukan oleh madrasah yaitu melakukan sosialisasi kemudian diterapkan kepada seluruh siswa, beliau menyampaikan:

Upayanya adalah yang pertama sosialisasi program kegiatan kepada seluruh warga madrasah. Sosialisasi program kegiatan pembiasaan itu setelah dipahami oleh warga madrasah kemudian diterapkan kepada anak-anak yang ada di MTs ini. Sisi manfaat dari kegiatan pembiasaan itu jadi ketika pembiasaan itu tertib maka harapan kami bisa mendorong untuk

¹⁰³*Ibid.*

¹⁰⁴Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

mengembangkan kecerdasan intelektualnya, kecerdasan emosionalnya, dan kecerdasan spiritualnya.¹⁰⁵ [MN.RM.2.2]

Penerapan Pendidikan karakter yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri terdapat dalam 3 ranah yaitu dari aspek intelektual, emosional dan spiritual. Seperti yang beliau sampaikan:

Penerapan Karakter itu ada tiga ranah di lembaga itu. Yang saya kembangkan anak itu punya tiga kecerdasan intelektual, emosional, spiritual. Nah dikarakter itu emosional seperti pembiasaan pembiasaan yang kita terapkan di mts 2 kota kediri seperti selamat datang itu pagi nyambut anak itu juga menanamkan karakter anak bagaimana ketika masuk lokasi baru, kemudian menyambut dan menghormati pembelajaran dari anak kepada bapak ibu guru. Nah kemudian setelah masuk itu ada pembiasaan rutin yang dilakukan mts 2 ini untuk membangun karakter spiritual dengan cara membaca dan menghafal secara terjadwal asmaul husna dan doa doa pilihan, surat surat al quran pendek pilihan dan menghafal dan membaca yasin, kemudian sholat dhuha, sholat dzuhur, kemudian istighosah secara berjamaah dalam rangka untuk membiasakan karakter anak anak. Sedangkan kecerdasan intelektual itu pembelajaran yang setiap hari kita lakukan.¹⁰⁶ [MN.RM.2.1]

Pernyataan tersebut dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan tajtamira salah satu siswa kelas 8, yaitu penerapan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri dalam memperkuat karakter siswa meliputi:

Saliman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki sekolah, sholat dhuha berjamaah sama istighosah setiap hari jumat, habis itu sholat dzuhur berjamaah, terus habis itu hafalan ketika hari jumat, jadi hari jumat itu nanti yang laki lakinya pas jamaah sholat jumat jadi ada jumatannya disini. terus nanti yang perempuannya setor hafalan jadi dibagi gitu. Biasanya 3 kelas jadi satu guru. Biasanya di gazebo kalau ngga didepan ruang guru kaya gitu, soalnya kalau dikelas ngga cukup. Suratnya yang di juz 30, ada surat yasin, asmaul husna, surat surat penting.¹⁰⁷ [TYP.RM.2.4]

¹⁰⁵Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

¹⁰⁶*Ibid.*

¹⁰⁷Wawancara dengan Tajtamira Yuhana Prastyari, Siswa kelas VIII F MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25.

Ia juga menambahkan bahwa pembiasaan pembiasaan yang dilakukan setiap tingkatan kelas itu berbeda beda kalau untuk kelas 8 ia menyampaikan:

Setiap pagi ada pembiasaan kaya beda beda ya jadwalnya setiap semester itu kalau yang kelas 8 itu jus 30 terus kalau seumpama hari sabtu itu asmaul husna. Terus kalau hari kamis itu yasin jadi beda beda gitu per hari. Ada bukunya nanti sudah mencakup jus 30 terus surat surat yang biasanya dibaca waktu pagi surat surat yang biasanya disetorkan pas hafalan sama ada asmaul husnanya juga.¹⁰⁸ [TYP.RM.2.5]

Pernyataan lain disampaikan oleh ahya bahwa di hari senin biasanya dilakukan apel atau senam, bisa juga pembinaan wali kelas. Ahya menyampaikan “Jadi setiap hari itu beda beda hari senin itu biasanya kalau ngga apel, senam ya pembiasaan kalau ngga pembinaan wali kelas”.¹⁰⁹ [AAH.RM.2.3]

Berdasarkan observasi terkait dengan penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTsN 2 Kota Kediri sudah melaksanakan atau menerapkan penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki madrasah, melaksanakan apel atau senam setiap hari senin, membaca surat surat pendek sebelum memulai Pelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah dan lain lain.¹¹⁰

b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata Pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik di madrasah. Akidah akhlak erat kaitannya dengan Pendidikan karakter. Untuk itu proses pembelajaran akidah akhlak

¹⁰⁸*Ibid.*

¹⁰⁹Wawancara dengan Ahya Ardha Haniffa, Siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 09.00-09.40.

¹¹⁰Observasi Madrasah, Tanggal 12 Januari 2024, Pukul 06.45-11.00

merupakan hal terpenting dalam memperkuat karakter dari peserta didik. Tahapan dari proses pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan RPP yaitu dimulai dengan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan yang terakhir penutup. Tetapi untuk metode yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh bu lailatul fajriyah selaku guru akidah akhlak kelas 8.

Ya seperti di RPP itu apersepsi terus kemudian kitanya kasih pembukaan itu terus kemudian apa namanya pembelajaran inti nanti kesimpulannya seperti apa cuman kadang ya mlenceng juga. kadang kita menyesuaikan sikon di dalam kelas juga sih jadi kadang sesuai dengan RPP kita ya kadang tidak karena itu tadi Oh ternyata anaknya di dalam kelas contoh jam terakhir misal Saya mau menggunakan metode ceramah misalkan ya ternyata suasana anaknya itu kayak ngantuk dan lain sebagainya akhirnya biasanya kita rubah nah itu jadi metode diskusi tanya jawab atau metode yang lainnya kita game dulu jadi tergantung situasi dan kondisi di dalam kelas.¹¹¹ [LF.RM.2.2]

Bu nanik juga memaparkan hal yang serupa bahwa dalam proses pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Di dalam pendahuluan memuat pemaparan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti memuat pemaparan materi, pembentukan kelompok dan dilanjutkan presentasi. Seperti yang dijelaskan oleh bu nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9.

Pertama itu memaparkan tujuan terus kd nya ki nya runtut kan ki kd kemudian dari memaparkan tujuan itu, memaparkan materi materinya lalu pembentukan kelompok diskusi, dari pembentukan kelompok diskusi itu nanti ada presentasi nah dari presentasi itu mereka membuat hasil diskusi berupa ppt. diskusinya di jam itu nanti presentasinya kan ndak cukup dari situ dilanjutkan jam Pelajaran berikutnya, pekan berikutnya. Tapi tidak semua materi membuat diskusi kelompok soalnya butuh waktu lama kan jadi kita ada inisiatif yang tidak ada diskusi kelompok langsung saya paparkan pptnya langsung penjelasannya tapi tetep disitu memancing situasi diskusi. Jadi gini ppt yang ada pada saya itu saya tayangkan kan

¹¹¹Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

lalu mereka bergantian menyampaikan slide slide itu. Jadi membentuk mereka untuk presentasi. Kalau kelas ada proyektor itu kita gak begitu cape cape, anak juga perhatiannya fokus pada slide. Tapi kalau kita ngomong tok gak ada slide anak anak itu ndengarkan itu wes jenuh yang dilihat juga ga ada nggeh to ceramah tok wes mboh lewat, bar ngono gak membekas.¹¹² [NF.RM.2.2]

Sedangkah bu nurul mabruroh juga menyampaikan hal yang serupa yaitu “Ya seperti biasa pertama yo pembukaan salam dan seterusnya”.¹¹³ [NM.RM.2.1]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru Akidah Akhlak yaitu Bu Lailatul Fajriyah mengajar di kelas VIII F. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut Bu Lailatul Fajriyah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do’a belajar. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang perjuangan seseorang mencari ilmu. Kemudian guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pelajaran terdahulu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru menyampaikan materi mengenai “Sifat utama dan keteguhan rasul ulul azmi” yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat

¹¹²Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹¹³Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya. Dalam pertemuan sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan waktu selama satu minggu untuk menyusun bahan yang akan dijadikan sebagai bahan presentasi. Pada pertemuan kali ini kelompok yang presentasi yaitu kelompok 1 yang membahas mengenai “sifat utama dan keteguhan rasul ulul azmi” peserta didik yang tidak bertugas sebagai presentator berkumpul dengan kelompoknya masing masing dan menyimak presentasi dari kelompok 1 yang kemudian setiap kelompok wajib membuat pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok 1.

Setelah pertanyaan sudah terjawab semua, presentator balik memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah dipresentasikan. Kemudian guru memberikan apresiasi atau pujian kepada semua kelompok atas keaktifannya. Setelah presentasi dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do’a dan mengucapkan salam.¹¹⁴

¹¹⁴Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25



Gambar 4.3 *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak*

- c. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Sedangkan dalam pembelajaran, Pendidikan karakter erat hubungannya dengan akidah akhlak. Akidah akhlak dianggap penting dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nizar:

Oh sangat penting, karena akidah inikan yang paling dasar, rukun islam saja itu yang pertama syahadat. Diatas ilmu itu ada akhlak berarti akidah dan akhlak itu tidak bisa dipisahkan. Orang punya akidah tapi tidak punya akhlak juga belum bener, orang punya akhlak tapi tidak punya akidah juga belum bener. Akidah itu disempurnakan oleh akhlak. Akhlak itu disempurnakan oleh akidah. Jadi akhlaknya buagus ringan tangan tapi ga

shalat berarti akidah e kan lemah atau sebaliknya shalat, poso, tapi ngapusin berarti akhlaknya yang kurang bagus.¹¹⁵ [NM.RM.2.4]

Tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak ini juga disampaikan oleh

Bu Fajri selaku guru akidah akhlak kelas 8. Beliau menyampaikan:

Kalau bisa 1000%. Karna gini di dalam pembelajaran akidah akhlak itu kan ada pembelajaran tentang akidah itu sendiri penanaman tauhid itu sangat penting karena dari situ itu anak-anak biasanya muncul berbagai macam pertanyaan. Nah kemudian kalau akhlak, akhlak itu kan terkait dengan etika ya budi pekertinya mereka sebagainya bagaimana anak-anak itu punya sopan santun dan lain sebagainya karena mereka transisi dari SD ke SMP. SD itu kan mereka yang apa namanya tipenya harus di rengkuh kalau di sd kan gitu. Kalau di smp kan lebih ke bagaimana mereka itu mandiri.¹¹⁶ [LF.RM.2.4]

Beliau juga menambahkan bahwa materi akidah akhlak bisa dikaitkan

dengan kehidupan sehari-hari yaitu:

Jadi kadang kalau kitanya berbicara tentang akhlak terpuji kita nyautnya kemana mana jadinya contoh kita bicara tentang ta'awun gitu ya tolong menolong. Awalnya kan kita menjelaskan ta'awun itu apa saja nanti hal yang lain bisa dikaitkan ta'awunnya kamu di dalam rumah itu bagaimana akhirnya kita ngajarin mereka sama orang tua sama saudara.¹¹⁷ [LF.RM.2.4]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Fajri, Bu Nurul Mabruroh

selaku guru akidah akhlak kelas 7 juga menganggap penting pembelajaran

akidah akhlak. Beliau menyampaikan:

Sangat penting karna kaitannya dengan akhlak. Adab itu kan anak-anak perlu banget wes puenteng sekali itu. Karna setiap bab itu saya selalu lek nerangne tak sisipi mbak dalemnya itu. Jadi saya sangkut pautkan dengan materi, tak delok sek materine sekirane ini oh berarti kudune anak-anak ini nanti saya bilang bagaimana karo tak tuturi. Soalnya kalau saya dari awal sudah ngomong gini, kalau kalian pintarnya kaya apa nilaimu bagus

¹¹⁵Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

¹¹⁶Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹¹⁷*Ibid.*

100 tapi lek akhlakmu jelek ndak ada gunanya. Jadi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹⁸ [NM.RM.2.3]

Bu Nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9 juga memperkuat pernyataan dari Bu Nurul tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak yang mana ia mengatakan:

Sangat penting karena untuk bekal dunia untuk akhirat. Wohhhh aku ke anak-anak gitu. Le ini sama belajar sekarang ini, ini untuk selamanya sampe akhir hayat lanjut akhirat. Aku selalu begitu ke anak-anak. Ngga sampe sekarang ndak terasa nanti lanjutan lanjutan lanjutan dewasa baru terasa.¹¹⁹ [LF.RM.2.4]

Dari yang sudah disampaikan pembelajaran akidah akhlak ini dinilai sangat penting karena berhubungan dengan keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akidah akhlak ini erat hubungannya dengan Pendidikan karakter, seperti yang disampaikan Bu Nanik terkait peran mata Pelajaran akidah dalam Pendidikan karakter yaitu:

Sangat berperan penting mbak, ya misalnya kita dari hadits Rasulullah “inna ma buistu liutammima makarimal akhlak” sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak. Jadi utusan utamanya risalah Rasulullah itu kesempurnaan akhlak. “al adabu fauqol ‘ilmu” itu filosofinya harus mengikuti filosofi padi ya to padi semakin berisi semakin merunduk. Manusia semakin berilmu harus selalu tawaduk, ya jadi tidak ada kata sombong, tidak ada kata takabur, jadi yang ada tawaduk. Jadi sangat berperan penting karena pengetahuan seperti ini detail dari akidah akhlak jadi kesempatannya saat ini disini. Nanti akidah akhlak di Aliyah sudah beda lagi yang pembahasannya, kalau di tsanawiyah kan masih rukun iman, nanti kalau di Aliyah itu kan ilmu kalam ya to, sudah mbahas muktajilah, qodariyah, jabariyah, gitu gitu udah ilmu kalam kan. Jadi pembentukan karakter itu masa emasnya itu masa mts.¹²⁰ [NF.RM.2.5]

¹¹⁸Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹¹⁹Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹²⁰*Ibid.*

Beliau juga menambahkan bahwa pembentukan karakter itu ruhnya ada di akidah akhlak. Pembelajaran yang di lakukan di MTS itu sangat mendetail terkait apa yang harus dan tidak dilakukan. Beliau menyampaikan:

Jadi pembentukan karakter dari akidah akhlak itu justru ruhnya dari karakter itu di akidah akhlak. Ruhnya karakter itu di mapel akidah akhlak. Disitu ada Pelajaran tawaduk, ada Pelajaran qonaah, ada pelajaran ihtiar, ada Pelajaran tawakal. Kan detail banget mbak, menghindari yang dihindari takabur, yang dihindari riya, yang dihindari hasad, terus munafik itu, menghindari munafik, detail banget diajarkan, dididikkan ke anak anak itu. Jadi ada materi yang untuk di lakukan, ada materi yang untuk dihindari, detail banget.¹²¹ [NF.RM.2.6]

Hal serupa juga disampaikan oleh Advan siswa kelas 8 B yaitu “Penerapan karakter itukan dari Pelajaran akidah akhlak jika dilihat karakternya baik berarti akidah akhlak nya juga baik”. Tajtamira siswa kelas 8 F juga menambahkan hal yang serupa yaitu “Penting banget kak. Soalnya dari akidah akhlak kita jadi tau sifat terpuji itu apa aja sifat tercela itu apa aja terus akhirnya kan diterapin di kehidupan sehari hari juga kan”. Pernyataan Ahya kelas 8 A memperkuat pernyataan dari keduanya yaitu “Dapat membentuk karakter karena dari materinya sudah membiasakan untuk berbuat baik”.

Strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter dari peserta didik dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru akidah akhlak yaitu memberikan suri tauladan, melalui pembiasaan, alokasi waktu di luar jam Pelajaran, penggunaan metode yang sesuai, sarana dan fasilitas yang mendukung, serta pembatasan penggunaan teknologi.

¹²¹Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

a) Memberikan Suri Tauladan

Strategi pertama dalam penguatan Pendidikan karakter di era digital yaitu memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Guru dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Lailatul Fajriyah:

Kalau yang pertama itu dengan memberikan suri tauladan itu strategi yang paling menurut saya ya karna kan secara langsung mereka itu sebetulnya sedang melakukan apa yang mereka pelajari kalau dari suri tauladan menjadi uswatun khasanah bagi mereka. Contoh kitanya dalam bertutur kata kitanya tidak menggunakan kata kata yang kasar, terus berusaha menyapa mereka ketika kita bertemu jadi tidak harus siswa yang menyapa kita. Kadang siswa punya rasa malu jadi kita yang sapa dulu ini kan strategi secara langsung ya.¹²² [LF.RM.2.9]

Beliau juga menambahkan bahwasannya semua guru terutama guru akidah akhlak itu memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik tetapi yang lebih lagi guru akidah akhlak karena apa yang diajarkan ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Beliau menyampaikan:

Oh Sangat besar jadi gini ternyata guru punya pengaruh yang sangat luar biasa ke siswa ya. Contoh misalkan saya sebagai guru akidah akhlak itu saya punya sikap yang kurang baik ketika saya masuk kelas, misalnya saya marah gitu ya padahal mereka punya pembelajaran tentang ghadab. Nah di dalam kita belajar tentang pelajaran ghadab kan oh itu tidak boleh gitu kan kitanya marah tanpa alasan, berarti kan pengaruhnya guru itu sangat besar juga dalam bersikap. Kayak ada istilah guru di gugu lan ditiru itu kan luar biasa sekali karena anak-anak itu betul-betul memperhatikan semua gurunya tidak hanya guru akidah akhlak ya, tapi sebagai guru akidah akhlak harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana kita itu bersikap, bagaimana kita bertutur, bagaimana kita bersosialisasi, pokok e sebisa mungkin kita itu mengamalkan apa yang kita ajarkan karena anak-anak itu ya itu tadi.¹²³ [LF. RM.2.7]

¹²²Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹²³*Ibid.*

Apa yang di sampaikan Bu Lailatul Fajriyah ini ternyata juga sesuai dengan guru akidah yang lain dimana guru itu sebagai suri tauladan harus memberikan teladan yang baik seperti masuk kelas tepat waktu karena setiap tingkah laku dari guru itu selalu diperhatikan oleh para siswa, seperti yang disampaikan oleh Bu Nurul Mabruroh:

Iya suri tauladan digugu lan ditiru kan itu penting, la lek misalkan gurune tingkah lakunya kemudian dalam penampilannya itukan selalu diperhatikan anak apalagi guru pai guru akidah. Ada guru yang kadang ngomong sama temennya biasa ooo gaplek i ketika murid mendengarkan loh bu yuyun dulu aja pernah seperti ini kok bilang gini saya kok ga boleh lah kan gitu to lah mangkane kadang guru kan ga sadar ngobrol sama temennya.¹²⁴ [NM.RM.2.5]

b) Melalui Pembiasaan

Strategi kedua yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan. Dalam pembelajaran guru membiasakan siswa untuk selalu jujur terlebih ketika penilaian harian (ph) sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Lailatul Fajriyah:

Selain uswatun khasanah tadi, pembiasaan kepada siswa yang terstruktur. Contoh ketika kitanya melakukan ph kita tanamkan tapi belum tentu 1000% kitanya bisa mencapai loh ya dari setiap kelas itu biasanya ada satu atau dua anak yang belum bisa menerapkan akan tetapi pembiasaan tersebut kita ajarkan. Nak kalau misalkan PH Itu yang kita pegang adalah berusaha jujur kayak gitu kan melalui pembiasaan ya walaupun pembiasaan itu tidak harus setiap hari.¹²⁵ [LF.RM.2.9]

Pembiasaan lain yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter yaitu selalu melatih dalam berperilaku seperti mengingatkan untuk tidak makan

¹²⁴Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹²⁵Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

minum sambil jalan, mengingatkan untuk sholat dhuha, dan juga salim sebagai bentuk ta'dim. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nanik:

Selalu melatih mereka dalam berperilaku santun, rendah hati dan apabila ada yang kadang kan ada yang makan sambil jalan atau makan minum sambil jalan sambil berdiri itu tetep mengingatkan. Termasuk saya itu kalau melatih anak anak saat istirahat mengingatkan untuk menyempatkan diri dhuha. Karna manfaatnya sangat terasa. Oiya termasuk kalau ada anak yang karna malu atau apa atau sing belum salim itu lo, itu melatih untuk salim. Penting itu. Sebagai bentuk ta'dim. Bukan kita minta dihormati bukan tapi melatih anak bisa ta'dim. Jadi niatnya memang melatih anak bukan minta dihormati.¹²⁶ [NF.RM.2.7]

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan tajtamira yaitu “Iya pasti, guru akidah akhlak suka ceramah juga. Biasanya suka negur ketika makan sambil berdiri terus langsung dikasih penjelasannya gini gini”.¹²⁷ [TYP.RM.2.3] Hal serupa disampaikan oleh ahya yaitu “Selalu menyapa kalau ketemu siswa, menegur siswa yang makan sambil berdiri”.¹²⁸ [AAH.RM.2.1]

Pembiasaan lain yang biasa dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri melalui pembelajaran akidah akhlak sebagai penguatan Pendidikan karakter sesuai dengan observasi yang telah saya lakukan adalah guru meminta peserta didik masuk tepat waktu, berdoa sebelum belajar, dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan dan tepat waktu.

c) Penggunaan Metode yang Sesuai

Strategi ketiga yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah penggunaan metode yang sesuai.

¹²⁶Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹²⁷Wawancara dengan Tajtamira Yuhana Prastyari, Siswa kelas VIII F MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25.

¹²⁸Wawancara dengan Ahya Ardha Haniffa, Siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 09.00-09.40.

Dalam pembelajaran, Bu Lailatul Fajriyah selaku guru akidah akhlak kelas 8 menyampaikan ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

Ceramah, tanya jawab, diskusi, inquiry learning. Misalkan kita kasih satu pertanyaan pemantik nah itu nanti kemudian anak-anak kan saling mengeluarkan pendapat menemukan jawabannya di dalam bukunya masing-masing kadang drilling juga bisa. Drilling itu menyebutkan secara bersama sama, kadang ada anak yang bacaannya belum lancar kalau bersama sama kan jadi jelas berulang-ulang.¹²⁹ [LF.RM.2.3]

Beliau juga menambahkan bahwa metode yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi ketika di dalam kelas. Sebagaimana yang beliau katakan:

Kadang kita menyesuaikan sikon di dalam kelas juga sih. Jadi kadang sesuai dengan RPP kita ya, kadang tidak karena itu tadi. Oh ternyata anaknya di dalam kelas contoh jam terakhir misal Saya mau menggunakan metode ceramah misalkan ya ternyata suasana anaknya itu kayak ngantuk dan lain sebagainya akhirnya biasanya kita rubah nah itu jadi metode diskusi, tanya jawab atau metode yang lainnya kita game dulu jadi tergantung situasi dan kondisi di dalam kelas.¹³⁰ [LF.RM.2.2]

Bu nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9 menyebutkan beberapa metode yang digunakan yang beberapa diantaranya sama termasuk metode ceramah “Yo memang ceramah itu tetap ada, diskusi ada, mensimulasikan juga ada, misal metode jigsaw ya kombinasi, permainan juga iya”.¹³¹ [NF.RM.2.3] Pernyataan Bu Nanik tersebut diperkuat dengan pernyataan Bu Nurul Mabruroh guru akidah akhlak kelas 7 yang menyampaikan:

Saya metodenya pake nerangin itu apa ceramah ya soalnya anak anak regular itu kalau gak diterangin itu gak paham, meskipun disuruh literasi baca dulu kadang ga pernah baca malah mainan kana nak anak kelas 7 to mbak, kecuali kalau anak unggulan sudah beda. Karna saya kan ngajar 7 A sampe N. kalau anak unggulan disuruh sekarang baca dulu nanti silahkan kalian menerangkan atau dipresentasikan atau bagaimana dikasih tugas

¹²⁹Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹³⁰*Ibid.*

¹³¹ Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

presentasi buat ppt kalau anak unggulan sudah jalan, lek anak regular dituntun sek harus di wes isilahnya itu harus bener bener beda gitu lo kalau anak unggulan dengan anak regular. Sebenarnya bisa dibuat kelompok tapi banyak mainnya. Kalau anak unggulan itu betul betul serius bedanya disitu.¹³² [NM.RM.2.2]

Tajtamira menyampaikan bahwa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Seperti yang disampaikan “Menerangkan menjelaskan terus kalau nggak disuruh kelompokan terus membuat ppt akhirnya nerangin sendiri gitu lo kak. Jadi kaya neranginnya temen sebaya soalnya mungkin karna lebih dipahami”.

d) Alokasi waktu di luar pembelajaran

Strategi keempat yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak adalah alokasi waktu di luar pembelajaran. Maksudnya pembelajaran itu tidak hanya berlaku ketika di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga. Alokasi waktu dalam pembelajaran akidah akhlak dinilai belum cukup dalam upaya memperkuat karakter dari peserta didik. Hal ini disampaikan langsung oleh bu lailatul fajriyah selaku guru akidah kelas 8, beliau menuturkan :

Kalau secara pembelajaran kognitifnya itu cukup cuman untuk pembentukan karakter kita membutuhkan waktu yang lain sebetulnya jadi gini contohnya misalkan untuk akhlaknya mereka itu kadang kita ketemu di waktu yang lain, ada anak yang bermasalah contohnya tiba-tiba dianya berkata-kata kotor misalkan nah biasanya kan itu berarti di luar jam tersebut kalau misalkan di jam tersebut ya Insyaallah Enggak muat kayaknya karena kita sering outdoor sama anak-anak itu nak gimana gitu kadang Kitanya yang ada di dalam kelas itu kebanyakan ya terkait dengan kurikulum.¹³³ [LF.RM.2.1]

¹³²Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹³³Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

Pernyataan dari bu fajri ini diperkuat oleh pernyataan dari bu nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9. Bahwa pembelajaran itu tidak hanya terbatas waktu kegiatan belajar mengajar saja, seperti yang beliau sampaikan :

Cukup tapi gini cukup dan tidak cukup itu relative dari kita ya mbak kan kalau saya merasa cukup aja tapi saya memahamkan pada anak anak kita itu belajar tidak hanya terikat waktu pada saat kbm.¹³⁴ [NF.RM.2.1]

e) Sarana dan Fasilitas yang Mendukung

Strategi kelima yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Bapak Nizar selaku kepala madrasah menyampaikan bahwasannya sarana yang tersedia dapat dikembangkan lagi dalam upaya membentuk karakter dari peserta didik seperti yang disampaikan:

Sarana yang sudah ada itu bisa kita kembangkan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak. Kelas itu juga sarana, kemudian masjid, kemudian halaman, itu bisa untuk memfasilitasi pembentukan karakter anak anak, termasuk apa saja yang di lingkungan kita itu bisa membentuk karakter anak misal kamar mandi itu juga bisa menjadi media bagaimana cara hidup bersih, karakter anak bersih itu seperti apa itu bisa dilihat, misalkan dilihat di kamar mandinya dan seterusnya.¹³⁵ [MN.RM.2.3]

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan mengenai fasilitas yang disediakan madrasah dalam upaya menunjang proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan:

Selain buku paket ada e book. Di setiap kelas itu kan kita kasih fasilitas rutter bisa akses internet. Jadi guru itu bisa mengakses laptop yang dibawa itu. Setiap kelas ada lcd itukan. Jadi e book itu diakses Dimana saja bisa maka nanti kalau sudah ruangnya ini jadi (lab computer) jadi nanti kedepan

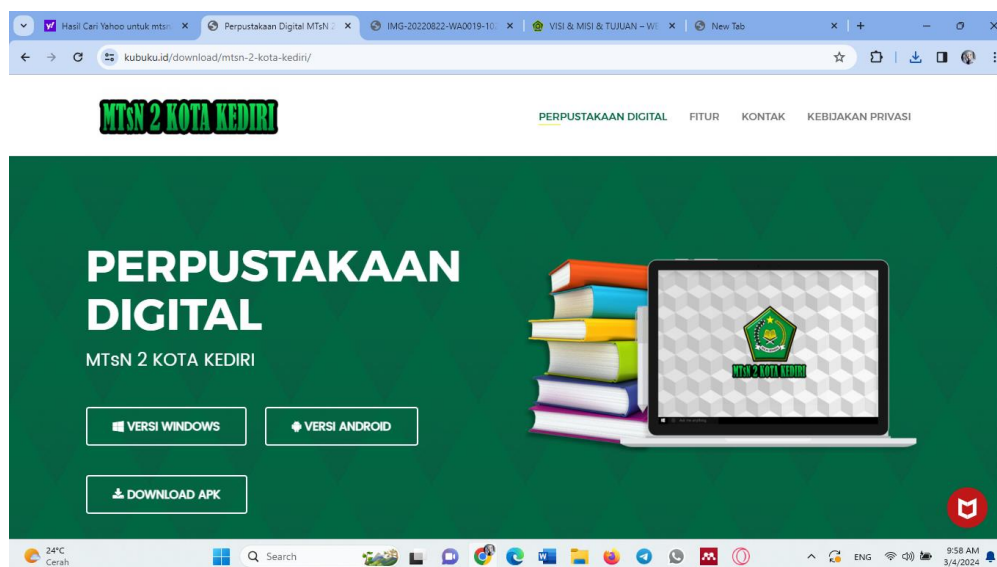
¹³⁴Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹³⁵Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

di perpustakaan itu kita siapi beberapa titik computer yang bisa untuk anak-anak mengakses itu.¹³⁶ [MN.RM.2.8]

Pernyataan Pak Nizar ini diperkuat dengan pernyataan dari bu Fajri. Beliau menyampaikan “Sebetulnya ada e-book kalau misalkan kita di kelas mau pakai bisa, kalau kelas 9 itu sudah ada tv-nya sekarang ga pake proyektor jadi langsung kayak misalnya pengen nyari referensi gimana gitu bisa. Tapi kalau kelas 8 masih pakai proyektor.”¹³⁷ [LF.RM.3.1]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di MTsN 2 Kota Kediri ini memang sudah terdapat perpustakaan digital yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah kapanpun dan dimanapun. Ini sangat membantu dalam pembelajaran ketika materi yang diajarkan tidak terdapat di buku paket.



Gambar 4.4 Perpustakaan Digital MTsN 2 Kota Kediri

Beliau juga menambahkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak sumber belajar dapat diperoleh dari beberapa hal yaitu buku digital, buku pendamping siswa, dan juga bisa dari internet seperti yang disampaikan beliau:

Sumber belajarnya ada buku pendamping siswa itu dari perpustakaan terus kemudian mereka bisa belajar di perpustakaan itu ada namanya e digital pokoknya buku digital itu bisa mereka akses. Di perpustakaan disediakan computer untuk mengakses sendiri. Kalau di pembelajaran

¹³⁶*Ibid.*

¹³⁷Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

akidah akhlak sih sumbernya cuma buku pendamping tadi kalau misalkan Saya minta referensi itu mereka bawa laptop ya sumber belajarnya dari dari internet bisa dari lingkungan gitu dari apa yang mereka amati kontekstualnya kan dari kalau pembelajaran akhlak kan berarti dari lingkungan langsung lingkungan kelas bisa lingkungan di luar kelas bisa lingkupnya.¹³⁸ [LF.RM.2.11]

f) Pembatasan Penggunaan Teknologi

Strategi keenam yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah pembatasan penggunaan teknologi yaitu hp. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Nizar selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Kediri “Belum pada wilayahnya anak terbawa ke wilayah yang lain. Maka di madrasah khususnya di mts 2 ini belum siap untuk mengijinkan anak anak dalam kbm itu untuk membawa iphone atau android”.¹³⁹ [MN.RM.1.1]

Pernyataan mengenai pembatasan penggunaan teknologi ini juga dipertegas oleh pernyataan dari Bu Lailatul Fajriyah selaku guru akidah kelas 8 beliau menyampaikan:

Sebetulnya aturannya itu tergantung Lembaga ya peraturan itu sudah masuknya ke Lembaga tetapi kenapa banyak mts yang tidak boleh membawa hp anak anak belum stabil dalam mengolah emosinya, belum bisa bijak dalam menggunakan digitalisasi itu tadi contohnya saja loh mereka itu sudah ga boleh bawa hp misalkan ternyata mereka nanti ketika bawa laptop bisa digunakan untuk yang fungsinya hampir sama dengan hp. Jadi mereka saja pake leptop kadang masih menyalah gunakan apalagi pake hp kan. Hp kan kayaknya lebih ngeri dari laptop.¹⁴⁰

¹³⁸*Ibid.*

¹³⁹Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

¹⁴⁰Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

Bu Lailatul Fajriyah ini juga menambahkan bahwasannya pembatasan ini tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan:

Kalau kendala ngga ya sebetulnya karna anak anak cenderung kalau dimapel saya itu kan mereka nggak banyak menggunakan HP bisa laptop jadi merekanya tidak bawa HP. Karena saya pun juga tidak pernah meminta mereka untuk membawa hp di sini. Boleh kok pembelajaran kalau mereka mau pakai HP gitu sebetulnya boleh tapi dengan syarat dan ketentuan berlaku. Seketat itu tapi masih ada anak yang melanggar.¹⁴¹ [LF.RM.2.10]

Pernyataan tersebut ternyata selaras dengan pernyataan yang disampaikan Bu Nanik selaku guru akidah akhlak kelas 9 yaitu pembatasan yang dilakukan tidak menjadi kendala malah beliau merasa diuntungkan. Seperti pernyataan beliau:

Ngga usah. Itu lebih banyak hal hal diluar pembelajaran. Tapi kalau laptop masih. Ndak ada mbak itu dan disini ndak boleh dan saya lebih setuju kalau tidak membawa hp. Dengan tidak membawa hp tidak menjadi kendala, malah diuntungkan dengan tidak membawa hp.¹⁴² [NF.RM.2.9]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan tajtamira bahwa tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah tidak menjadi kendala karna di mahad juga tidak diperbolehkan membawa hp jadi sudah terbiasa tanpa hp. Seperti yang disampaikan:

Ngga karna kalau di mahad nggak boleh pake hp juga bolehnya laptop tapi laptop itu juga dibatesi sampe malem juga ga boleh. Biasanya dikumpulin sampe jam 5 itu dikumpulin. Tapi kalau seumpama emang bener bener butuh banget ya gapapa nanti di pinjem lagi malemnya tapi setelah di pake dikumpulin lagi. Tapi karna aku disini ya kayak udah terbiasa lepas dari hp ya jadi biasa aja.¹⁴³ [TYP.RM.2.6]

¹⁴¹*Ibid.*

¹⁴²Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹⁴³Wawancara dengan Tajtamira Yuhana Prastyari, Siswa kelas VIII F MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 11.00-11.25.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa dalam penguatan Pendidikan karakter memiliki faktor pendukung dan penghambat.

A. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Beberapa hal yang mendukung dalam penguatan Pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu lailatul fajriyah selaku guru akidah akhlak kelas 8 yaitu sarana prasarana dan juga faktor gurunya. Seperti yang beliau sampaikan:

Faktor pendukungnya bisa sarana dan prasarana terus faktor gurunya juga bisa jadi contoh ya kelas A dan kelas B input siswanya ndak sama itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁴ [LF.RM.3.2]

Sedangkan bu nanik mengutarakan hal yang berbeda beliau menyampaikan bahwa fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang utama, dan juga dari lingkungan madrasah seperti yang disampaikan beliau:

Yang terutama buku jadi buku diktak buku pendamping itu sangat utama jadi sangat membantu saat pembelajaran itu buku. Yang kedua laptop, internet, proyektor yang ada tv ya tv smart itu. Faktor pendukung lainnya miliu (lingkungan madrasah). Lingkungan madrasah itu sangat mendukung.¹⁴⁵ [NF.RM.3.1]

Mengenai lingkungan madrasah itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bu Nurul bahwa lingkungan madrasah dan keluarga itu menjadi

¹⁴⁴Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁴⁵Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

hal yang utama dalam penguatan Pendidikan karakter. Seperti yang disampaikan beliau:

Yang utama itu lingkungan madrasah dan keluarga, itu sangat utama mbak. Kalau keluarga itu orang tua ke anak ada komunikasi, ada contoh, ada teladan dari orang tua itu anak-anak itu nampak. Di madrasah juga gitu lingkungan madrasah juga sangat mendukung. Terus yang kedua Tingkat pemahaman keilmuan anak. Anak-anak yang sungguh-sungguh memahami ilmu itu juga Nampak. Di kelas itu ada anak-anak yang antusias dalam pembelajaran itu Nampak. Anak-anak yang kurang antusias kurang memperhatikan itu juga Nampak. Jadi Tingkat kesungguhan memahami ilmu itu pengaruh dalam karakternya juga. Untuk anak yang kurang memperhatikan dengan sering-sering dipanggil atau dipancing dengan pertanyaan. Mangkanya ada pendekatan.¹⁴⁶ [NF.RM.3.3]

B. Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Kemudian faktor yang menghambat dari penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu suasana kelas ketika pembelajaran, fasilitas yang tidak bisa digunakan, pergaulan siswa dengan teman luar madrasah. Terkait suasana kelas dan fasilitas yang terkendala, Bu Fajri menjelaskan:

Oh mungkin suasana kelas yang kadang kurang kondusif terus atau pas masalahnya sarananya itu pas mogok gitu loh rusak itu faktor penghambat. Sebetulnya sudah lengkap cuman kadang terjadi kendala itu kayak misalkan penggunaan proyektor tiba-tiba proyekornya ga hidup atau laptop saya kadang nggak bisa kalau nggak pakai HDMI kitanya nggak bawa. Ada setiap kelas itu sudah ada cuman ya itu kendalanya.¹⁴⁷ [LF.RM.3.3]

Sedangkan bu nurul menjelaskan bahwa yang menjadi penghambat yaitu “Ya itu tadi lek ndak ndue buku bingung karna materinya nda ada. Terus juga

¹⁴⁶Wawancara dengan Nurul Mabrurroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹⁴⁷Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

penghambate lek bab nya ndak menguasai itu juga bingung juga”.¹⁴⁸
 [NM.RM.2.6] Hal demikian didasari oleh kurangnya buku yang disediakan oleh madrasah untuk menunjang proses pembelajaran dan juga penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan.

Faktor penghambat selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu adanya interaksi siswa dengan teman luar madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh bu Nanik:

Kalau secara moyoritas anak anak itu karakternya sudah tertata bisa terbiasa untuk berkarakter yang baik. Tapi anak anak yang punya interaksi dengan temen luar madrasah yang kadang memang sulit untuk diajak berlatih karakter yang sesuai karakter islam. Itu kadang yang sulit.¹⁴⁹
 [NF.RM.3.2]

Beliau juga menambahkan bahwa interaksi siswa di medsos dengan teman luar madrasah merupakan hal yang paling dominan dalam menghambat penguatan Pendidikan karakter sebagaimana yang beliau sampaikan:

Yang paling dominan menghambat anak itu interaksi mereka di medsos. Kalau dari teman sekelas saja ndak begitu cuman biasanya luar madrasah dari club medsosnya. Kelompok luar madrasah, temen luar madrasah nya. Pengaruhnya itu dari luar madrasah kalau sesame temen madrasah ndak ndak akan melenceng. Biasanya yang melenceng itu ada temen luar madrasah.¹⁵⁰ [NF.RM.3.4]

¹⁴⁸Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹⁴⁹Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹⁵⁰Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Teknologi di Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Teknologi pada dasarnya sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan terutama pada aspek Pendidikan. Pendidikan di era digital ini dinilai sangat penting karena dapat menentukan perilaku dari setiap peserta didik. Teknologi bisa memberikan dampak positif maupun negatif tergantung dari penggunaannya. MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang membatasi penggunaan teknologi pada peserta didik. Madrasah menilai peserta didik belum mampu dalam menggunakan teknologi. Usia yang belum cukup matang membuat peserta didik cenderung memanfaatkan teknologi ke arah yang negatif. Upaya ini dilakukan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan.

Pengaruh positif dari teknologi di era digital ini sangat luar biasa untuk peserta didik apabila ada pendampingan dalam memanfaatkan teknologi. Namun jika penggunaan teknologi tidak ada pendampingan maka akan mengarah ke hal hal yang negatif. Tidak hanya pada usia SD, SMP, ataupun SMA bahkan pada usia Perguruan Tinggi pun masih banyak yang dimanfaatkan ke hal hal yang negatif.

Teknologi dinilai sangat memudahkan dalam pembelajaran karena media masa dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses beraneka ragam ilmu pengetahuan seperti mencari referensi dari materi yang sedang dipelajari secara bersama sama, menemukan video tentang tema yang sedang di bahas, mengetahui berita ter update yang dengan mudah bisa mereka akses. Jadi pengaruh teknologi di era digital secara

positif sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵¹ Guru tidak hanya sebagai acuan sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa tidak hanya terpusat pada guru dan informasi belajar yang diberikan oleh guru saja, namun juga dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet, guru memiliki peran sebagai pengajar dan pembimbing, jadi setiap siswa di bimbing dalam dalam belajar untuk mengarahkan dan memantau proses pendidikan, supaya siswa ini tidak salah jalan dalam menggunakan Media Informasi dalam belajar di sekolah.¹⁵²

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan teknologi ketika pembelajaran yaitu ketika guru memberikan tugas untuk mencari referensi dari internet, peserta didik malah menggunakan ke arah yang lain seperti menonton film yang belum seharusnya ditonton, bermain game online, melihat drakor, ataupun tiktok.¹⁵³ Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan guru karena teknologi tidak dipergunakan secara optimal melainkan menggunakan untuk hal lain yang bersifat tidak baik dan bisa merusak pikiran bahkan membuat Pendidikan terganggu. Mereka dapat mengakses semua yang ada dan mereka dapat menemukan informasi yang mereka cari secara terus menerus seperti membuka hal-hal yang berbau pornografi yang dapat menimbulkan pada diri mereka sebuah kecanduan untuk mengakses pornografi tersebut dan juga game online yang membuat mereka rela menghabiskan uang hanya untuk game tersebut.¹⁵⁴

¹⁵¹Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁵²Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.

¹⁵³Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹⁵⁴Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100

B. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah di dalamnya sudah melekat dengan Pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter dari peserta didik yaitu melakukan sosialisasi program kegiatan yang kemudian diterapkan kepada peserta didik sebagai pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri mencakup 3 hal yaitu dari aspek intelektual, emosional dan spiritual. Aspek emosional yaitu salim dengan bapak ibu guru sebelum memasuki sekolah. Aspek spiritual yaitu membaca dan menghafal secara terjadwal asmaul husna dan doa doa pilihan, surat surat al quran pendek pilihan seperti juz 30, surat yasin dan surat surat penting, sholat dhuha, sholat dzuhur, kemudian istighosah secara berjamaah dalam rangka untuk membiasakan karakter anak anak. Aspek intelektual yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁵⁵

Dalam pembelajaran Pendidikan karakter erat hubungannya dengan akidah akhlak. Akidah akhlak dianggap penting dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Penguatan Pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak meliputi:

a. Memberikan suri tauladan

Dalam upaya penerapan penguatan pendidikan karakter ini diperlukan sebuah efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada sebuah keteladanan yang diberikan oleh para guru dan juga beberapa staf-

¹⁵⁵Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

staf di madrasah.¹⁵⁶ Guru dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Semua guru terutama guru akidah akhlak itu memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik tetapi yang lebih lagi guru akidah akhlak karena apa yang diajarkan ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵⁷

b. Melalui pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan kesabaran karena tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa melakukan kebaikan tersebut.¹⁵⁸ Dalam pembelajaran guru membiasakan siswa untuk selalu jujur terlebih ketika ph. Pembiasaan lain yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter yaitu selalu melatih dalam berperilaku seperti mengingatkan untuk tidak makan minum sambil jalan, mengingatkan untuk sholat dhuha, dan juga salim sebagai bentuk ta'dim.¹⁵⁹ Pembiasaan lain yang sering diterapkan di sekolah sebagai penguatan Pendidikan karakter yaitu meminta anak masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum belajar dan mengumpulkan tugas harus sesuai dengan ketentuan guru dan tepat waktu jika pembiasaan ini dilakukan terus menerus setiap hari maka anak tidak menjadi beban dan berat lagi dalam hal-hal disiplin dalam hidupnya karena sudah terbiasa.

¹⁵⁶Mas Teguh Wibowo and Azizah Hanum, "Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 351–62.

¹⁵⁷Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁵⁸Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

¹⁵⁹Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

c. Penggunaan metode yang sesuai

Metode pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok.¹⁶⁰ Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi ketika di dalam kelas. agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁶¹

d. Sarana dan fasilitas yang mendukung

Dukungan Sarana Prasarana akan mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Torupere, Koroye yang mengungkapkan apabila tidak adanya fasilitas yang mendukung maka akan menghambat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa terpengaruhi. Standar sarana prasarana menurut Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang “standar sarana prasaran sekolah/madrasah pendidikan umum mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa”.¹⁶² Sarana yang tersedia dapat dikembangkan lagi dalam upaya membentuk karakter dari peserta didik.¹⁶³

¹⁶⁰Harpan Reski Mulia, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29.

¹⁶¹Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁶²Andri Kautsar and Johan Edi, “Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 259–78.

¹⁶³Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

e. Pembatasan penggunaan teknologi

Strategi keempat yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah pembatasan penggunaan teknologi yaitu hp. Jika siswa diperbolehkan membawa handphone semauanya, maka akan berdampak pada kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Anak anak belum stabil dalam mengolah emosinya, belum bisa bijak dalam menggunakan digitalisasi jadi mts 2 ini belum siap untuk mengijinkan anak anak dalam kbm itu untuk membawa iphone atau android.¹⁶⁴ Pembatasan ini tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran.¹⁶⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri

Faktor pendukung penguatan Pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri adalah sarana prasarana yang memadai membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.¹⁶⁶ Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung untuk melaksanakan penguatan Pendidikan karakter.¹⁶⁷ Fasilitas yang ada di sekolah diantaranya adalah masjid yang luas sehingga bisa menampung banyak siswa untuk sholat berjamaah, kemudian tempat berwudhu yang sudah diperbanyak sehingga tidak lama untuk mengantri, dan juga ada wifi dan proyektor di setiap kelas untuk membantu proses pembelajaran.

¹⁶⁴Wawancara dengan Muh. Nizar, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 10.30-11.20.

¹⁶⁵Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹⁶⁶Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁶⁷Eva Luthfi Fakhrun Ahsani et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

Faktor gurunya.¹⁶⁸ Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pendidikan kedepannya, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (value) serta membangun karakter (Character Building) peserta didik secara berkelanjutan. Partisipasi dan ketelatenan guru sangat diperlukan dalam membimbing siswa agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.¹⁶⁹

Lingkungan madrasah yaitu Tingkat kesungguhan dalam memahami ilmu itu mempengaruhi karakter anak,¹⁷⁰ Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah hanya memperkuat karakter yang sudah terdapat pada siswa sehingga dalam pelaksanaannya harus dengan kerja sama semua pihak termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk siswa dalam menjaga karakter yang telah diperkuat.¹⁷¹

Dan lingkungan keluarga apabila komunikasi antara siswa dan orang tua baik maka menghasilkan anak yang baik pula.¹⁷² Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak-anak yang mengemban dan memainkan peran yang lebih penting daripada institusi. Peranan keluarga dalam upaya mengembangkan kepribadian anak,

¹⁶⁸Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁶⁹Eva Luthfi Fakhrun Ahsani et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

¹⁷⁰Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹⁷¹Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41.

¹⁷²Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

dengan memberikan treatment yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan generasi dengan pribadi dan yang baik.¹⁷³

Sedangkan faktor penghambat penguatan Pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri adalah suasana kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran,¹⁷⁴ Kendala yang sering terjadi didalam kelas karena siswa tidak memiliki sikap disiplin didalam dirinya yaitu kelas menjadi tidak kondusif, terdapat siswa yang datang terlambat karena kurangnya sikap disiplin siswa, materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal karena siswa terlalu sibuk bergurau sendiri. Dengan terbentuknya karakter disiplin pada siswa, maka situasi dan kondisi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dapat kondusif. dan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik tanpa adanya hambatan, dan siswa dapat menangkap atau memahami materi pembelajaran tersebut dengan mudah karena terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif didalam kelas.¹⁷⁵

Fasilitas yang tidak bisa digunakan seperti proyektor yang tidak bisa hidup atau HDMI yang tidak tersedia,¹⁷⁶ Alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga waktu tidak terbuang dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan. Selain itu sarana dan

¹⁷³Resa Kurniawati, Arsyi Rizqia Amalia, and Irna Khaleda, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8304–13.

¹⁷⁴Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

¹⁷⁵Zaimatun Nayyiroh, Fita Mustafida, and Devi Wahyu Ertanti, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 349–56.

¹⁷⁶Wawancara dengan Lailatul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.00-10.15.

prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.¹⁷⁷

Kurangnya sumber belajar yang disediakan madrasah untuk menunjang proses pembelajaran,¹⁷⁸ Kekurangan buku bacaan dapat menimbulkan kendala dalam menjalankan proses pembelajaran PAI sehingga menurunnya minat baca yang kemudian akan berefek pada rendahnya kualitas siswa dari sisi pengetahuan yang dimiliki.¹⁷⁹

Pergaulan siswa dengan teman luar madrasah yang dominan membuat siswa sulit untuk menerapkan Pendidikan karakter.¹⁸⁰ Melalui pergaulan seseorang dapat terpengaruh karakter religiusnya oleh teman-teman di sekelilingnya. Teman sebaya juga menjadi faktor penghambat, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti aturan maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh Karena itu siswa harus berhati-hati dalam memilih teman.¹⁸¹

¹⁷⁷Firdaus Ahmad and Dea Mustika, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2008–14

¹⁷⁸Wawancara dengan Nurul Mabruroh, Guru Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 10.45-11.25.

¹⁷⁹Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 25.

¹⁸⁰Wawancara dengan Nanik, Guru Akidah Akhlak kelas IX MTsN 2 Kota Kediri, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 12.40-13.20.

¹⁸¹Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan akses terhadap pengetahuan, penggunaannya harus diatur dengan bijaksana dan disertai dengan pendampingan yang tepat agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. Hal ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi pada hal-hal yang bermanfaat dan mendukung proses pendidikan.
2. Strategi penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak adalah dengan memberikan suri tauladan, melalui pembiasaan, penggunaan metode yang sesuai, sarana dan fasilitas yang mendukung, dan pembatasan penggunaan teknologi.
3. Untuk mencapai penguatan pendidikan karakter yang efektif, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan faktor pendukung seperti pemanfaatan sarana prasarana yang memadai, peran guru yang baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga. Di sisi lain, perlu juga mengatasi faktor penghambat seperti suasana kelas yang kurang kondusif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta mengelola pergaulan siswa dengan teman luar madrasah secara bijak.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi MTsN 2 Kota Kediri hendaknya mempertahankan strategi penguatan Pendidikan karakter serta mengembangkan hal tersebut melalui pengajuan anggaran, sarana dan prasarana kepada yayasan agar dapat lebih meningkatkan sikap toleransi.
4. Bagi guru Akidah Akhlak, agar dapat memaksimalkan perannya dengan memberikan suri tauladan, melalui pembiasaan, penggunaan metode yang sesuai, sarana dan fasilitas yang mendukung, dan pembatasan penggunaan teknologi.
2. Bagi siswa, untuk senantiasa melaksanakan pembiasaan pembiasaa dan mematuhi aturan aturan di madrasah guna memperkuat karakter dari peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian kuantitatif guna memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang efektivitas strategi yang digunakan dalam memperkuat karakter siswa di lingkup madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Irma, and Gilang Hasbi Asshidiqi. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2022): 255–70. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>.
- Ahmad, Firdaus, and Dea Mustika. "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2008–14. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1056>.
- Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, and Akbal Muhammad. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, Emy Mastura, Laila Sittatun Ni'mah, Chusnul Inayah, and Vina Amalia. "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alawiyah, Farida. "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia." *Aspirasi* 3, no. 1 (2018): 87–101.
- Amalia, Zahra, and Utami Maulida. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 23–30.
- Aniq Widad Wirdiyana. "Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah Ngrupit Jenangan Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2021.
- Arini, Lilis, Nur Rahmi Rizqi, and Yenni Novita Harahap. "Pentingnya Pembatasan Penggunaan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak." *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi* 1, no. 1 (2022): 8–13. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.247>.
- BKKBN. "Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual," n.d. <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>.
- Detikcom, Tim. "Pelajar Tendang Nenek Di Tapanuli Selatan: Kronologi Hingga Pelaku Tersangka," n.d. <https://news.detik.com/berita/d-6424046/pelajar-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-kronologi-hingga-pelaku-tersangka>.
- Farah Muthia Saputri, Khairunnisa Hatminingsih. *Pengaruh Pendidikan Terhadap*

- Pembentukan Karakter Anak*. Edited by Rina Tyas Sari. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Febrianti, Cindy. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2023): 1–12.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Edited by Rina Tyas Sari. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Edited by Rina Tyas Sari. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriliana, Nelliraharti; Rahmat Fajri; "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital." *Journal of Education Science (JES)* 9, no. 1 (2023): 46–54.
- Haris, Ahmad. "Viral Siswa SMK Di Serpong Bentak Guru Dari Pintu Kelas, Bikin Malu Kota Tangsel," n.d. <https://banten.tribunnews.com/2023/02/08/viral-siswa-smk-di-serpong-bentak-guru-dari-pintu-kelas-bikin-malu-kota-tangsel>.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237–52. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Kautsar, Andri, and Johan Edi. "Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 259–78. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1475>.
- Kezia, Priscila Natalia. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2941–46. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.
- Kurniawati, Resa, Arsyi Rizqia Amalia, and Irna Khaleda. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8304–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>.
- Lailatussaadah. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 1–25.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK" 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Perdikan (Journal of Community Engagement)* 2, no. 1 (2020): 10–19. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3402>.
- Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. "Pendidikan Karakter Dan Mutu

- Pendidikan Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 102–10. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%20Arina%20Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulia, Harpan Reski. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Edited by Dwi Nini Sutini. VI. Jakarta: PT Bumi Aksars, 2018.
- Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak.” *Jurnal Tunas Bangsa*, 2018, 30–54.
- Nayyiroh, Zaimatun, Fita Mustafida, and Devi Wahyu Ertanti. “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 349–56.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wijayanto. “Pendidikan Di Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 628–38. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.
- Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–68.
- Prasetya, Benny, and Saifuddin. “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2020): 322–33. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>.
- Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru.” *Harmoni* 4, no. 1 (2019): 19–32.
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Purnomo, Dony. “Murid Menantang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter,” 2021.

<https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>.

Putra, Wisma. "Siswa SMP Bandung Di-Bully Di Sekolah Hingga Pingsan, Polisi Turun Tangan," n.d. <https://news.detik.com/berita/d-6414596/siswa-smp-bandung-di-bully-di-sekolah-hingga-pingsan-polisi-turun-tangan>.

Rangkuti, Saidul Hapis. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Di MAN 2 Bandar Lampung)." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 1 (2022): 103–14. <http://202.162.210.184/index.php/skula/article/view/127%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/skula/article/download/127/103>.

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

Rosa, Maya Citra. "Siswa SMP Yang Bakar Sekolah Di Temanggung Disebut Caper, Kepsek: Dia Minta Perhatian," n.d. <https://regional.kompas.com/read/2023/07/02/061246478/siswa-smp-yang-bakar-sekolah-di-temanggung-disebut-caper-kepsek-dia-minta>.

Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Mendidik* 17, no. 2 (2020): 175–84.

Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023, 7–12.

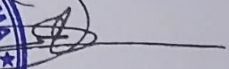
Wahono, Margi. "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial." *Integralistik* 29, no. 2 (2018): 145–51. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah. 1st ed. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Zulela, Sofyan Mustoip; Muhammad Japar; *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 3088/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	7 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Kediri		
di Kediri		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Imroatus Sholihah	
NIM	: 200101110164	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri)	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		As. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 30823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Selesai Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 Jalan Sunan Ampel Nomor 12 Ngronggo Kota Kediri 64127 Telepon (0354) 687895; Faksimili (0354) 687895; Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id ; E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
---	---

SURAT KETERANGAN
NOMOR 212/Mts.13.24.02/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama	: Drs. Muh. Nizar, M.Pd.
NIP	: 19661005 199403 1 016
jabatan	: Kepala MTsN 2 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: IMROATUS SHOLIAH
Kampus	: UIN Malang
NIM	: 2001011110164
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat pelaksanaan	: MTsN 2 Kota Kediri
Tanggal penelitian	: 9-23 Januari 2024
Keterangan	: yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri dengan judul "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Kediri, 15 Maret 2024
Kepala Madrasah



Muh. Nizar

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal : 9, 12, 16 Januari 2024

Pukul : 06.45-14.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Selasa, 9 Januari 2024	Lokasi dan kondisi madrasah	Alamat madrasah dan lingkungan di madrasah	MTsN 2 Kota Kediri beralamat di Jl. Sunan Ampel No.12, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri. Madrasah telah mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter melalui pembiasaan pembiasaan.
Jumat, 12 Januari 2024	Pembiasaan pembiasaan di madrasah	Adanya pembiasaan penunjang penguatan pendidikan karakter	Terdapat pembiasaan seperti bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki madrasah, membaca surat pendek sebelum memulai Pelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan istighosah setiap hari jumat, saling sapa antar guru maupun murid.
Selasa, 16 Januari 2024	Proses belajar mengajar	Proses belajar mengajar serta metode guru dalam mengajar	Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut Bu Lailatul Fajriyah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang

			perjuangan seseorang mencari ilmu. Kemudian guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pelajaran terdahulu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai “Sifat utama dan keteguhan rasul ulul azmi” yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya. Dalam pertemuan sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan waktu selama satu minggu untuk menyusun bahan yang akan dijadikan sebagai bahan presentasi. Pada pertemuan kali ini kelompok yang presentasi yaitu kelompok 1 yang membahas mengenai “sifat utama dan keteguhan rasul ulul azmi” peserta didik yang tidak bertugas sebagai presentator berkumpul dengan kelompoknya masing masing dan menyimak presentasi dari kelompok 1 yang kemudian setiap kelompok wajib membuat pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok 1. Setelah pertanyaan sudah terjawab semua, presentator balik memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah dipresentasikan. Kemudian guru memberikan apresiasi atau pujian kepada semua kelompok atas keaktifannya. Setelah presentasi dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap
--	--	--	--

			kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam.
Selasa, 23 Januari 2024	Sarana Prasarana	Sarana prasarana yang disediakan madrasah	Fasilitas yang ada di sekolah diantaranya adalah masjid yang luas sehingga bisa menampung banyak siswa untuk sholat berjamaah, kemudian tempat berwudhu yang sudah diperbanyak sehingga tidak lama untuk mengantri, dan juga ada proyektor dan wifi di setiap kelas. Dan juga e-book yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Drs. Muh. Nizar, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024

Pukul : 10.30-11.20

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah di MTSN 2 Kota Kediri sudah menerapkan Pendidikan karakter? Kalau sudah penerapannya apa saja?	Sudah, kalau madrasah melekat didalamnya sudah ada Pendidikan karakter Penerapan Karakter itu adalah di kan ada tiga ranah ada di lembaga itu yang saya kembangkan anak itu punya tiga kecerdasan intelektual emosional spiritual nah dikarakter itu emosional itu seperti pembiasaan pembiasaan yang kita terapkan di mts 2 kota kediri seperti selamat datang itu pagi nyambut anak itu juga menanamkan karakter anak bagaimana ketika masuk lokasi baru kemudian menyambut dan menghormati pembelajaran kepada anak kepada bapak ibu guru nah kemudian setelah masuk itu ada pembiasaan rutin yang dilakukan mts 2 ini untuk membangun karakter spiritual dengan cara membaca dan menghafal secara terjadwal asmaul husna dan doa doa pilihan surat surat al quran pendek pilihan dan menghafal dan membaca yasin kemudian sholat dhuha sholat dzuhur kemudian istighosah secara berjamaah dalam rangka untuk membiasakan karakter anak anak.	[MN.RM.2.1] “Sudah, kalau madrasah..... karakter anak anak.”

2.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik?	Upayanya adalah yang pertama sosialisasi program kegiatan kepada seluruh warga madrasah sosialisasi program kegiatan pembiasaan itu setelah dipahami oleh warga madrasah kemudian diterapkan kepada anak-anak yang ada di mts ini sisi manfaat dari kegiatan pembiasaan itu jadi ketika pembiasaan itu tertib maka harapan kami bisa mendorong untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya kecerdasan emosionalnya kecerdasan spiritualnya.	[MN.RM.2.2] “Upayanya adalah yang pertama..... kecerdasan spiritualnya.”
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh madrasah untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik?	Sarana yang sudah ada itu bisa kita kembangkan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak satu kelas itu juga sarana, kemudian masjid, kemudian halaman, itu bisa untuk memfasilitasi pembentukan karakter anak-anak termasuk apa saja yang di lingkungan kita itu bisa membentuk karakter anak misal kamar mandi itu juga bisa menjadi media bagaimana cara hidup bersih karakter anak bersih itu seperti apa itu bisa dilihat misalkan dilihat di kamar mandinya dan seterusnya. Lek lingkungan tempat sampah dan seterusnya itu kan juga karakter to.	[MN.RM.2.3] “Sarana yang sudah ada itu..... di kamar mandinya dan seterusnya.”
4.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini? Jelaskan!	Oh sangat penting, karena akidah inikan yang paling dasar, rukun islam saja itu yang pertama syahadat. Nah akidah itu diatas ilmu itu ada akhlak berarti akidah dan akhlak itu tidak bisa dipisahkan. Orang punya akidah tapi tidak punya akhlak juga belum benar, orang punya akhlak tapi tidak punya	[MN.RM.2.4] “Oh sangat penting..... Akhlak itu disempurnakan oleh akidah.”

		akidah juga belum benar. Akidah itu disempurnakan oleh akhlak. Akhlak itu disempurnakan oleh akidah. Jadi akhlaknya bagus ringan tangan tapi ga shalat berarti akidah lemah atau sebaliknya shalat, poso, tapi ngapusin berarti akhlaknya yang kurang bagus.	
5.	Apa saja peran mata Pelajaran akidah akhlak dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Ya bagaimana menanamkan akhlak peserta didik pada bapak ibu guru kepada teman sejawat kepada lingkungan utamanya kepada tuhan. Jadi dominasi Guru akidah akhlak ini termasuk menjadi bahan pertimbangan ketika ada penilaian ini kan ada materi SKUA (standar ketuntasan ubudiyah dan akhlakul karimah).	[MN.RM.2.5] “Ya bagaimana menanamkan akhlak..... dan akhlakul karimah)”
6.	Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam setiap individu peserta didik di MTSN 2 Kota Kediri?	Nilai karakter ya kejujuran, Amanah kemudian siddiq, fatonah. Yo yang saya tanamkan 4 sifatnya nabi itu. Bagaimana menjadi anak yang cerdas, bisa menyampaikan sesuatu kebenaran, dapat dipercaya. Tabligh itu menyampaikan segala sesuatu yang harus disampaikan menyampaikan kebenaran, fatonah cerdas, siddiq jujur. Harus punya 4 watak ini, ini yang menjadi teladan untuk dikembangkan menjadi karakter yang begitu luas. Nah ini karakter yang harus dipunyai anak dan berikan karakter itu ya mengacu ke 4. Bagaimana menjadi anak yang fatonah, anak yang cerdas, yang jujur, yang Amanah bisa dipercaya kemudian mampu untuk menyampaikan yang benar ya benar yang salah ya salah. Wes 4 iki. Dadi uwong ki yo kudu 4 iki. Wes cukup.	[MN.RM.2.6] “Nilai karakter yo kejujuran..... karakter yang begitu luas.”

7.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik?	Kalau pengaruh positif itu sangat luar biasa selama ada pendampingan untuk memanfaatkan teknologi digital. Tetapi kalau tidak ada pendampingan usia anak sd smp sma itu cenderung mengarah kepada hal hal yang negatif bahkan sampe perguruan tinggi. Usia sd smp sma itu ketika tidak ada pendampingan dalam penggunaan teknologi digital atau digitalisasi teknologi itu maka banyak madhorotnya banyak negatifnya kalau tidak ada pendampingan. Jangankan sampe disitu sampe anak seperguruan tinggi pun juga dalam tanda petik juga banyak yang dimanfaatkan untuk hal hal yang negatif. Dampak negatifnya akan mengarah ke hal hal yang negatif. Belum pada wilayahnya anak terbawa ke wilayah yang lain. Maka di madrasah khususnya di mts 2 ini belum siap untuk mengizinkan anak anak dalam kbm itu untuk membawa iphone atau android.	[MN.RM.1.1] “Kalau pengaruh positif itu..... untuk membawa iphone atau android.”
8.	Strategi apa yang bisa dilakukan oleh madrasah dalam memperkuat karakter siswa di MTSN 2 Kota Kediri?	Strateginya terstruktur, terjadwal, terevaluasi. Penguatan karakter itu terstruktur itu salaman didepan, pembiasaan di kelas, terjadwal, terus terevaluasi ada rapat yang SKUA itu standar ketuntasan ubudiyah dan akhlakul kharimah. Jadi anak itu punya raport standar ketuntasan ubudiyahnya dan akhlakul karimah.	[MN.RM.2.7] “Strateginya terstruktur, terjadwal,..... ubudiyahnya dan akhlakul karimah.”
9.	Apakah buku paket saja cukup untuk menunjang proses pembelajaran pada	Selain buku paket ada e book. Di setiap kelas itu kan kita ngasih fasilitas rutter bisa akses internet. Jadi guru itu bisa mengakses laptop	[MN.RM.2.8] “Selain buku paket ada.....

	Pelajaran akidah akhlak? Ataukah ada sumber lain?	yang dibawa itu. Setiap kelas ada lcd itukan. Jadi e book itu diakses Dimana saja bisa maka nanti kalau sudah ruangnya ini jadi (lab computer) jadi nanti kedepan di perpustakaan kita siapi beberapa titik computer yang bisa untuk anak-anak mengakses itu.	anak-anak mengakses itu.”
--	--	--	----------------------------------

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Lailatul Fajriyah, S. Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024

Pukul : 09.00-10.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan Ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Kota Kediri?	Tahun 2015	-
2.	Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Sebetulnya sudah lengkap cuman kadang terjadi kendala itu kayak misalkan penggunaan proyektor tiba-tiba proyekturnya ga hidup atau laptop saya kadang nggak bisa kalau nggak pakai HDMI kitanya nggak bawa. Ada setiap kelas itu sudah ada cuman ya itu kendalanya cuman kalau misalkan kita di kelas itu tidak bisa sebetulnya juga bisa menggunakan tempat yang lain contoh kalau di sini ya sementara ini aula ma'had atau kadang anak-anak gitu ke sana kalau kita sedang membutuhkan proyektor. Sebetulnya ada ebook kalau misalkan kita di kelas mau pakai bisa, kalau kelas 9 itu sudah ada tv-nya sekarang ga pake proyektor jadi langsung Kayak misalnya pengen nyari referensi gimana gitu bisa.	[LF.RM.3.1] “Sebetulnya sudah lengkap..... referensi gimana gitu bisa.”
3.	Berapa Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak di	2 x 40 JP	-

	MTSN 2 Kota Kediri?		
4.	Apakah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sudah mencukupi untuk mencapai tujuan yang diharapkan?	Kalau secara pembelajaran kognitifnya itu cukup cuman untuk pembentukan karakter kita membutuhkan waktu yang lain sebetulnya jadi gini contohnya misalkan untuk akhlaknya mereka itu kadang kita ketemu di waktu yang lain, ada anak yang bermasalah contohnya tiba-tiba dianya berkata-kata kotor misalkan nah biasanya kan itu berarti di luar jam tersebut kalau misalkan di jam tersebut ya Insyaallah Enggak muat kayaknya karena kita sering outdoor sama anak-anak itu nak gimana gitu kadang Kitanya yang ada di dalam kelas itu kebanyakan ya terkait dengan kurikulum Kapan kebiasaan karakter itu ya ada nah itu di awal atau di akhir nanti kalau misalkan anaknya yang biasanya kita minta waktunya. Jadi kita liat dulu ya jadi kalau disini kan tugas untuk membentuk karakter siswa itu seperti di KI 1 2 dalam pembelajaran kita itukan tugas semua guru cuman kalau anaknya yang melanggar misalkan itu berat disini ada prosedurnya ada tim tatib kemudian dari tim tatib itu untuk penanganannya konselingnya ke bk. Kalau guru agama kapan? Kita biasanya ada sharing sama guru bk biasanya anak anak itu masalahnya sekarang apa gitu, nah kadang kita juga panggil kadang juga ngobrol didalam kelas gitu. Kalo kebetulan saya menemui anaknya yang kurang baik saya langsung sebagai	[LF.RM.2.1] “Kalau secara pembelajaran..... dilihat dulu masalahnya apa.”

		guru agama ya berarti saya sendiri tanpa harus proses tadi. Jadi dilihat dulu masalahnya apa.	
5.	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?	Ya seperti di RPP itu apersepsi terus kemudian kitanya kasih pembukaan itu terus kemudian apa namanya pembelajaran inti nanti kesimpulannya seperti apa cuman kadang ya mlenceng juga. kadang kita menyesuaikan sikon di dalam kelas juga sih jadi kadang sesuai dengan RPP kita ya kadang tidak karena itu tadi Oh ternyata anaknya di dalam kelas contoh jam terakhir misal Saya mau menggunakan metode ceramah misalkan ya ternyata suasana anaknya itu kayak ngantuk dan lain sebagainya akhirnya biasanya kita rubah nah itu jadi metode diskusi tanya jawab atau metode yang lainnya kita game dulu jadi tergantung situasi dan kondisi di dalam kelas.	[L.F.RM.2.2] “Ya seperti di RPP..... kondisi di dalam kelas.”
6.	Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Ceramah tanya jawab diskusi inquiry learning misalkan kita kasih satu pertanyaan pemantik nah itu nanti kemudian anak-anak kan saling mengeluarkan pendapat menemukan jawabannya di dalam bukunya masing-masing kadang drilling juga bisa. Drilling itu menyebutkan secara bersama sama, kadang ada anak yang bacaannya belum lancar kalau bersama sama kan jadi jelas berulang-ulang.	[L.F.RM.2.3] “Ceramah tanya jawab diskusi..... jadi jelas berulang-ulang.”
7.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini? Jelaskan!	Kalau bisa 1000%. Karna gini di dalam pembelajaran akidah akhlak itu kan ada pembelajaran tentang akidah itu sendiri penanaman	[L.F.RM.2.4] “Kalau bisa 1000%..... sama

		tauhid itu sangat penting karena dari situ itu anak-anak biasanya muncul berbagai macam pertanyaan. Nah kemudian kalau akhlak akhlak itu kan terkait dengan etika ya budi pekertinya mereka sebagainya bagaimana anak-anak itu punya sopan santun dan lain sebagainya karena mereka transisi dari SD ke SMP SD itu kan mereka yang apa namanya tipenya harus di rengkuh kalau di sd kan gitu. Kalau di smp kan lebih ke bagaimana mereka itu mandiri Contohnya apa namanya ketika mereka pembelajaran kalau dulu mungkin di SD ada anak-anak itu yang ngga bawa buku dan lain sebagainya nanti masih dikasih Solusi sama gurunya kalau di sini kan lebih ke tanggung jawabnya dan sebagainya kalau dulu di sdnya mereka masih sama gurunya kadang ga boso kalau disini kan sudah mulai diajari bagaimana kamu menghormati teman kamu, bagaimana kamu menghormati guru kamu. Jadi kadang kalau kitanya berbicara tentang akhlak terpuji kita nyautnya kemana mana jadinya contoh kita bicara tentang taawun gitu ya tolong menolong awalnya kan kita menjelaskan taawun itu apa saja nanti hal yang lain bisa dikaitkan taawunnya kamu di dalam rumah itu bagaimana akhirnya kita ngajarin mereka sama orang tua sama saudara.	orang tua sama saudara.”
8.	Penerapan apa saja yang sudah dilakukan oleh	Contoh ya adab terhadap orang tua dan guru. Kalau di dalam kelas contohnya sama gurunya dulu	-

	siswa dalam materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru?	misalkan tahap awalnya kita memberitau secara lisan kalau kamu ketemu sama guru kamu coba kamu menerapkan 3 S sapa senyum salim misalkan seperti itu. Contoh pembelajaran yang lain taawun jadi kita belajar kemudian kita arahkan kemudian kita menilai. mereka praktik dari praktik kita evaluasi mana yang sudah dijalankan. Missal akhlak terpuji saja atau akhlak tercela dendam misalkan salah satunya bagaimana ketika mereka diskusi itu kemudian ada temannya yang tidak sependapat maka kan kita tidak boleh menyimpan oh titenono kalau nanti maju nah itukan sudah tahapan mereka mempraktikkan walau secara tidak langsung.	
9.	Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa? Kalau ada jelaskan!	Ya anak punya akhlakul karimah terus mereka disisi selain akhlak merekanya mungkin punya penerapan yang lain contohnya mereka punya sifat yang jujur, mandiri, terus ketika pembelajaran yang lain oh nyontek itu kan ngga boleh nah akhirnya mereka juga berimbas dalam perbuatan yang lain oh kita kalau berbuat berkata kita harus jujur. Alhamdulillah misalkan anak anak itu makan sambil berjalan misalkan kita ingatkan di luar itu merupakan salah satu contoh bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam kelas.	-
10.	Apa pengaruh guru akidah akhlak terhadap penanaman	Oh Sangat besar jadi gini ternyata guru punya pengaruh yang sangat luar biasa ke siswa ya contoh	[LF. RM.2.7]

	nilai nilai Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	misalkan saya sebagai guru akidah akhlak itu saya punya sikap yang kurang baik ketika saya masuk kelas misalnya saya marah gitu ya Padahal mereka punya pembelajaran tentang ghodob nah di dalam kita belajar tentang pelajaran ghodob kan Oh itu tidak boleh gitu kan kitanya marah tanpa alasan berarti kan pengaruhnya guru itu sangat besar juga dalam bersikap kayak ada istilah guru di gugur lan ditiru itu kan luar biasa sekali karena anak-anak itu betul-betul memperhatikan semua gurunya tidak hanya guru akidah akhlak ya tapi sebagai guru akidah akhlak harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana kita itu bersikap bagaimana kita bertutur bagaimana kita bersosialisasi pokok e sebisa mungkin kita itu mengamalkan apa yang kita ajarkan karena anak-anak itu ya itu tadi guru kencing berdiri siswakencing berlari. Ada istilah seperti itu bener bener diperhatikan itu saja kadang kadang anak anak masih ada yang belum bisa mencontoh secara banyak, ada anak contoh misalkan maaf anaknya ada yang punya masalah begitu ya dia ga suka sama guru akidah akhlak, kadang pengaruh juga ya kan. Jadi lek menurut saya pengaruh gurunya juga besar untuk siswa karna setiap apa yang kita lakukan mereka akan menirukan.	“Oh Sangat besar..... mereka akan menirukan.”
11.	Mengapa guru agama selalu menjadi baro	Karena guru agama dianggap lebih tau dan lebih bisa mengamalkan dari apa yang sudah beliau beliau	-

	meter/panutan dalam segala hal yaitu dari perilaku, penampilan maupun yang lain?	ini pelajari jadi dianggap lebih taulah lebih paham oh bahwa apa yang dilakukan itu pasti berdasarkan al quran dan al hadis.	
12.	Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Faktor pendukungnya bisa sarana dan prasarana terus kemudian apa namanya itu input siswanya sdm jadi melihat dulu siswanya seperti apa Oh terus faktor gurunya juga bisa jadi contoh ya kelas A dan kelas B input siswanya ndak sama itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung.	[LF.RM.3.2] “Faktor pendukungnya bisa..... proses pembelajaran berlangsung.”
13.	Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Oh mungkin suasana kelas yang kadang kurang kondusif terus atau pas masalahnya sarananya itu pas mogok gitu loh rusak itu faktor penghambat.	[LF.RM.3.3] “Oh mungkin suasana..... faktor penghambat.”
14.	Bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut?	Kelas yang kurang kondusif itu mengkondisikan siswa dulu Karena kadang itu terus akhire kitanya punya banyak waktu itu apa menggunakan agak banyak waktu itu untuk mengkondisikan siswa kan contohnya mereka habis jamkos merekakan biasanya hooo gitu kan terus kemudian kitakan harus mengkondisikan dulu noto tutur pinutur akhire kan waktunya agak berkurang. Terus misalkan dari peralatan dari sarana tadi pas kitanya misalkan mau pake metode musikalisasi kitanya mau menayangkan sebuah metode pembelajaran eh sudah matang matang ternyata tidak bisa dalam	-

		kelas. Solusinya mencari tempat yang lain cuman proses untuk mencari tempat yang lain itu juga butuh waktu yang lama akhirnya berkurangnya jam Pelajaran ya tetep tersolusikan cuman waktunya yang jadi berkurang, terus kadang ada rapat yang tiba tiba saja.	
15.	Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di MTSN 2 Kota Kediri?	Bisa dari sisi religius nya dari sisi penguatan karakter ibadah nya gimana mereka melakukan ubudiyahnya terus kemudian dari nilai sikapnya banyak hal bagaimana mereka bersifat siddiq jujur dsb. Terus kemudian mereka toleransi yang tinggi kerjasama di dalam kelas penanamannya bagaimana kan dari Pelajaran taawun misalkan mereka amalkan dalam proses diskusinya mereka nah akhire kan punya rasa saling menghormati kepada teman, rasa ingin menolong teman, saling mensupport, semangat dalam belajar. Kalau di Pelajaran kelas 9 kan ada kerja keras itu kan akhire mereka kan bagaimana meraih cita cita secara bersama sama dengan teman teman mereka.	-
16.	Strategi apa yang digunakan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri?	Kalau yang pertama itu dengan memberikan suri tauladan itu strategi yang paling menurut saya ya karna kan secara langsung mereka itu sebetulnya sedang melakukan apa yang mereka pelajari kalau dari suri tauladan menjadi uswatun khasanah bagi mereka. Contoh kitanya dalam bertutur kata kitanya tidak menggunakan kata kata yang kasar terus berusaha menyapa mereka	[LF.RM.2.9] “Kalau yang pertama itu..... tidak harus setiap hari.”

		ketika kita bertemu jadi tidak harus siswa yang menyapa kita kadang siswa punya rasa malu jadi kita yang sapa dulu inikan strategi secara langsung ya. Selain uswatun khasanah tadi pembiasaan kepada siswa yang terstruktur contoh ketika kitanya melakukan ph kita tanamkan tapi belum tentu 1000% kitanya bisa mencapai loh ya dari setiap kelas itu biasanya ada satu atau dua anak yang belum bisa menerapkan makan tetapi pembiasaan tersebut kita ajarkan nak kalau misalkan PH Itu yang kita apa namanya kita pegang adalah berusaha jujur kayak gitu kan melalui pembiasaan ya walaupun pembiasaan itu tidak harus setiap hari.	
17.	Apakah ibu mempunyai metode tersendiri dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak? Metodenya apa saja?	Jadi kalau pembentukan karakter itu kalau misalkan kitanya ceramah itu yang berkait dengan materi kalau diskusi kita kan kaya minta pendapat mereka nak kalau menurut sampeyan itu apa yang akan kamu lakukan jika kamu menemui anaknya begini gitu terus mereka biasanya mengeluarkan pendapat jadi kita juga memberikan arahan.	-
18.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik?	Kalau dari sisi positifnya digitalisasi itu sebetulnya sangat memudahkan pembelajaran kita terus juga memudahkan siswa dalam mengakses beraneka ragam ilmu pengetahuan misalkan contoh saya memberikan tugas tentang fenomena remaja masa kini dalam menerapkan apa namanya akhlak terpuji misalkan yah mereka tuh	[LF.RM.1.1] “Kalau dari sisi positifnya..... menggunakan untuk tiktokan.”

		bisa langsung mencari referensi bersama mereka menemukan video mereka bercerita pengalaman berita terupdate bisa langsung di akses secara positifnya jadi digitalisasi itu sangat membantu baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran cuman ada sisi negatifnya contoh di dalam kelas kelas itu kan sekarang dipasang wi-fi bisa diakses semua warga Madrasah nah ketika proses pembelajaran dan diarahkan oleh guru itu bisa cepet set set set set dari segi positifnya cuman negatifnya kadang mereka mendownload film yang kadang mungkin film tersebut belum seharusnya ditonton oleh mereka atau mungkin mereka bisa menggunakannya untuk hal hal yang lain drakor dan lain sebagainya. Kadang mereka juga menggunakan untuk tiktokan.	
19.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya?	Kalau kendala ngga ya sebetulnya karna anak anak cenderung kalau dimapel saya itu kan mereka nggak banyak menggunakan HP bisa laptop jadi merekanya tidak bawa HP jadi tantangannya gimana ya karena saya pun juga tidak pernah meminta mereka untuk membawa hp di sini boleh kok pembelajaran kalau mereka mau pakai HP gitu Sebetulnya Boleh tapi dengan syarat dan ketentuan berlaku misalnya pembelajaran bahasa Indonesia mereka kan biasanya apa namanya drama terus ngerekam gitu kan mereka butuh upload juga nah di YouTube gurunya atau apa	[L.F.RM.2.10] “Kalau kendala ngga ya..... masih ada anak yang melanggar.”

		itu Nah itu mereka boleh bawa HP tapi nanti dititipkan kepada wali kelas. Nanti pas jam pembelajaran diambil setelah jam pembelajaran Bahasa Indonesia berakhir dikembalikan lagi ke wali kelas. Seketika itu tapi masih ada anak yang melanggar.	
20.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke sekolah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Jelaskan!	Sumber belajarnya ada buku pendamping siswa itu dari perpustakaan terus kemudian mereka bisa belajar di perpustakaan itu ada namanya e digital pokoknya buku digital itu bisa mereka akses. Di perpustakaan disediakan computer untuk mengakses sendiri. Kalau di pembelajaran akidah akhlak sih sumbernya cuma buku pendamping tadi kalau misalkan Saya minta referensi itu mereka bawa laptop ya sumber belajarnya dari dari internet bisa dari lingkungan gitu dari apa yang mereka amati kontekstualnya kan dari kalau pembelajaran akhlak kan berarti dari lingkungan langsung lingkungan kelas bisa lingkungan di luar kelas bisa lingkungannya.	[LF.RM.2.11] “Sumber belajarnya ada buku..... di luar kelas bisa lingkungannya.”
21.	Dari mana aturan mengenai pembatasan penggunaan hp di madrasah?	Sebetulnya aturannya itu tergantung Lembaga ya peraturan itu sudah masuknya ke Lembaga tetapi kenapa banyak mts yang tidak boleh membawa hp anak anak belum stabil dalam mengolah emosinya belum bisa bijak dalam menggunakan digitalisasi itu tadi contohnya saja loh mereka itu	[LF.RM.2.12] Sebetulnya aturannya itungeri dari laptop.

		sudah ga boleh bawa hp misalkan ternyata mereka nanti ketika bawa laptop bisa digunakan untuk yang fungsinya hampir sama dengan hp. Jadi mereka saja pake leptop kadang masih menyalah gunakan apalagi pake hp kan. Hp kan kayaknya lebih ngeri dari laptop.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Nanik Fauziyati, M.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024

Pukul : 09.00-10.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan Ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Kota Kediri?	2012	-
2.	Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Proyektor, Smart tv, Masjid	-
3.	Berapa Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Kota Kediri?	2 x 40 JP	-
4.	Apakah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sudah mencukupi untuk mencapai tujuan yang diharapkan?	Cukup tapi gini cukup dan tidak cukup itu relative dari kita ya mbak kan kalau saya merasa cukup aja tapi saya memahamkan pada anak anak kita itu belajar tidak hanya terikat waktu pada saat kbm. Di luar kbm jadi kalau saya tugaskan akidah akhlak itu banyak dalil dalilnya, setiap materi itu ada dalilnya. Saya itu memperkuat anak anak selain waktu di madrasah itu dirumah dari dalil dalil yang ada itu ditulis nanti dirumah itu “coba nanti dirumah minta disimak orang tua” jadi say aitu memancing supaya orang tua	[NF.RM.2.1] “Cukup tapi gini cukup waktu pada saat kbm.”

		itu terlibat dalam pembelajaran. Jadi selain anaknya yang kita openi juga memancing melibatkan orang tua. Jadi memang katanya menghafal itu metodenya metode jadul atau metode kuno gitu ya, tapi bagi saya bagaimanapun juga yang Namanya dalil itu dari quran dari hadits itu tetep harus dihafalkan. Saya tetep mengutamakan menghafal dan saya pahami ke anak-anak dalil dalil yang kita hafal ini bukan hanya untuk belajar terus ada tes ada ujian ada angka nilai ndak tapi supaya tertanam di hati kita dan menjadi pegangan kita sampe akhir hayat. Saya memahamkan ke anak-anak begitu. Jadi akidah akhlak itu menyeluruh sejak di dunia untuk bekal di akhirat.	
5.	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?	Pertama itu memaparkan tujuan terus kdnnya ki nnya runtut kan ki kd kemudian dari memaparkan tujuan itu, memaparkan materi materinya lalu pembentukan kelompok diskusi, dari pembentukan kelompok diskusi itu nanti ada presentasi nah dari presentasi itu mereka membuat hasil diskusi berupa ppt. diskusinya di jam itu nanti presentasinya kan ndak cukup dari situ dilanjutkan jam Pelajaran berikutnya, pekan berikutnya. Tapi tidak semua materi membuat diskusi kelompok soalnya butuh waktu lama kan jadi kita ada inisiatif yang tidak ada diskusi kelompok langsung saya paparkan pptnya langsung penjelasannya tapi tetep disitu memancing situasi diskusi. Jadi gini ppt yang ada pada saya itu saya tayangkan kan lalu	[NF.RM.2.2] “Pertama itu memaparkan tujuan ngono gak membekas.”

		mereka bergantian menyampaikan slide slide itu. Jadi membentuk mereka untuk presentasi. Kalau kelas ada proyektor itu kita gak begitu cape cape, anak juga perhatiannya fokus pada slide. Tapi kalau kita ngomong tok gak ada slide anak anak itu ndengarkan itu wes jenuh yang dilihat juga ga ada nggeh to ceramah tok wes mboh lewat, bar ngono gak membekas.	
6.	Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Yo memang ceramah itu tetap ada, diskusi ada, mensimulasikan juga ada, missal metode jigsaw ya kombinasi, permainan juga iya.	[NF.RM.2.3] “Yo memang ceramah..... permainan juga iya.”
7.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini? Jelaskan!	Sangat penting karena untuk bekal dunia untuk akhirat. Wohhhh aku ke anak anak gitu “le ini saman belajar sekarang ini nak belajar sekarang ini, ini untuk selamanya sampe akhir hayat lanjut akhirat. Aku selalu begitu ke anak anak. Ngga sampe sekarang ndak terasa nanti lanjutan lanjutan lanjutan dewasa baru terasa.	[NF.RM.2.4] “Sangat penting karena untuk dewasa baru terasa.”
8.	Penerapan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa dalam materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru?	Perilaku sehari-hari, ya yang nampak ketemu guru salim, menjaga sopan santun, tertib mengikuti pembiasaan pembiasaan, jadi kan ada pembiasaan untuk dhuha, dhuha itu kalau tidak hari jumat mereka istirahat itu dhuha. Jadi saya ingatkan ke anak anak jadi bagi waktunya antara dhuha sama ngisi energi. Kalau istirahat kan mereka buka bekalnya atau beli di kantin itu di imbangkan. Terus saya juga ke anak anak itu membiasakan untuk control diri. Ya control diri itu kita	-

		harus sadar diri, sadar posisi, sebagai hamba Allah itu lalu kita membunyikan ayat QS Az-Zariyat Ayat 56. Kita itu hanya beribadah dan ibadah kita itu ada ibadah mahdoh, ada ibadah ghairu mahdoh, kan gitu. Nah kalau belajar ini ibadah ghairu mahdoh, ibadah, saya bilang gitu ke anak anak. Yauwes control diri itu. Control dirinya bener bener menyadari kalau posisi kita sebagai hamba Allah. Kalau murid itukan nanti terbatas waktu di sekolah jadi hamba Allah itu yo di sekolah, yo dirumah, yo di masyarakat. Nanti kalau sudah ikut organisasi organisasi juga tau diri kan gitu ya, kalau sudah di dewasa bekerja tau posisinya juga. Latihan control diri dari sekarang.	
9.	Apakah mata Pelajaran akidah akhlak memiliki peran dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri? Perannya apa saja?	Sangat berperan penting mbak, ya misalnya kita dari hadits Rasulullah “inna buistu liutammima makarimal akhlak” sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak. Jadi utusan utamanya risalah Rasulullah itu kesempurnaan akhlak. “al adabu fauqol ‘ilmu” itu filosofinya harus mengikuti filosofi padi yo to padi semakin berisi semakin merunduk. Manusia semakin berilmu harus selalu tawaduk, ya jadi tidak ada kata sombong, tidak ada kata takabur, jadi yang ada tawaduk. Jadi sangat berperan penting karna pengetahuan seperti ini detail dari akidah akhlak jadi kesempatannya saat ini disini. Nanti akidah akhlak di Aliyah sudah beda lagi yang pembahasannya, kalau di tsanawiyah kan masih rukun iman,	[NF.RM.2.5] “Sangat berperan penting mbak masa emasnya itu masa mts.” [NF.RM.2.6] “Jadi pembentukan karakter dihindari, detail banget.”

		nanti kalau di Aliyah itu kan ilmu kalam yo to, sudah mbahas muktajilah, qodariyah, jabariyah, gitu gitu udah ilmu kalam kan. Jadi pembentukan karakter itu masa emasnya itu masa mts. Jadi pembentukan karakter dari akhidah akhlak itu justru ruhnya dari karakter itu di akhidah akhlak. Ruhnya karakter itu di mapel akhidah akhlak. Disitu ada Pelajaran tawaduk, ada Pelajaran qonaah, ada pelajaran ihtiar, ada Pelajaran tawakal. Kan detail buanget mbak, menghindari yang dihindari takabur, yang dihindari riya, yang dihindari hasad, terus munafik itu, menghindari munafik, detail buanget diajarkan, dididikkan kea nak anak itu. Jadi ada materi yang untuk di lakukan, ada materi yang untuk dihindari, detail banget.	
10.	Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa? Kalau ada jelaskan!	Saya itu cenderung tercatat di benak anak anak itu yaitu banyak menghafalkan dalil dalil sampe alumni kan ada alumni kesini ya dari satu sekolah itu kesini ada 10 anak pernah pas kekelas say aitu “ayo kasih motivasi ke adek adeknya” kan gitu kan nih ade ade kalian waktu itu saya di 9L. Apa yang disampaikan ke adek adeknya “samean jangan merasa terbebani saat ditugasi menghafal dalil dalil itu sangat bermanfaat sangat dirasakan saat sudah lulus dari sini”. Karna memang secara emosi mereka banyak yang ga kuat gitu nolak gitu kan protes kan sebanyak itu gitu, tapi secara akademik tugas jadi harus tetep dilakukan. Jadi pengaruh secara person saya ke	-

		anak anak mereka menganggap saya itu banyak memberikan tugas dalil dalil.	
11.	Mengapa guru agama selalu menjadi barometer/panutan dalam segala hal yaitu dari perilaku, penampilan maupun yang lain?	Karena materinya tergambarkan dalam kehidupan sehari hari. Jadi perilaku sehari hari itu gambaran, cerminan dari mapel akidah akhlak. Implementasinya ya dari perilaku keseharian.	-
12.	Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Yang terutama buku jadi buku diktak buku pendamping itu sangat utama jadi sangat membantu saat pembelajaran itu buku. Yang kedua laptop, internet, proyektor yang ada tv ya tv smart itu. Faktor pendukung lainnya milieu (lingkungan madrasah). Lingkungan madrasah itu sangat mendukung. Terus ini, siswa ke guru itu salim kadang ada siswa yang karena malu itu nggak berani salim. La itu kita harus tlaten “ayo sini cah ayu salim”. Saya membiasakan kalau yang putri ke ibu guru itu salim kalau yang putra ke ibu guru begini (menangkupkan tangan). Kalau putri ke bapak guru begini (menangkupkan tangan). Kalau putra ke bapak guru salim. Terus saya pribadi membiasakannya git uke anak anak, karena anak anak kan sudah baligh ya namanya manusia kita harus tetep menjaga. Bersentuhan non muhrim itukan memang secara nafsu juga ada unsur unsur yang harus dihindari.	[NF.RM.3.1] “Yang terutama buku jadi..... madrasah itu sangat mendukung.”
13.	Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa selama proses pembelajaran Akidah	Kalau secara mayoritas anak anak itu karakternya sudah tertata bisa terbiasa untuk berkarakter yang baik. Tapi anak anak yang punya interaksi dengan teman luar madrasah yang kadang memang	[NF.RM.3.2] “Kalau secara mayoritas anak tapi itu

	Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	sulit untuk diajak berlatih karakter yang sesuai karakter islam. Itu kadang yang sulit. Kadang karena yang muncul dengan tidak sopan itukan beda. Itu yang punya pergaulan luar madrasah tapi itu sedikit buanget.	sedikit buanget.”
14.	Bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut?	Pendekatan pada anak anak memahami pada mereka dampak dari pergaulannya dengan teman teman yang tidak seirama atau yang tidak se-circle.	-
15.	Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di MTSN 2 Kota Kediri?	Sopan santun, tata krama, tawaduk (tawaduk itu santun pada guru kan tawaduk), rendah hati. Yel yelnya sini aja “berprestasi tiada henti dan rendah hati”. Motonya sini kan perlu nyatet juga ini “istiqomah” visi misinya itu lo Islami, terampil, berakhlakul kharimah.	-
16.	Strategi apa yang digunakan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Selalu melatih mereka dalam berperilaku santun, rendah hati dan apabila ada yang “kadang kan ada yang makan sambil jalan atau makan minum sambil jalan sambil berdiri itu tetep mengingatkan. Termasuk say aitu kalau melatih anak anak saat istirahat mengingatkan untuk menyempatkan diri dhuha. Karna manfaatnya sangat terasa. Oiya termasuk kalau ada anak yang karna malu atau apa atau sing belum salim itulo, itu melatih untuk salim. Penting itu. Sebagai bentuk tadim. Bukan kita mintak dihormati bukan tapi melatih anak bisa tadim. Jdi niatnya memang melatih anak bukan minta dihormati.	[NF.RM.2.7] “Selalu melatih mereka dalam anak bukan minta dihormati.”
17.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap	Saya bilang ke anak anak akhlak kita itu selain akhlak di dunia nyata juga ada akhlak di dunia maya.	[NF.RM.2.8]

	pembentukan karakter peserta didik?	Teknologi itu bisa kita ambil manfaat yang akhirnya menjadi peruntungan. Tapi kalau kita tidak cerdas mengambil manfaatnya maka kita terlena pada kerugian. Saya beri pemahaman ke anak-anak, anak-anak saya tanya kalian medsosnya apa saja yang dimiliki gitu kan. Kalau ada untungnya oke tapi kalau ga ada untungnya jangan.	“Saya bilang ke anak-anak ga ada untungnya jangan.”
18.	Apa dampak positif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Bisa untuk menambah pengetahuan, memperbanyak materi, mendapatkan materi secara singkat, cepat gitu kan. Kaya gini aja di buku hanya disebutkan surat Ali Imron 159, lewat Google kita langsung browsing Ali Imron 159 muncul ayat arti. Berpengaruh pada interaksi sosialnya. Karena masa anak-anak kan masanya masih masa belajar jadi interaksi sosial selain pelajaran. Jadi mereka itu membuat grup-grupnya itu kan juga dari dampak teknologi kan. Saya ingatkan juga grup-grup itu grup-grup yang mempunyai nilai unsur pahala, jangan grup-grup yang menimbulkan dosa.	-
19.	Apa dampak negatif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Dampak negatif apabila yang dibuka dari teknologi itu hal-hal yang sifatnya tidak terkait dengan ilmu. Dan cenderung membawa maksiat itu dampak negatif. Juga anak-anak itu saya jelaskan kalian paham gak dengan maksiat itu apa? Saya itu takut anak-anak sekarang itu ga tau maksiat itu apa, jadi maksiat itu hal-hal yang menimbulkan dosa itu maksiat dan itu harus latihan dihindari saya bilang gitu.	-

		Teknologi yang menimbulkan maksiat ga usah. Rawan pada pergaulan yang melenceng, anak janji nonton, anak janji ke tempat tertentu, itu yang parah. Bahkan anak kalau ada naudzubillah ada yang diluar ini ya yang dilakukan yang tidak seharusnya itu yang parah dan semoga ga ada. Jangan terjadilah pokoknya.	
20.	Apa manfaat teknologi di era digital dalam proses pembelajaran?	Mempermudah mencari materi, mempermudah mendalami materi, memperluas materi.	-
21.	Apa pentingnya Pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital?	Peserta didik bisa memahami bagaimana harus memposisikan diri di dunia nyata maupun di dunia maya. Karna saya punya istilah ke anak anak itu berakhlakul kharimah di dunia maya dan di dunia nyata. Jadi akhlak kita itu tidak hanya di dunia nyata, kelihatannya baik tapi lewat medsosnya melakukan hal hal yang tidak baik itu kan akhlak di dunia maya.	-
22.	Media digital apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Laptop, tv smart. Lepas ga bawa laptop hp mbak. Saya pas ga bawa laptop hp mbak. Jadi gini ya saya kan tadi bilang dalil dalil gitu kan, say aitu menyimpan di sini (hp). Nanti dari sini saya bersama anak anak itu, anak anak kan saya tugas nulis, dari tulisannya itu dibaca bersama-sama satu persatu. Hp, laptop, proyektor, tv smart. Setiap kelas ada wifinya kalau ngga ada paket. Saya biasa kalau wifi kelas kurang kuat itu anak anak tetring.	-
23.	Apa faktor pendukung dari penguatan	Yang utama itu lingkungan madrasah dan keluarga, itu sangat utama mbak. Kalau keluarga itu	[NF.RM.3.3]

	Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak?	orang tua kea nak ada komunikasi, ada contoh, ada teladan dari orang tua itu anak anak itu nampak. Di madrasah juga gitu lingkungan madrasah juga sangat mendukung. Terus yang kedua Tingkat pemahaman keilmuan anak. Anak anak yang sungguh sungguh memahami ilmu itu juga Nampak. Di kelas itu ada anak anak yang antusias dalam pembelajaran itu Nampak. Anak anak yang kurang antusias kurang memperhatikan itu juga Nampak. Jadi Tingkat kesungguhan memahami ilmu itu pengaruh dalam karakternya juga. Untuk anak yang kurang memperhatikan dengan sering sering dipanggil atau dipancing dengan pertanyaan. Mangkanya ada pendekatan.	“Yang utama itu lingkungan..... Mangkanya ada pendekatan.”
24.	Apa faktor penghambat dari penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak?	Yang paling dominan menghambat anak itu interaksi mereka di medsos. Kalau dari teman sekelas saja ndak begitu cuman biasanya luar madrasah dari club medsosnya. Kelompok luar madrasah, temen luar madrasah. Pengaruhnya itu dari luar madrasah kalau sesame temen madrasah ndak ndak akan melenceng. Biasanya yang melenceng itu ada temen luar madrasah.	[NF.RM.3.4] “Yang paling dominan menghambat ada temen luar madrasah.”
25.	Apa saja nilai nilai yang tertanam dalam setiap individu peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	Santun, ulet, Tangguh, tawadu (rendah hati), menjadi anak anak yang Tangguh, anak anak yang rajin. Bener mbak Tangguh anak anak itu termasuk e, anak anak yang mandiri, mandiri anak anak itu, kreatif mbak anak anak sini itu, cerdas dan perhatian. Kadang urusan brosing brosing itu kita	-

		bilang apa langsung, terus mereka jiwa kreatif, inovatif, produktifnya, mandirinya itu. Materi kelas 9 semester 1 kan gitu kerja keras, kreatif, produktif, inofatif. Jadi selain membentuk karakter yang santun, rendah hati, tawadu, juga cerdas, kreatif, Tangguh, orang yang ulet.	
26.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya?	Ngga usah. Itu lebih banyak hal hal diluar pembelajaran. Tapi kalau laptop masih. Ndak ada mbak itu dan disini ndak boleh dan saya lebih setuju kalau tidak membawa hp. Dengan tidak membawa hp tidak menjadi kendala, malah diuntungkan dengan tidak membawa hp.	[NF.RM.2.9] “Ngga usah. Itu lebih dengan tidak membawa hp.”
27.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke sekolah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Jelaskan!	Selain buku brosing google, kalau video video youtube, kalau yang tulisan tulisan google.	-

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Nurul Mabruroh, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024

Pukul : 09.00-10.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan Ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Kota Kediri?	2006	-
2.	Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau saya laptop, terus kadang kalau ngga bawa laptop ya pake papan tulis itu, saya pake peta konsep skema skema diterangne kadang.	-
3.	Berapa Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Kota Kediri?	2 x 40 JP	-
4.	Apakah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sudah mencukupi untuk mencapai tujuan yang diharapkan?	Kalau bagi saya kurang karna mungkin dalam satu kd bisa diterangkan 2x pertemuan	-
5.	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?	Kalau saya tinggal lihat babnya. kalau waktunya hafalan yo waktu 2 jam itu untuk hafalan. Terus mereka bukan saya anak anak kadang naju satu satu tapi kadang menilai antar teman sejawat. Jadi cari pasangan masing masing yang sekiranya kalian nyaman terus dihafalkan	[NM.RM.2.1] “Ya seperti biasa pertama yo pembukaan salam dan seterusnya.”

		nanti saya kasih nilai minimal segini maksimal segini gitu tapi mereka juga antar mereka berdua sak pasang itu nilainya sama sama tuh ndak. Oh ternyata anak anak tuh bisa melihat kekurangan temannya, kelebihanannya, kadang saya pake gitu. Nanti kalau pembelajaran yang lain misalkan kalau materi, ya seperti biasa pertama yo pembukaan salam dan seterusnya.	
6.	Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Saya metodenya pake nerangin itu apa ceramah ya soalnya anak anak regular itu kalau gak diterangin itu gak paham, meskipun disuruh literasi baca dulu kadang ga pernah baca malah mainan kana nak anak kelas 7 to mbak, kecuali kalau anak unggulan sudah beda. Karna saya kan ngajar 7 a sampe n. kalau anak unggulan disuruh sekarang baca dulu nanti silahkan kalian menerangkan atau dipresentasikan atau bagaimana dikasih tugas presentasi buat ppt kalau anak unggulan sudah jalan lek anak regular dituntun sek harus di wes isilahnya itu harus bener bener beda gitu lo kalau anak unggulan dengan anak regular. Sebenarnya bisa dibuat kelompok tapi banyak mainnya. Kalau anak unggulan itu betul betul serius bedanya disitu.	[NM.RM.2.2] “Saya metodenya pake nerangin betul serius bedanya disitu.”
7.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini? Jelaskan!	Sangat penting karna kaitannya dengan akhlak, adab, itukan anak anak perlu banget wes puenteng sekali itu. Karna setiap bab itu saya selalu lek nerangne tak sisipi mbak dalemnya itu tak terangin kaitane aurote anak Perempuan jadi tiap materi. Jadi saya sangkut pautkan dengan materi, tak delok sek	[NM.RM.2.3] “Sangat penting karna kaitannya dikaitkan dengan

		materine sekirane ini oh berarti kudune anak anak ini nanti saya bilanganya bagaimana karo tak tuturi. Soalnya kalau saya dari awal sudah ngomong gini kalau kalian pinternya kaya apa nilaimu bagus 100 tapi lek akhlakmu jelek ndak ada gunanya. Jadi anak anak ketika akidah akhlak ndak enek sing clometan makane nilaine apik apik. Wedi karo guru akidah akhlak. Jadi dikaitkan dengan kehidupan sehari hari.	kehidupan sehari hari.”
8.	Penerapan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa dalam materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru?	Yang kaitannya sama ya kalau ketemu sama guru terus salim jangan cuek mek assalamualaikum bu tapi ga menundukkan ininya istilah e tawaduknya kurang.	-
9.	Apakah mata Pelajaran akidah akhlak memiliki peran dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri? Perannya apa saja?	Oh sangat penting. Kaitannya dengan karakter anak ya. Wong sekarang anak Perempuan aja lo Sekarang ga ada bedanya dengan anak laki laki, karakternya anak. Ya sering ngomong kata kata kotor terus teriak teriak. Anak Perempuan sekarang tuh ya kalau dibilang istilahe moralnya yah akhlaknya itu betul betul kudu di kasih tau dinasehati dan seterusnya jueh lah istilahe gurune. La wong misuh ga anak laki laki tok anak Perempuan juga seperti itu.	[NM.RM.2.4] “Oh sangat penting..... Perempuan juga seperti itu.”
10.	Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa? Kalau ada jelaskan!	Makan sambil berdiri. Pengaruhnya ya lek misalkan gurune diem aja yo anak anak seperti itu. Sekarang banyak mbak ning ngarepe guru ngono wes karo jalan gitu tapi selalu diingatkan meskipun ga guru akidah akhlak aja. Setiap guru itu memang pengaruhnya banyak.	-

11.	Mengapa guru agama selalu menjadi barometer/panutan dalam segala hal yaitu dari perilaku, penampilan maupun yang lain?	Iya suri tauladan digugu lan ditirukan itu penting, la lek misalkan gurune tingkah lakunya kemudian dalam penampilannya itukan selalu diperhatikan anak apalagi guru pai guru akidah. Ada guru yang kadang ngomong sama temennya biasa ooo gaplek I ketika murid mendengarkan loh bu yuyun dulu aja pernah seperti ini ok bilang gini saya kok ga boleh lah kan gitu to lah mangkane kadang guru kan ga sadar ngobrol sama temennya.	[NM.RM.2.5] “Iya suri tauladan digugu ga sadar ngobrol sama temennya.”
12.	Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Saya buku terus sama cari di internet lek ga enek materine ngono bingung. Contoh kelas 8 gurune pindah di tugaskan di jombang sekarang guru aa kelas 8 kan bu fajri terus tambahan yang lain temannya ga ada akhirnya digantikan ke saya kan juga ngajar kelas 8 lah gaenek bukune yo bingung to mbak akhire yo wes nggolek ppt ning nggone internet. Buku paketnya sebener e ada tapi kan diperpus udah habis terus buku paket e digowo karo gurune seng di jombang itu akhire terpaksa minjem temen murid oh materine begini terus nggolek ning internet. Tapi anak anak kelas 8 pinter ok mbak wes ga perlu diterangne. Saman nggawe ppt sesok nerangne penak.	-
13.	Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Ya itu tadi lek ndak ndue buku bingung karna materinya nda ada. Terus juga penghambate lek bab nya ndak menguasai itu juga bingung juga. Kalau disini kan kebiasaan sholat dzuhur itukan ada keputrian. Keputrian itu kalau ga ada materinya bingung juga iki engko materine opo sing disampekné ning	[NM.RM.2.6] “Ya itu tadi lek ndak ndue itu juga bingung juga.”

		murid. Disini ada saya yang buat jadwal jadi ketika anak anak sholat dimasjid terus yang ndak sholat it uke aula dari kelas 7 8 9 yang Perempuan, terus diisi keputrian. Nah gurune siapa aja yo sing guru umum yo tetep di isi terus ada pegawai uks youwes ngisi perawatan kebidanan wes mbuh mbak kaitane dengan keahliannya apa.	
14.	Strategi apa yang digunakan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Strategi saya ya pertama memberi contoh ke anaknya terus nanti kan akhirnya menirukan gitu dari perilaku yo saat kita ajar kan.	[NM.RM.2.7] “Strategi saya ya..... saat kita ajar kan.”
15.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik?	Itukan saiki buanyak sekali kayak kaitane dunia medsos ya itu kadang anak itu ngaploud nggone facebook Instagram ga pake jilbab lah itu lo juga kan pengaruhnya banyak. Terus kalau saya saya sebaga wali kelas anak saya itu kalau misalkan buat status atau profil itu harus pake jilbab. Terus harus pake seragam. Bu yuyun ga suka kalo kalian profilnya sing orang korea gambar gambar sing ngono saya ga suka kaya gitu. Statuse samean atau saman boleh buat status tapi yang positif terus kalau profil itu silahkan pake jilbab pake seragam artinya itu biar tau saya karna kan masih kelas 7 kan bingung mbedakan antara namanya ini ini in ikan ga tau kalau sudah ada foto nya kan baru hafal. Tapi setelah itu semester genap silahkan ganti gapapa.	-
16.	Apa dampak positif teknologi di era	Dampak positifnya anak anak yo bisa kaya kaitannya suruh buat ppt	-

	digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	silahkan nyari di download gapapa itukan dampak positifnya tapi ga bole buat mainan. Kayak kan anak anak kadang kalau ndak dikontrol kan main sing lain lain.	
17.	Apa dampak negatif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Kadang anak itu ngelihat video porno. Sekarang lo anak anak pinter, luwih pinter muride timbang gurune. Kadang buat kerja kelompok buat ppt dan lain lain tapi mbukak sing liyane.	[NM.RM.1.1] Kadang anak itu..... mbukak sing liyane.
18.	Apa manfaat teknologi di era digital dalam proses pembelajaran?	Manfaat teknologi itu kadang yo dampaknya anak anak bisa mencari materi	-
19.	Apa pentingnya Pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital?	O sangat penting sekali. Pentinge yo anak anak iku menjadikan anak yang berakhlakul kharimah, bisa menjadikan anak anak itu kadang perubahannya banyak karakter anak itu kadang kalau dirumah manja kalau disini itukan bisa mandiri kan disini juga ada makhad to mbak, yang rumahnya jauh nganjuk tulungagung dll.	-
20.	Apa faktor pendukung dari penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak?	Buku, kadang nyari di google	-
21.	Apa faktor penghambat dari penguatan Pendidikan karakter di era digital melalui pembelajaran akidah akhlak?	Kadang kalau misalkan laptop e ga bisa ya harus pake ceramah lah. Saya lebih sering ceramah timbang pake laptop. Laptop ki kadang ga iso mbenakno i mbak. Kok ga nyambung alah kesuen diterangne ae selak wektune entek.	-
22.	Apa saja nilai nilai yang tertanam dalam	Anak anak itu kadang ya lek nilai nilai yang tertanam itu setiap	-

	setiap individu peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?	individu ndak sama. Kadang anak anak itu ada yang merasa kaya lebih nerangin terus kaitane bab akhlak terpuji dan lain lain yo kadang diterapkan di rumahnya.	
23.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya?	Ngga anak anak itu lo wong laptop ae kenek ngge wa nan mbak mbak saiki.	-
24.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke sekolah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Jelaskan!	Kalau saya cukup buku paket tapi kalau anak anak cari di google silahkan, kalau saya seperti itu boleh kalo kaitannya sama materi.	-

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Tajtamira Yuhana Prastyari

Jabatan : Siswa Kelas 8 F

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Pukul : 11.00-11.25

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini?	Penting banget kak. Soalnya dari akidah akhlak kita jadi tau sifat terpuji itu apa aja sifat tercel aitu apa aja terus akhirnya kan diterapin di kehidupan sehari hari juga kan.	TYP.RM.2.1 Penting banget kak..... hari juga kan.
2.	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Menerangkan menjelaskan terus kalau nggak disuruh kelompokan terus membuat ppt akhirnya nerangin sendiri gitu lo kak. Jadi kaya neranginnya temen sebaya soalnya mungkin karna lebih dipahami. Metodenya ceramah, diskusi, tanya jawab.	TYP.RM.2.2 Menerangkan menjelaskan terus..... karna lebih dipahami.
3.	Apakah guru akidah akhlak selalu memberikan teladan yang baik? Jelaskan!	Iya pasti, guru akidah akhlak suka ceramah juga. Biasanya suka negur ketika makan sambil berdiri terus langsung dikasih penjelasannya gini gini.	TYP.RM.2.3 Iya pasti, guru..... penjelasannya gini gini.
4.	Apa saja pembiasaan pembiasaan yang diterapkan di madrasah?	Saliman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki sekolah, sholat dhuha berjamaah sama istighosah setiap hari jumat, habis itu sholat dzuhur berjamaah, terus habis itu hafalan ketika hari jumat, jadi hari	TYP.RM.2.4 Saliman dengan bapak..... surat surat penting.

		jumat itu nanti yang laki lakinya pas jamaah sholat jumat jadi ada jumatannya disini. terus nanti yang perempuannya setor hafalan jadi dibagi gitu. Biasanya 3 kelas jadi satu guru biasanya di gazebo kalau ngga didepan ruang guru kaya gitu, soalnya kalau dikelas ngga cukup. Suratnya yang di juz 30 ada surat yasin, asmaul husna, surat surat penting. Ohiya setiap pagi ada pembiasaan kaya beda beda ya jadwalnya setiap semester itu kalau yang kelas 8 itu jus 30 terus kalau seumpama hari sabtu itu asmaul husna. Terus kalau hari kami situ yasin jadi beda beda gitu per hari. Ada bukunya nanti sudah mencakup jus 30 terus surat surat yang biasanya dibaca waktu pagi surat surat yang biasanya disetorkan pas hafalan sama ada asmaul husnanya juga.	TYP.RM.2.5 Setiap pagi ada..... asmaul husnanya juga.
5.	Apa saja peran mata Pelajaran akidah akhlak dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Bisa membedakan antara sifat terpuji dan sifat tercela, meneladani orang tua dan guru	-
6.	Apa pengaruh guru akidah akhlak terhadap penanaman nilai	Sangat berpengaruh karena kalau guru akidah akhlak itu suka menegur itu tadi terus akhirnya anak itu kan	-

	nilai Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	punya kesadaran diri gitu tapi tergantung anaknya juga sih.	
7.	Apa hukuman yang diberikan jika peserta didik melanggar aturan madrasah?	Waktu itu aku pernah liat itu ada yang disuruh nyabut rumput kayak bersih taneman tapi disuruh juga ngaji di Tengah lapangan di bawah tiang bendera dijemur gitu bareng bareng. Bacanya Cuma sebentar sih. Ada poinnya juga masuknya di bk.	-
8.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya? Jelaskan!	Ngga karna kalau di mahad nggak boleh pake hp juga bolehnya laptop tapi laptop itu juga dibatesi sampe malem juga ga boleh. Biasanya dikumpulin sampe jam 5 itu dikumpulin. Tapi kalau seumpama emang bener bener butuh banget ya gapapa nanti di pinjem lagi malemnya tapi setelah di pake dikumpulin lagi. Tapi karna aku disini ya kayak udah terbiasa lepas dari hp ya jadi biasa aja.	TYP.RM.2.6 Ngga karna kalau..... jadi biasa aja.
9.	Apa dampak positif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Itu bisa mencari materi materi yang mungkin ga ada di buku terus cari cari referensi referensi kayak gitu.	TYP.RM.1.1 bisa mencari materi..... kayak gitu.
10.	Apa dampak negatif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada	Ya itu kecanduan, hp juga bisa membuat waktu belajar itu terganggu. Biasanya kalau dirumah kayak gitu	TYP.RM.1.2 Ya itu kecanduan.....

	proses pembelajaran?	jadinya malah ga ngerjain pr tapi malah main hp.	malah main hp.
11.	Kapan ekstrakurikuler dilaksanakan?	Jadwalnya jumat sama sabtu pulang sekolah. Hari jumat pulang jam 1 sabtu jam 2. Kalau senin sampai Kamis itu ada jam tambahannya bimpres kayak bimbel gitu. Tapi kalau jadwalnya kelas 8 9 sam kelas 7 itu beda, soalnya kelas 7 kan kurmer. Sebenarnya aku juga bingung sih sama jadwalnya kelas 7 tapi kelas 7 lebih cepet. Dari kelas 7 sampe kelas 9 itu ada tambahannya Cuma kalau yang unggulan ada tambahan lagi. Kalau unggulan itu lebih sore pulanginya, sampe jam 4.	-
12.	Lebih efektif pembelajaran pakai teknologi atau tidak?	Kalau dari aku sih karna aku ga terlalu pandai pake laptop jadi lebih memilih pembelajaran yang biasa.	-
13.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Ataukah ada	Buku paket, menurutku paket nya yang ini itu kurang lengkap ya menurutku lebih sedikit isinya. Biasanya dijelasinnya lebih rinci juga soalnya tau kalau dipaketnya sedikit. Ngga biasanya laptop itu kalau waktu presentasi cuman bu fajrinya ga pernah ngajar pake laptop. Tapi dulu pernah ngasih kayak ilustrasi pake laptop ilustrasi tentang materinya itu.	-

	sumber lain? Jelaskan!	Soalnya kan apaya madrasah itu takut kalau seumpama ada dibilehin bawa laptop ntar malah dibuat macem macem kaya gitu makanya kaya gitu kan dibatesin ya kak pake laptopnya itu. Kalau laptopnya itu dibawa kalau bener bener penting gitu kalau ngga waktu jam kir. Ga ada pengecekan cuman kan dulu pernah ada kejadian ya malah ada yang menyalahgunakan malah live ig gitu takutnya terjadi lagi.	
14.	Bahaya kalau Pendidikan karakter tidak diterapkan	Jadi pelajarnya yang kurang bagus, terus akhlak akhlaknya juga	-
15.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik?	Ada kalau seumpama salah penggunaan teknologi akhirnya kan karakternya jadi ga bagus itu jadi menyimpang	-
16.	Apa saja manfaat Teknologi di era digital?	Sebenarnya kalau teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik kan malah anak itu pengetahuannya jadi luas ya kalau ngga ya kebalikannya malah kayak lupa belajar lupa waktu ngegame game online dll.	TYP.RM.1.3 Sebenarnya kalau..... game online dll.

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Advan Nazir Mahardika

Jabatan : Siswa Kelas 8 B

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Pukul : 07.40-08.00

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini?	Penting karena bisa memperbaiki akhlak	-
2.	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Bisa ppt bisa soal. Diskusi	-
3.	Apakah guru akidah akhlak selalu memberikan teladan yang baik? Jelaskan!	Iya akhlaknya, ilmunya	-
4.	Apa saja peran mata Pelajaran akidah akhlak dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Dapat memperbaiki akhlak yang kurang bagus meenjadi bagus	-
6.	Apa pengaruh guru akidah akhlak terhadap penanaman nilai nilai Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Buat karakter siswa yang tadinya kurang baik menjadi baik.	-
7.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap	Ada lek missal konten konten negatif itu di hp hp	ANM.RM.1.1

	pembentukan karakter peserta didik?	kan digital bisa mempengaruhi karakter seseorang.	Ada lek missal.... karakter seseorang.
8.	Apa dampak positif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Dampak positifnya missal tentang edukasi bisa untuk pembelajaran untuk dipraktekkan sebagai pembiasaan hidup.	ANM.RM.1.2 Dampak positifnya..... pembiasaan hidup.
9.	Apa dampak negatif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Membuat kecanduan	ANM.RM.1.3 Membuat kecanduan
10.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya? Jelaskan!	Tidak karena di mapel akidah akhlak jarang menggunakan teknologi	-
11.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Ataupun ada sumber lain? Jelaskan!	Tergantung pelajarannya Kalau akidah akhlak biasanya ada tambahan ppt dari gurunya	-

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Ahya Ardha Haniffa
Jabatan : Siswa Kelas 8 A
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Pukul : 09.00-09.40

No.	Pertanyaan		Jawaban
1.	Seberapa penting mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat ini?	Penting karena bisa membuat kita lebih baik dalam kegiatan sehari-hari.	-
2.	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak?	Kadang bu fajri memberikan di sela sela pembelajaran di kasih tau ada teman kita yang ga baik sikap kita bagaimana, sikap kita ke orang tua gimana	-
3.	Apakah guru akidah akhlak selalu memberikan teladan yang baik? Jelaskan!	Selalu menyapa kalau ketemu siswa, menegur siswa yang makan sambil berdiri.	AAH.RM.2.1 Selalu menyapa sambil berdiri.
4.	Apa saja peran mata Pelajaran akidah akhlak dalam penguatan Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Dari materinya sudah membiasakan untuk berbuat baik	AAH.RM.2.2 Dari materinya berbuat baik.
5.	Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Membentuk karakter	-

6.	Apa pengaruh guru akidah akhlak terhadap penanaman nilai nilai Pendidikan karakter di MTSN 2 Kota Kediri?	Guru lain mengajar sesuai mapelnya sedangkan guru akhidah akhlak mengajarkan tentang akhlak	-
7.	Apa pengaruh teknologi di era digital terhadap pembentukan karakter peserta didik?	Dengan melihat tiktok, kadang kan anak jaman sekarang tuh sukanya ngegame kan nanti kalau disuruh orang tua kaya mbantah gitu soalnya lagi asik main game jadi emang berpengaruh banget itu.	AAH.RM.1.1 Kadang kan anak berpengaruh banget itu.
8.	Apa dampak positif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Menyesuaikan dengan anak anak yang sekarang apa apa teknologi jadi lebih menyatu lebih membantu.	AAH.RM.1.2 Menyesuaikan dengan..... lebih membantu.
9.	Apa dampak negatif teknologi di era digital terhadap peserta didik pada proses pembelajaran?	Biasanya ada yang ga bisa mengatur wktu kadang memakai hp buat hal yang di luar pembelajaran seperti game dan liat youtube.	AAH.RM.1.3 Biasanya ada.... liat youtube.
10.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah apakah itu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran akidah akhlak? Atau malah sebaliknya? Jelaskan!	Kadang tugas susah karna apa apa butuh referensi apapun dari social media terus ini ga bawa hp trus ini juga jarang yang punya laptop apalagi kalau kir terus kan kasian yang ga punya laptop	-

11.	Dengan tidak diperbolehkan membawa hp ke madrasah otomatis sumber belajar hanya dari buku paket. Apakah itu cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Ataukah ada sumber lain? Jelaskan!	Buku saja tidak cukup biasanya ke perpustakaan untuk nyari materi	-
12.	Pembiasaan pembiasaan apa saja yang ada di madrasah?	Jadi setiap hari itu beda beda hari senin itu biasanya kalau ngga apel, senam ya pembiasaan kalau ngga pembinaan wali kelas. Kalau selasa jus amma surat al buruj pokok yang dihafalkan sesuai kelasnya. Kelas 789 itu beda beda.	AAH.RM.2.3 Jadi setiap hari..... wali kelas.
13.	Apa hubungan bagi yang melanggar?	Yang telat dihukumnya biasanya disuruh baca surat surat kalau ngga baca yasin terus setelah itu biasanya ada yang dijemur, terus ada yang disuruh nyabuti rumput	-

*Lampiran 5***Dokumentasi****Gerbang depan MTsN 2 Kota Kediri****Plang MTsN 2 Kota Kediri****Suasana Lingkungan MTsN 2 Kota Kediri**



Bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki gerbang



Apel senin pagi setiap minggu ganjil



Senam senin pagi setiap minggu genap



Sholat berjamaah putra



Sholat berjamaah putri



Pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai



Proses pembelajaran di dalam kelas



Masjid Al Azhar



Asrama Putra



Asrama Putri



Perpustakaan



Kantin dan Kopsis





Wawancara dengan bapak Nizar, M.Pd



Wawancara dengan Ibu Lailatul Fajriyah S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Nanik Fauziyati M.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Nurul Mabruroh S.Pd.I



Wawancara dengan Tajtamira Yuhana Prastyari



Wawancara dengan Advan Nazir Mahardika



Wawancara dengan Ahya Ardha Haniffa

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri 64127

Telepon (0354) 687895; Faksimile (0354) 687895

Website: www.mtsn2kediri.sch.id; E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : MTSN 2 KOTA KEDIRI

KELAS / SEMESTER : VIII / EMPAT (4)

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

MATERI POKOK : KETELADANAN RASUL ULUL AZMI

WAKTU :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi diharapkan Peserta didik mampu :

1. Menunjukkan perilaku spiritual dan sosial sebagai implemementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*
2. Menjelaskan pengertian, dan menyebutkan sifat utama rasul *Ulul Azmi*
3. Menjelaskan kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.7. Menghayati sifat utama Rasul *Ulul Azmi*
- 2.7. Menunjukan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*
- 3.7. Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*
- 4.7. Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul *Ulul Azmi*

C. INDIKATOR

- 1.7.1. Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama Rasul *Ulul Azmi*

- 2.7.1. Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.1. Menjelaskan pengertian rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.
- 4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*.

D. MATERI ESENSI

Pengertian rasul *ulul azmi*, Sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*. Contoh perilaku rasul *ulul azmi*, Hikmah dari kisah keteladanan rasul *ulul azmi*.

E. METODE

Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku Akidah Akhlak Kelas VIII Direktur KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019
- Buku Aqila Akidah Akhlak Kelas VIII
- LCD, Laptop, dan Media digital lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Salam dan Doa

Apersepsi

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
2. Guru mengajak siswa membuka cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi, dan memahami Pengertian rasul *ulul azmi*, sifat utama dan keteguhan rasul *ulul Azmi* serta contoh perilaku rasul *ulul azmi*,
3. Guru mengajak siswa melihat video tentang kisah dari rasul *ulul azmi*.
4. Guru mengajak siswa memahami hikmah dari kisah keteladanan rasul *ulul azmi*
5. Guru memberi tugas sesuai dengan tema pembelajaran
6. Guru memberi penguatan tentang tema pembelajaran

Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- Melakukan refleksi/ tanya jawab, penugasan, dan informasi materi berikutnya
- Berdoa

H. PENILAIAN

Non Tes

- Sikap, Melalui Observasi, Pengamatan

Tes (Pengetahuan)

- PG, Isian, dan Uraian, Unjuk kerja

Kota Kediri, 13 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Kota Kediri

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Muh. Nizar, M.Pd.

NIP 196610051994031016

Lailatul Fajriyah, S.Pd.I

NIP 198206062022212028

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi

4/1/24, 6:58 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110164
Nama : IMROATUS SHOLIHAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS DI MTsN 2 KOTA KEDIRI)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	konsultasi terkait judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB I	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 September 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	pengecekan BAB I dan BAB II penulisan judul, rumusan masalah diperjelas, revisi footnote	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB III	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Oktober 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Pengecekan secara keseluruhan BAB I, II, dan III	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Januari 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi Instrumen Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	19 Februari 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 Februari 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Pembahasan di BAB V harus selaras dengan teori yang ada di BAB II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Teori yang dicantumkan sumbernya harus jelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	07 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Pengecekan ulang BAB V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	14 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Abstrak dan pengecekan secara keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 1 April 2024
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

MUHAMMAD, M.Ag

1/2

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Imroatul Sholihah
NIM : 200101110164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri)

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiarasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Kepala,
Renny Afwadi

Malang, 18 April 2024

*Lampiran 9***Biodata Mahasiswa**

Nama : Imroatus Sholihah
 NIM : 2001011110164
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 20 Maret 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : RT 09 RW 03 Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu,
 Kabupaten Trenggalek
 Email : lehahaa08@gmail.com
 No. HP : 087763396232
 Pendidikan Formal : - TK Darma Wanita Nglongsor
 - SDN 2 Nglongsor
 - SMPN 1 Trenggalek
 - MAN 1 Trenggalek
 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang